

Daniel 12

1260, 1290 dan 1335 hari

Catatan penulis:

Penulis karya ini percaya bahwa Ellen G. White adalah seorang nabiah yang diilhami oleh Tuhan, dan oleh karena itu dia ditugaskan oleh-Nya untuk memperingatkan umat-Nya dan memperjelas kebenaran alkitabiah, sehingga orang-orang yang dikasihi-Nya dapat berjalan dengan aman di sepanjang "jalan sempit" yang menuntun mereka. menuju kehidupan kekal. Oleh karena itu, tulisannya banyak digunakan untuk mendukung kesimpulan yang disampaikan dalam karya ini.

Keyakinan penulis terhadap pelayanan Ellen G. White didasarkan pada fakta bahwa dia memiliki ciri-ciri seorang nabiah yang diilhami oleh Tuhan, yang dijelaskan dalam Alkitab:

- Segala sesuatu yang dikatakannya sesuai dengan hukum dan kesaksian para nabi – Yesaya 8:19,20;
- Ramalannya menjadi kenyataan – Yeremia 28:9;
- Jangan membawa bangsa kepada kemurtadan – Ulangan 13:1-3;
- Menyatakan apa yang Tuhan ilhami untuk dia katakan, dan tidak berbicara tentang dirinya sendiri – Yeremia 14:14;
- Pidato dibimbing oleh Roh Kudus – II Petrus 1:21;
- Mengenali inkarnasi Yesus – I St. Yohanes 4:1-3

Dengan demikian, teks-teks yang diambil dari tulisan Ellen G. White akan disebutkan dalam karya ini sebagai berasal dari "wahyu", yaitu wahyu yang diberikan Tuhan kepadanya.

Jairo Carvalho.

Kata pengantar

Wahyu berulang kali mendesak kita untuk mempelajari Alkitab sendiri. Ketika kita melakukan hal ini, kita harus selalu melakukannya dengan semangat kerendahan hati dan doa:

“Kita harus mempelajari Alkitab hari demi hari, dengan tekun, merenungkan setiap pemikiran dan membandingkan bagian demi bagian. Dengan bantuan ilahi kita harus membentuk opini kita sendiri, karena kita harus mempertanggungjawabkan diri kita sendiri di hadapan Tuhan.”

(Kontroversi Besar, Halaman 598)

“Memahami kebenaran alkitabiah tidak terlalu bergantung pada kekuatan intelektual yang didedikasikan untuk penelitian, melainkan pada kesederhanaan tujuan, pada hasrat yang kuat akan keadilan.

Seseorang hendaknya tidak pernah mempelajari Alkitab tanpa berdoa. Hanya Roh Kudus yang dapat membuat kita memahami pentingnya hal-hal yang mudah dipahami, atau mencegah kita memutarbalikkan kebenaran yang sulit dipahami.”

(Kontroversi Besar, Halaman 599 dan 600)

Kami telah mempelajari Firman Tuhan setiap hari, berdoa dengan sungguh-sungguh agar pencerahan diberikan mengenai kebenaran yang disajikan dalam Alkitab dan wahyu. Dengan demikian, semua argumen yang disajikan dalam karya ini dibangun setelah belajar dengan tekun dan berdoa, berusaha untuk mendapatkan koherensi total antara teks Alkitab dan wahyu, serta pengecualian total dari pendapat pribadi yang tidak didukung oleh pernyataan yang jelas, “Demikianlah firman Tuhan.” ” .

Diharapkan agar semua orang yang memiliki akses terhadap karya ini, melalui membacanya, dapat merasa lebih siap menghadapi peristiwa-peristiwa khidmat mendatang yang akan mendahului Kedatangan Kedua.

Kata pengantar

Juruselamat kita yang terkasih, Tuhan kita Yesus Kristus, di awan-awan Surga, dengan segala kuasa dan kemuliaan yang besar.

Sebelum mulai membaca buku ini, berdoalah kepada Tuhan, mohon pencerahan agar Anda benar memahami pesan-pesan yang disampaikan di sini.

Tuhan memberkati,

Penulis.

Terima kasih

Kepada Allah dan putra terkasih-Nya Yesus Kristus, yang memampukan kita melakukan setiap dan semua perbuatan baik, semua kehormatan dan kemuliaan yang mungkin ada dalam hak istimewa untuk menulis tentang pesan nubuatan yang begitu indah yang diberikan kepada manusia - Daniel 12, dan semua tindakan terima kasih telah memberi kami kekuatan, nalar, waktu dan sarana untuk melaksanakan pemberitaan pesan melalui buku ini.

Kepada orang tua saya, Edna dan Jairo, karena telah sering mengorbankan waktu dan sumber daya untuk memungkinkan saya memperoleh pendidikan yang diperlukan guna memperoleh rasa takut akan Tuhan di atas segalanya dan penalaran logis untuk digunakan ketika mempelajari nubuatan Alkitab.

Semoga kasih karunia Tuhan Yesus Kristus menyertai anda semua.

Jairo Carvalho.

“Saya diperintahkan agar nubuatan Daniel dan Wahyu harus dicetak dalam buku-buku kecil, dengan penjelasan yang diperlukan, dan harus dikirim ke seluruh dunia. Rakyat kita memerlukan cahaya untuk ditempatkan di hadapan mereka dalam garis yang lebih jelas.”

(Kesaksian Kepada Para Menteri, Halaman 117)

“Mari kita membaca dan mempelajari kitab Daniel pasal dua belas. Dia adalah peringatan yang perlu kita pahami sebelum masa-masa sulit terjadi.”

(Acara Terakhir, Halaman 15)

“Kami telah kehilangan banyak hal karena para pendeta dan umat kami telah memahami bahwa kami telah memiliki semua kebenaran penting bagi kami sebagai umat, namun kesimpulan seperti itu salah dan tidak selaras dengan Tuhan tetapi dengan tipu daya Setan, karena kenyataannya akan semakin meningkat dan berkembang serta menampilkan dirinya dengan lebih jelas dihadapan kita.

(Signs of Times, Vol.5, Halaman 26 – 1890)

“Saat kita mendekati akhir sejarah dunia ini, nubuatan yang dicatat oleh Daniel menuntut perhatian khusus kita, karena nubuatan tersebut berhubungan dengan masa dimana kita hidup. Dengan mereka ajaran-ajaran kitab terakhir Kitab Suci Perjanjian Baru harus dihubungkan. Setan telah membuat banyak orang mempercayai hal itu bagian nubuatan dari tulisan Daniel dan Yohanes Pewahyu tidak dapat dipahami. Namun janjinya jelas bahwa berkat khusus akan menyertai pembelajaran mengenai nubuatan ini.”

(Nabi dan Raja, Halaman 546-547)

*“Ketika malaikat hendak mengungkapkan kepada Daniel nubuatan-nubuatan yang sangat menarik yang akan dicatat bagi kita yang akan menyaksikan penggenapannya, malaikat itu berkata, “Jadilah kuat, jadilah kuat.” Dan 10:19. **Kita harus menerima kemuliaan yang sama seperti yang diwahyukan kepada Daniel, karena itu adalah untuk umat Allah pada akhir zaman ini, agar mereka dapat membun***
(Pesan Terpilih, Vol. 3, Halaman 390 dan 391)

Teks-teks Alkitab yang disajikan, yang sumbernya tidak disebutkan, adalah milik Study Bible – Terjemahan oleh João Ferreira de Almeida Revista e Atualizada, edisi 1999, diterbitkan oleh Sociedade Bíblica do Brasil. Apabila buku ini menyajikan teks-teks Alkitab dari versi lain, maka teks-teks tersebut diidentifikasi setelahnya sama.

Bab 1

Mengapa kita harus mempelajari Daniel 12?

Seringkali, sebagai orang Kristen, kita bertanya-tanya bagaimana pengetahuan tentang nubuatan Alkitab akan mempengaruhi kehidupan Kristen kita. Tampaknya bagi kita bahwa untuk memiliki pengalaman nyata bersama Kristus, kita hanya perlu mengenal Dia, menerima pengorbanan-Nya untuk kita di kayu salib Golgota, dan meneruskan pesan keselamatan dalam Kristus Yesus kepada orang lain, sehingga mereka pun demikian. dapat menerima undangan keselamatan-Nya. . Namun, ketika kita mempelajari lebih dalam surat-surat rasul Paulus, yang ditulis dalam Alkitab Perjanjian Baru, kita melihat bahwa pengalaman nyata dengan Kristus menghasilkan pengetahuan yang jauh lebih lengkap dan mendalam, baik tentang karakter Kristus maupun tentang apa yang ada di dalamnya. Dia mengharapkan dari kita. Dalam 1 Tesalonika 5:6-22, Paulus menyajikan secara lebih mendalam apa yang harus kita lakukan sebagai orang Kristen agar dapat mempersiapkan diri dengan baik menyambut kedatangan Yesus kembali:

“6 Oleh karena itu, janganlah kita tidur seperti orang lain; sebaliknya, marilah kita berjaga-jaga dan sadar.

7 Sekarang, orang yang tidur tidur pada malam hari, dan orang yang mabuk, mabuk pada malam hari.

8 Tetapi baiklah kita yang hidup pada zaman ini sadar, mengenakan penutup dada iman dan kasih, dan mengenakan ketopong harapan keselamatan;

9 Sebab Allah tidak menetapkan kita untuk murka, melainkan untuk beroleh keselamatan melalui Tuhan kita Yesus Kristus,

10 yang telah mati untuk kita, supaya baik saat kita bangun atau tidur, kita dapat hidup bersatu dengan Dia.

Bab 1

11 Oleh karena itu hiburilah satu sama lain dan saling membangun seperti yang kamu lakukan.

12 Sekarang kami menasihati kamu, saudara-saudara, untuk menghargai mereka yang bekerja di antara kamu, dan mereka yang memimpin kamu dalam Tuhan dan menasihati kamu;

13 dan agar Engkau menjunjung tinggi mereka dengan penuh kasih karena pekerjaan yang mereka lakukan. Hidup damai satu sama lain.

14 Kami juga menasihati kamu, saudara-saudara, untuk **menegur mereka yang tidak taat, menghibur mereka yang putus asa, mendukung yang lemah, dan bersabar terhadap semua orang.**

15 **Mencegah siapa pun membalas kejahatan dengan kejahatan kepada orang lain; sebaliknya, kejarlah selalu kebaikan di antara kalian sendiri dan terhadap semua orang.**

16 Bersukacitalah selalu.

17 Berdoalah tanpa henti.

18 Mengucap syukurlah dalam segala hal, karena itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.

19 Jangan padamkan Roh.

20 **Jangan meremehkan nubuatan;**

21 **menilai segala sesuatu, berpegang teguh pada apa yang**

baik; 22 menjauhkan diri dari segala kejahatan."

(1 Tesalonika 5:6-22) (penekanan diberikan)

Dalam teks ini, rasul Paulus memaparkan serangkaian nasehat yang harus kita ikuti sebagai umat Kristiani agar bersiap menyambut Kedatangan Kristus yang Kedua Kali. Paulus memberikan nasehat: "*Jangan meremehkan nubuatan*", dan "*nilailah segala sesuatu, berpegang teguh pada apa yang baik*", hal yang sama pentingnya dengan nasehat seperti "*berdoalah tanpa henti*". Mari kita perhatikan bahwa Paulus tidak menganggap satu nasihat lebih penting daripada nasihat lainnya; sebaliknya, hal ini memberikan tingkat kepentingan yang sama terhadap semua nasihat yang diberikan. Oleh karena itu, menurut Alkitab, studi tentang nubuatan memiliki derajat yang sama

Bab 1

lebih penting daripada doa, iman dan amal. Oleh karena itu, kita harus mempelajari nubuatan untuk memahaminya, karena hal ini sama pentingnya dengan mencari Tuhan dalam doa, menepati janji-janji-Nya dan membantu orang yang membutuhkan.

Kita juga menemukan dalam tulisan-tulisan wahyu serangkaian nasihat yang mendorong kita untuk mempelajari nubuatan-nubuatan dalam kitab Daniel, yang meneguhkan apa yang rasul Paulus nyatakan dalam suratnya kepada para rasul. Tesalonika:

“Saya diperintahkan agar nubuatan Daniel dan Wahyu harus dicetak dalam buku-buku kecil, dengan penjelasan yang diperlukan, dan harus dikirim ke seluruh dunia. Rakyat kita memerlukan terang untuk ditempatkan di hadapan mereka dalam garis yang lebih jelas.”

(Kesaksian kepada Para Menteri, Halaman 117) (penekanan diberikan)

“Ketika kitab Daniel dan Wahyu dipahami dengan baik, orang-orang beriman akan memiliki pengalaman keagamaan yang sangat berbeda. Mereka akan menerima sekilas tentang pintu gerbang yang terbuka di surga sehingga pikiran dan hati akan terkesan dengan karakter yang harus dikembangkan oleh semua orang untuk memahami berkah yang akan menjadi pahala bagi mereka yang suci hatinya.”

(Kesaksian kepada Para Menteri Halaman 114) (penekanan diberikan)

“Terang yang diterima Daniel dari Tuhan diberikan khusus untuk hari-hari terakhir ini. Penglihatan yang ia lihat di tepi sungai Ulai dan Hidekel, sungai besar Shinar, kini sedang dalam proses penggenapan, dan semua peristiwa yang dinubuatkan akan segera terjadi.”

(Meditasi Pagi Melihat ke Atas, Halaman 15) (penekanan diberikan)

Bab 1

“Mereka yang memakan daging dan meminum darah Anak Allah akan memperoleh kebenaran dari kitab Daniel dan Wahyu yang diilhami oleh Roh Kudus. Mereka akan mengerahkan kekuatan yang tidak dapat dibendung.”

(Kesaksian kepada Para Menteri, Halaman 116) (penekanan diberikan)

“Pelajari Kiamat sehubungan dengan Daniel; karena sejarah akan terulang kembali.... Kita, dengan segala kelebihan agama kita, seharusnya mengetahui lebih banyak saat ini daripada yang kita ketahui.”

(Kesaksian kepada Para Menteri, Halaman 116) (penekanan diberikan)

Semua teks yang disajikan menunjukkan pentingnya mempelajari nubuatan dalam kitab Daniel. Namun mengenai penelaahan Daniel 12, ada teguran khusus yang kami sajikan di bawah ini:

“Mari kita membaca dan mempelajari pasal 12 kitab Daniel. Dia adalah peringatan yang perlu kita semua pahami sebelum masa kesukaran terjadi.

(Acara Terakhir Halaman 15)” (penekanan diberikan)

Mari kita telaah secara detail teks wahyu yang disampaikan di atas. Untuk saat ini, yang penting hanyalah meyakinkan kita akan pentingnya mempelajari dan memahami nubuatan Daniel 12, karena ini adalah pesan untuk zaman kita.

Bab 2

Nubuatan ini menunjuk pada waktu di mana hal itu akan dipahami

Sebelum kita mulai mempelajari nubuatan Daniel 12, mari kita membacanya secara lengkap, seperti yang disajikan dalam Alkitab:

“Waktu akhir

1 Pada saat itu Michael, pangeran agung, pembela anak-anak bangsamu, akan bangkit, dan akan terjadi masa kesusahan yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa sampai saat itu; tetapi pada saat itu umatmu akan diselamatkan, yaitu setiap orang yang tertulis di dalam kitab itu.

2 Banyak orang yang tidur dalam debu tanah akan terbangun, ada yang mendapat hidup kekal, ada pula yang mendapat rasa malu dan kengerian yang kekal.

3 Orang yang bijaksana akan bersinar dengan kecemerlangan cakrawala; dan mereka yang menuntun banyak orang kepada kebenaran, seperti bintang-bintang, selama-lamanya.

4 Tetapi engkau, tutuplah kata-kata itu dan meteraikanlah kitab itu, sampai akhir zaman, banyak orang yang akan menyelidikinya, dan pengetahuan akan bertambah banyak.

5 Lalu aku, Daniel, melihat, dan lihatlah, ada dua orang lain yang berdiri, yang satu di seberang sungai, yang lain di seberang sungai.

6 Salah satu dari mereka berkata kepada pria berpakaian linen, yang berdiri di tepi air sungai: Kapankah keajaiban-keajaiban ini akan terjadi?

7 Dengarkanlah laki-laki yang berpakaian lenan, yang sedang berdiri di tepi air sungai, ketika dia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit dan bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya, bahwa hal itu akan terjadi setelah beberapa saat, dua kali lipat. dan setengah waktu. Dan ketika penghancuran kuasa umat suci selesai, semua hal ini akan tergenapi.

8 *Aku mendengar, tapi aku tidak mengerti; Lalu aku berkata: Tuanku, apa akhir dari semua ini?*

9 *Dia menjawab: Pergilah Daniel, karena kata-kata ini tertutup dan dimeteraikan sampai akhir zaman.*

10 *Banyak orang akan disucikan, dijadikan putih dan diuji; tetapi orang fasik akan berbuat jahat, dan tidak seorang pun di antara mereka yang mengerti, tetapi orang bijak akan memahaminya.*

11 *Sesudah waktu dihilangkannya korban sehari-hari dan diberlakukannya kekejian yang membinasakan, masih ada seribu dua ratus sembilan puluh hari.*

12 *Berbahagialah orang yang menunggu dan mencapai seribu tiga ratus tiga puluh lima hari.*

13 *Tetapi kamu, teruslah berjalan sampai akhir; karena kamu akan beristirahat, dan pada akhirnya kamu akan bangun untuk menerima warisanmu."*

(Daniel 12:1-13)

Daniel 12 menyajikan sebuah nubuatan yang menunjukkan saatnya hal itu dapat dipahami. Dalam Daniel 12:4, dia diperintahkan untuk memeteraikan kitab itu "sampai akhir zaman," ketika "banyak orang akan menyelidikinya dan pengetahuan bertambah banyak." Dalam ayat ini, Tuhan membuat Daniel mengerti bahwa penglihatan Daniel 12 hanya akan dipahami di akhir zaman. Ayat 8 dan 9 menegaskan informasi ini melalui dialog Daniel dengan malaikat yang memberinya penglihatan:

"8 Aku mendengar, tetapi aku tidak mengerti; Lalu aku berkata: Tuanku, apa akhir dari semua ini?"

9 Dia menjawab: Pergilah Daniel, karena kata-kata ini tertutup dan termeterai sampai akhir zaman."

(Daniel 12:8-9) (penekanan diberikan)

Daniel tidak memahami arti penglihatan yang diberikan malaikat kepadanya.

Oleh karena itu, dia bertanya kepada malaikat: "apa yang akan terjadi pada akhirnya

Bab 2 - Nubuatan menunjuk pada waktu ketika 7 dipahami

tentang hal-hal ini?”, menunggu malaikat menjelaskan arti penglihatan itu. Namun malaikat itu tidak menanggapi Daniel seperti yang diharapkannya. Menanggapi pertanyaannya, malaikat itu memberi tahu Daniel bahwa penglihatan itu “*dimeteraikan*” sampai “*zaman akhir.*” Malaikat tidak mau menanggapi Daniel, karena untuk beberapa alasan (entah apa) tidak nyaman bagi Daniel dan orang-orang sezamannya untuk mengetahui arti dari penglihatan tersebut. Malaikat itu menjelaskan kepada Daniel bahwa penglihatan itu tidak dapat dipahami sampai “*akhir zaman*” tiba. Ketika “*zaman akhir*” tiba, banyak orang akan meneliti nubuatan tersebut dan hal itu dapat dipahami. Ungkapan “*pengetahuan akan bertambah banyak*” yang diberikan kepada Daniel melalui malaikat di ayat 4 berarti banyak orang akan memahami arti penglihatan di Daniel 12.

Wahyu menjelaskan kapan “*akhir zaman*” akan dimulai:

“Hubungan yang menakjubkan terlihat antara alam semesta Surga dan dunia ini.

*Hal-hal yang diwahyukan kepada Daniel kemudian digenapi dengan wahyu yang disampaikan kepada Yohanes di Pulau Patmos. Kedua buku ini harus dipelajari dengan cermat. **Dua kali Daniel bertanya: Berapa***

Apakah dibiarkan sampai akhir zaman? “Maka aku mendengarnya, namun aku tidak mengerti: Oleh karena itu aku berkata, Ya Tuhanku, apa akhir dari semua ini? Dan Dia berkata: Pergilah Daniel, karena kata-kata ini tertutup dan dimeteraikan sampai akhir zaman. Banyak yang akan disucikan, diputihkan dan diuji; tetapi orang fasik akan berbuat jahat, dan tidak seorang pun dari orang fasik akan memahaminya, tetapi orang bijak akan memahaminya. Dan sejak korban yang terus-menerus dihilangkan dan kekejian yang membinasakan disingkirkan, maka ada seribu dua ratus sembilan puluh hari. Berbahagialah orang yang menunggu dan mencapai seribu tiga ratus tiga puluh lima hari. Namun, Anda pergi sampai akhir; sebab kamu akan beristirahat dan mendapat bagianmu pada hari-hari akhir.”

Singa dari suku Yehuda itulah yang membuka kitab itu, dan memberikan wahyu kepada Yohanes tentang apa yang harus terjadi di hari-hari terakhir ini.

Daniel tetap berada di tempatnya untuk memberikan kesaksiannya, yang dimeteraikan sampai akhir zaman, ketika pekabaran malaikat pertama harus diberitakan kepada dunia.”

(Kesaksian kepada Para Menteri Halaman 115) (penekanan diberikan, penekanan ditambahkan)

Teks yang disorot di atas menginformasikan bahwa “*zaman akhir*” adalah waktu di mana pekabaran malaikat pertama harus diberitakan. Pekabaran malaikat yang pertama adalah pekabaran yang disampaikan dalam Wahyu 14:6-7:

“6 Aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan mempunyai Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang ada di bumi dan kepada setiap bangsa dan suku dan bahasa dan kaum,

7 berkata dengan suara nyaring: Takut akan Tuhan dan muliakan Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba; dan sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut, dan mata air.

(Wahyu 14:6, 7)

Pekabaran ini juga disebut “pekabaran malaikat yang pertama”, dan diberitakan dengan penuh kuasa pada abad ke-19, tidak lama sebelum tahun 1844, ketika ribuan orang percaya, yang percaya pada penelitian William Miller mengenai nubuatan 2.300 petang dan pagi hari dalam Daniel 8, memproklamkan bahwa penghakiman Tuhan akan menimpa planet bumi pada tahun 1844. Menurut penelitian Guilherme Miller dan beberapa orang beriman lainnya, masa penghakiman akan dimulai pada tanggal 22 Oktober 1844, ketika, menurut nubuatan, “tempat suci akan disucikan”. Mereka mengira bahwa tempat suci itu adalah Bumi, dan penyucian tempat suci kemudian melambangkan penyucian Bumi dengan api, setelah Kedatangan Kristus yang Kedua Kali, yang dijelaskan dalam Wahyu. Namun, setelah mengalami kekecewaan besar (karena Yesus tidak datang kembali dan harapan mereka tidak terkabul) dan mendedikasikan kembali diri mereka untuk rajin belajar,

Bab 2 - Nubuatan menunjuk pada waktu ketika 9 dipahami

memverifikasi bahwa tempat kudus yang dimaksud dalam Alkitab adalah tempat kudus surgawi, yang disebutkan dalam Ibrani 9:11,24,25:

“11 Tetapi ketika Kristus datang sebagai Imam Besar untuk melakukan hal-hal baik yang telah dilaksanakan melalui Kemah Suci yang lebih besar dan lebih sempurna, yang bukan buatan tangan, yaitu bukan ciptaan ini,

24 Sebab Kristus tidak masuk ke dalam tempat suci yang dibuat dengan tangan, suatu gambaran dari tempat suci yang sejati, tetapi ke dalam surga itu sendiri, untuk sekarang menghadap Allah bagi kita;

25 dan tidak mempersembahkan dirinya berkali-kali, seperti Imam Besar masuk ke Tempat Mahakudus setiap tahun dengan darah orang lain.”

(Ibrani 9:11,24 dan 25) (penekanan diberikan)

Pemurnian bait suci surgawi melambangkan bagian dari rencana keselamatan yang akan terjadi di surga, yang disebut “penghakiman pemeriksaan”, yang dilambangkan dalam Daniel 7:9 dan 10:

“9 Aku terus mencari, sampai takhta-takhta didirikan, dan Yang Lanjut Usianya duduk; Pakaianya putih seperti salju, dan rambut di kepalanya seperti wol murni; takhtanya menyala-nyala, dan roda-rodanya menyala-nyala.

10 Sungai api mengalir dari depannya; ribuan orang melayani dia, dan berjuta-juta orang berdiri di hadapannya; sidang diadakan, dan buku-buku dibuka.”

(Daniel 7:9 dan 10)

Dalam penghakiman pemeriksaan, perkara setiap jiwa manusia diputuskan untuk hidup kekal atau mati kedua. Yesus adalah pengacara dan hakim dalam penghakiman ini, dan membela perjuangan semua orang yang menerima keputusannya

pengorbanan di kayu salib untuk pengampunan dosa. Pekabaran malaikat yang pertama mengumumkan dimulainya penghakiman ini.

Jadi, penggenapan pesan malaikat pertama Wahyu 14 terjadi pada tahun 1844 ketika penghakiman investigasi dimulai di surga. Kita baru saja melihat teks dari wahyu yang menunjukkan bahwa "*zaman akhir*" adalah waktu di mana pekabaran malaikat pertama akan diberitakan:

"Daniel tetap berada di tempatnya untuk memberikan kesaksiannya, yang dimeteraikan sampai akhir zaman, ketika pekabaran malaikat pertama harus diberitakan kepada dunia."

(Kesaksian kepada Para Menteri Halaman 115) (*penekanan diberikan, penekanan ditambahkan*)

Oleh karena itu, "*zaman akhir*" yang dijelaskan dalam Daniel 12 dimulai pada pertengahan abad ke-19, tidak lama sebelum tahun 1844. Ini berarti bahwa para sarjana Alkitab hanya dapat memahami Daniel 12 mulai saat ini dan seterusnya. Sebelum masa ini, sangatlah mustahil untuk memahami nubuatan ini, karena Allah menyatakan bahwa nubuatan tersebut telah "*dimeteraikan*." Namun, setelah abad ke-19, tiba saatnya nubuatan tersebut dipahami, karena tidak lagi "*disegep*". Dengan demikian, kita yang hidup di abad ke-21 kini berada pada waktunya untuk memahami nubuatan Daniel 12.

Pada titik ini, Anda mungkin berpikir bahwa, jika pada tahun 1844 sudah mungkin untuk memahami nubuatan Daniel 12, para pionir gerakan Advent - Miller, Uriah Smith, Prescott, Ellen G.

White, Butler dan lain-lain – yang hidup pada masa ini, tentunya sudah memiliki pemahaman tersebut. Oleh karena itu, apa yang harus kita lakukan saat ini hanyalah mempublikasikan pemahaman mereka mengenai nubuatan ini. Namun, mari kita lihat apa yang diungkapkan oleh wahyu, dalam pribadi Ellen G. White, tentang Daniel 12 pada awal tahun 1903:

“Mari kita membaca dan mempelajari kitab Daniel pasal dua belas. Dia adalah peringatan yang perlu kita pahami sebelum masa-masa sulit terjadi.”

*(Acara Terakhir Halaman 15 / Rilis Naskah Vol. 15 Halaman 228 –
Tahun 1903)* (penekanan diberikan)

Pada abad ke-19, beberapa pionir Advent, seperti Uriah Smith, telah menerbitkan penelitian yang menunjukkan penggenapan periode waktu yang disajikan dalam Daniel 12 sebagai masa lalu, yang berlangsung hingga tahun 1844. Namun, teks dari wahyu yang ditulis pada tahun 1903 tidak mendukung pemahaman yang ada sampai saat itu. Sebaliknya, ia menyatakan bahwa nubuatan Daniel 12 belum dipahami dan perlu dipelajari.

Penting untuk ditekankan bahwa ketika ada saudara yang diilhami oleh Tuhan dalam studinya, wahyu menunjukkan hal itu. Demikian halnya dengan pesan Pembeneran oleh Iman, yang disampaikan oleh pendeta Wagoner dan Jones:

“Dalam belas kasihan-Nya yang besar, Tuhan mengirimkan pesan yang berharga kepada umat-Nya melalui pendeta [EJ] Wagoner dan [AT]

Jones. Pesan ini adalah untuk menempatkan Juruselamat yang disalibkan di hadapan dunia dengan lebih menonjol, yaitu pengorbanan bagi dosa-dosa seluruh dunia. Hal ini memberikan pembeneran melalui iman kepada Kepastian; mengundang orang-orang untuk menerima kebenaran Kristus, yang diwujudkan dalam ketaatan terhadap semua perintah Allah.”

(Acara Terakhir, Halaman 15) (penekanan diberikan)

Ketika seorang saudara membawa pesan atau menyampaikan pelajaran yang berasal dari Tuhan, wahyu tersebut dengan jelas menunjuk kepadanya. Fakta bahwa wahyu tersebut tidak menunjuk pada satupun studi Daniel 12 yang ada

pada saat itu sebagai kebenaran dari Tuhan seharusnya menarik perhatian kita.

Sebuah panggilan untuk menguasai diri untuk memahami dengan benar nubuatan-nubuatan Alkitab

Kami ingin menekankan satu hal yang sangat penting agar kita dapat lebih memahami nubuatan Alkitab secara umum: pertarakan. Mari kita lihat teks wahyu mengenai hal ini:

*“Kita memiliki perintah-perintah Allah dan kesaksian Yesus Kristus, yang adalah Roh Nubuat. Permata yang berharga dapat ditemukan dalam Firman Tuhan. **Mereka yang menyelidiki Firman ini harus menjaga pikirannya tetap jernih. Mereka hendaknya sekali-kali tidak menuruti nafsu makan dan minum yang menyimpang.***

Jika ya, otak akan menjadi bingung; mereka tidak akan sanggup menanggung beban menggali lebih dalam untuk menemukan arti penting dari hal-hal yang berhubungan dengan kejadian terakhir dalam sejarah bumi.”

(Kesaksian Kepada Para Menteri, Halaman 114)

Teks ini memberikan nasihat yang sangat jelas bagi kita. Jika kita tidak menaati prinsip-prinsip kesehatan yang diberikan Allah, kita *tidak akan “dapat menggali lebih dalam”*, yaitu memahami dengan benar nubuatan Alkitab. Kita harus menahan diri untuk tidak mengonsumsi makanan yang mengandung zat berbahaya dan hormon berbahaya, seperti kopi, teh hitam, segala jenis daging hewan, dan segala jenis minuman beralkohol. Jika Anda ingin memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang bagaimana mempraktikkan pertarakan dalam makan dan minum, disarankan untuk membaca buku-buku berikut: *“Ilmu Pengetahuan Hidup Baik”*, *“Pertarakan”* dan *“Nasihat Diet”*, tersedia untuk dijual di toko buku evangelis .

bagian 3

Daniel 12 Periode Waktu – Masa Lalu atau Masa Depan?

Ketika kita menganalisis peristiwa-peristiwa nubuatan yang diceritakan dalam pasal 12 kitab Daniel, kita melihat bahwa kita dapat membaginya menjadi 3 blok. Blok pertama terdiri dari ayat 1 sampai 3 pasal tersebut, dan melaporkan rangkaian peristiwa:

“Waktu akhir

1 Pada saat itu Michael, *pangeran agung, pembela anak-anak bangsamu*, akan ***bangkit***, dan ***akan terjadi masa kesusahan yang besar***, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa sampai saat itu; tetapi pada saat itu ***umatmu akan diselamatkan, yaitu setiap orang yang tertulis di dalam kitab itu.***

2 ***Banyak orang yang tidur dalam debu tanah akan terbangun***, ada yang mendapat hidup kekal, ada pula yang mendapat rasa malu dan kengerian yang kekal.

3 ***Orang yang bijaksana akan bersinar dengan kecemerlangan cakrawala; dan mereka yang menuntun banyak orang kepada kebenaran, seperti bintang-bintang, selama-lamanya.***”

(Daniel 12:1-3) (penekanan diberikan)

Blok ini merupakan kelanjutan dari narasi yang dimulai malaikat di bab 11, dan menyoroti rangkaian peristiwa. Untuk memudahkan identifikasi, kami menekankan peristiwa yang dijelaskan dalam blok teks ini. Apakah mereka:

- Miguel akan bangun;
- Akan ada saat-saat penderitaan yang hebat;

Bab 3 – Daniel 12 periode waktu - masa lalu atau masa depan? 13

- Umat Tuhan akan diselamatkan dan banyak diantara mereka yang tidur di dalam debu mereka akan bangkit dari bumi;
- Orang yang berakal budi akan bersinar seperti terangnya cakrawala.

Makna dari masing-masing peristiwa yang diuraikan di atas akan kita pelajari secara rinci pada bab berikutnya. Untuk saat ini, kami hanya ingin menekankan bahwa semua peristiwa ini termasuk dalam blok yang sama, yaitu teks memperjelas bahwa peristiwa tersebut terjadi secara berurutan.

Ketika kita membaca ayat 4, kita melihat bahwa malaikat memberikan instruksi khusus kepada Daniel:

“4 Tetapi engkau, tutuplah kata-kata itu dan meterailah kitab itu, sampai akhir zaman nanti banyak orang yang menyelidikinya, dan ilmu pengetahuan bertambah banyak.

(Daniel 12:4)”

Dengan demikian, kita melihat dengan jelas bahwa penuturan ayat 1 sampai 3 telah berakhir. Oleh karena itu, kita memahami bahwa blok teks pertama dalam Daniel 12 berakhir pada ayat 3.

Blok kedua terdiri dari ayat 4, 8 dan 9, dan menginformasikan bahwa nubuatan Daniel 12 hanya dapat dipahami ketika *“zaman akhir” dimulai*:

“4 Tetapi engkau, tutuplah kata-kata itu dan meterailah kitab itu, sampai akhir zaman nanti banyak orang yang menyelidikinya, dan ilmu pengetahuan bertambah banyak.

8 Aku mendengar, tapi aku tidak mengerti; Lalu aku berkata: Tuanku, apa akhir dari semua ini?

9 Dia menjawab: Pergilah Daniel, karena kata-kata ini tertutup dan termeterai sampai akhir zaman.”

(Daniel 12:4, 8 dan 9) (penekanan diberikan)

Kita telah mempelajari dalam bab sebelumnya bahwa “*zaman akhir*” adalah masa di mana pekabaran malaikat pertama Wahyu 14 akan diberitakan, dan masa ini terjadi tidak lama sebelum tahun 1844. Jadi, kita sudah memahami ayat 4, 8 dan 9, yang membentuk blok kedua ini. Mereka melaporkan bahwa nubuatan Daniel 12 hanya dapat dipahami sejak pertengahan abad ke-19, sesaat sebelum tahun 1844.

Blok ketiga dari Daniel 12 terdiri dari periode waktu. Tiga periode waktu disajikan dalam nubuatan:

- “*satu kali, dua kali setengah masa*” – ayat 7;
- “*1290 dan 1225 hari*” – ayat 11 dan 12.

Ini adalah periode-periode waktu dalam Daniel 12. Untuk mengetahui apakah periode-periode tersebut terjadi pada masa lalu atau masa depan, marilah kita menganalisis sebuah teks yang diberikan wahyu kepada kita mengenai Daniel 12:

“Mari kita membaca dan mempelajari kitab Daniel pasal dua belas. Dia adalah peringatan yang perlu kita pahami sebelum masa-masa sulit terjadi.”

(Acara Terakhir, Halaman 15 / Rilis Naskah Vol. 15 Halaman 228 – Tahun 1903) (penekanan diberikan)

Kami menganalisis secara singkat pernyataan wahyu ini di bab sebelumnya. Dalam pernyataan ini, wahyu dengan jelas menyatakan bahwa kita perlu memahami Daniel 12 sebelum “*masa kesusahan*” *dimulai*. Catatan:

“Wahyu tidak menyatakan bahwa satu bagian pun dari Daniel 12 telah dipahami pada saat itu.”

Bab 3 – Daniel 12 periode waktu - masa lalu atau masa depan? 15

Bisa saja ada bagian yang sudah dipahami, namun ada pula yang belum. Oleh karena itu, kita perlu memahami apakah pernyataan ini mengacu pada keseluruhan pasal dalam Daniel 12 atau pada bagian tertentu saja. Dan jika dia merujuk pada beberapa bagian dari nubuatan tersebut, kita perlu mengetahui bagian mana yang dia maksud. Saat kita membagi Daniel 12 menjadi tiga blok, kita kemudian perlu mengetahui mana yang dirujuk oleh wahyu ketika dinyatakan bahwa kita perlu memahami Daniel 12.

Saat meneliti tulisan-tulisan wahyu, kami menemukan bahwa, sejak tahun 1888, terdapat klarifikasi tentang peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam blok pertama Daniel 12, yang terdiri dari ayat 1 sampai 3. Pada tahun 1888, buku berjudul "The Great Controversy", dan saat ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris Portugis sebagai "Kontroversi Besar" direvisi untuk ketiga kalinya. Ini merupakan revisi kedua dari belakang dalam kitab ini, dan merupakan revisi terakhir yang ditambahkan teks-teks wahyu. Pada revisi terakhir buku ini yang dilakukan pada tahun 1911, perubahan paling signifikan yang terjadi adalah penambahan referensi sejarah (lihat "*Pesan Terpilih, Vol. 3, Halaman 433-440*"). Oleh karena itu, dalam revisi tahun 1888 sudah disertakan informasi yang memperjelas isi blok pertama (ayat 1 sampai 3) Daniel 12. Kami kutip di bawah ini:

“

“Pada saat itu Michael, pangeran agung, yang membela anak-anak bangsamu, akan bangkit, dan akan terjadi masa kesusahan, yang belum pernah terjadi sejak ada suatu bangsa hingga saat itu; tetapi pada saat itu umatmu akan dibebaskan, yaitu setiap orang yang ditemukan tertulis di dalam kitab.” Daniel 12.1

Ketika pekabaran malaikat ketiga ditutup, belas kasihan tidak akan lagi berpihak pada penduduk bumi yang bersalah. Umat Allah akan menyelesaikan pekerjaan mereka. ... Kemudian Yesus berhenti menjadi perantara di Bait Suci surgawi.”

(*The Great Controversy, Halaman 613*) (penekanan diberikan, huruf miring ditambahkan)

“Wabah Ketujuh dan Kebangkitan Khusus

Ada gempa bumi besar “yang belum pernah terjadi sejak manusia berada di bumi; Begitulah gempa besar ini.” Wahyu 16:18 Cakrawala seakan-akan membuka dan menutup. Kemuliaan takhta Tuhan seolah menembus atmosfer. ...

Kuburan terbuka, dan “banyak di antara mereka yang tidur dalam debu tanah akan terbangun, ada yang mendapat hidup kekal, dan ada yang mendapat malu dan hinaan selama-lamanya”. Daniel 12:2 Semua orang yang mati dalam iman kepada pekabaran malaikat yang ketiga akan meninggalkan kubur dengan kemuliaan, untuk mendengarkan perjanjian damai sejahtera yang ditetapkan oleh Allah dengan mereka yang menaati hukum-hukum (Wahyu 1:7), mereka yang mengejek dan mengejek penderitaan Kristus, dan musuh bebuyutan kebenaran-Nya dan umat-Nya, bangkit kembali untuk memandang Dia dalam kemuliaan-Nya, dan melihat kehormatan yang diberikan kepada mereka yang setia dan taat. ...

Mereka yang mengorbankan segalanya demi Kristus kini aman, seolah-olah tersembunyi di tempat rahasia paviliun Tuhan.

Mereka diuji, dan dihadapan dunia dan orang-orang yang membenci kebenaran, mereka menunjukkan kesetiaan mereka kepada Dia yang telah mati bagi mereka.

Perubahan luar biasa terjadi pada mereka yang tetap mempertahankan integritas saat menghadapi kematian. Mereka tiba-tiba terbebas dari tirani manusia yang gelap dan mengerikan yang berubah menjadi setan.

Wajahnya, yang sebelumnya pucat, cemas dan membusuk, kini bersinar karena kekaguman, keyakinan, dan cinta. [Daniel 12:3]

(*The Great Controversy, Halaman 636 dan 637*) (penekanan diberikan, penekanan ditambahkan)

Bab 3 – Daniel 12 periode waktu - masa lalu atau masa depan? 17

Mari kita jelaskan lebih baik teks wahyu yang disajikan di atas, yang memperjelas ayat 1 sampai 3 Daniel 12 dalam pasal 4 buku ini.

Untuk saat ini, kami menyajikannya hanya untuk mengkonfirmasi bahwa blok 1 (ayat 1 sampai 3) dari nubuatan Daniel 12 sudah diwahyukan pada tahun 1888.

Blok 2 (ayat 4, 8 dan 9) Daniel 12 juga sudah dipahami pada tahun 1903. Sebab wahyu sudah menjelaskannya pada tahun 1890, melalui teks yang disajikan di bawah ini:

“Daniel tetap berada di tempatnya untuk memberikan kesaksiannya, yang dimeteraikan sampai akhir zaman, ketika pekabaran malaikat pertama harus diberitakan kepada dunia.”

(Kesaksian kepada Menteri Halaman 115 / Review and Herald, 18 Februari 1890)

(penekanan diberikan, penekanan ditambahkan)

Oleh karena itu, sejak tahun 1890, para pionir gerakan Advent mengetahui bahwa “zaman akhir” telah dimulai tidak lama sebelum tahun 1844, dan oleh karena itu nubuatan Daniel 12 sudah dapat dipahami.

Oleh karena itu, jika blok 1 dan 2 sudah dipahami masing-masing pada tahun 1888 dan 1890, maka pernyataan wahyu tentang Daniel 12 yang dibuat pada tahun 1903 hanya dapat mengacu pada blok 3 yang mencakup periode waktu Daniel 12. Jadi, ketika kita membaca pernyataan tersebut :

“Mari kita membaca dan mempelajari kitab Daniel pasal dua belas. Dia adalah peringatan yang perlu kita pahami sebelum masa-masa sulit terjadi.”

(Acara Terakhir, Halaman 15 / Rilis Naskah Vol. 15 Halaman 228 –

Tahun 1903) (penekanan diberikan)

Kami memahami bahwa wahyu ini menginformasikan bahwa, pada tahun 1903, periode-periode waktu tidak dipahami dan maknanya perlu dipahami sebelum "*masa kesusahan*" dimulai.

Mari kita ingat bahwa Daniel 12 menyajikan tiga periode waktu:

- "*satu kali, dua kali setengah masa*", ayat 7;
- 1290 hari, ayat 11;
- 1335 hari, ayat 12.

Jadi, jika pada tahun 1903 wahyu menyatakan bahwa perlu untuk memahami periode-periode waktu ini sebelum "*masa kesusahan*", kita dapat mengambil dua pernyataan dari alasan ini:

1 - Pada tahun 1903 belum ada periode waktu terpenuhi.

Sebab, semua nubuatan diberikan oleh Allah agar hamba-hambanya memahaminya sebelum digenapi. Untuk memperjelas hal ini, kami menyajikan contoh praktis. Bayangkan Anda tinggal di sisi gunung berapi, dan ada ramalan yang menyatakan bahwa gunung berapi di gunung ini akan meletus pada hari Senin pukul 12.00. Ramalan tersebut juga menyatakan bahwa, jika Anda tidak meninggalkan tempat itu setidaknya 24 jam sebelumnya, Anda akan ditelan oleh berton-ton lahar yang keluar dari gunung berapi tersebut dan Anda akan mati. Misalkan Anda memahami ramalan tersebut pada hari Senin, pukul 12:05, tepat setelah gunung berapi tersebut meletus, seperti yang telah diramalkan oleh ramalan tersebut, dan Anda masih berada di dalam rumah Anda. Untuk apa ramalan itu? Sekadar memastikan bahwa Anda akan mati dalam beberapa jam, tertelan lahar panas. Namun, jika Anda telah memahami ramalan itu pada waktunya dan mengindahkan rekomendasinya, melarikan diri sehari sebelumnya, pada hari Minggu pukul 10:00

Bab 3 – Daniel 12 periode waktu - masa lalu atau masa depan? 19

Misalnya, Anda akan diselamatkan jika mengindahkan rekomendasi nubuatan. Dengan demikian, nubuatan berguna bagi mereka yang memahaminya sebelum penggenapannya.

Jika nubuatan ini berguna bagi mereka yang memahaminya sebelum penggenapannya, fakta bahwa wahyu tersebut menyatakan bahwa umat Advent perlu memahami Daniel 12 sebelum "*masa kesusahan*" pada tahun 1903 berarti bahwa periode waktu dari Daniel 12 belum tercapai. .dipahami.

2 - Periode waktu berkaitan dengan "*waktu derita*".

Jika wahyu menyatakan bahwa periode-periode waktu dalam Daniel 12 perlu dipahami sebelum "*masa kesusahan*," ini berarti bahwa periode-periode waktu tersebut entah bagaimana berhubungan dengan "*masa kesusahan*."

Jika jangka waktu tersebut belum tergenapi sampai tahun 1903, dan dikaitkan dengan "*masa kesusahan*", tentu saja jangka waktu tersebut akan digenapi dalam jangka waktu setelah tahun 1903 (ketika dia menulis pernyataan ini), karena Ellen G. White menyatakan bahwa jangka waktu tersebut Daniel 12 perlu dipahami sebelum "*masa kesusahan*", menunjuk ke masa depan.

4.1 - Cahaya di tempat kudus surgawi

Melalui mempelajari pelayanan Yesus di Bait Suci Surgawi, kita dapat dengan jelas memahami waktu di mana peristiwa-peristiwa dan periode waktu Daniel 12 terungkap.

Menurut Alkitab yang disajikan dalam kitab Ibrani, Bait Suci Surgawi adalah tabernakel yang sebenarnya, dimana Bait Suci yang dibangun di Bumi oleh umat Israel hanyalah sebuah "model", yaitu, Bait Suci di Bumi adalah model dari Bait Suci. tempat perlindungan sejati yang ada di Bumi.Langit:

*"1 Sekarang inti dari hal-hal yang telah kami katakan adalah bahwa **kita memiliki Imam Besar (Yesus), yang duduk di sebelah kanan takhta Yang Mulia di surga,**
2 sebagai pelayan tempat suci dan pelayan kemah sejati yang didirikan TUHAN, dan bukan manusia."*

(Ibrani 8:1,2) (penekanan diberikan, huruf miring ditambahkan)

Dengan demikian segala sesuatu yang terjadi di tempat suci di Bumi adalah contoh dari apa yang terjadi di tempat suci di Surga. Jika suatu ritual tertentu dilakukan di Bumi, berarti ritual yang sama juga dilakukan di Surga. Dengan kata lain, tempat suci di dunia ini diberikan oleh Tuhan kepada umat Israel dan ritual yang dipraktikkan di sana memberikan contoh kejadian nyata yang akan terjadi di tempat suci surgawi selama berabad-abad, dan hal ini akan memainkan peran mendasar dalam rencana yang dibuat oleh Tuhan untuk keselamatan manusia.

Nubuatan Daniel 12 mengacu pada Bait Suci surgawi ketika menyebutkan "*seorang pria berpakaian lenan*" di ayat 7. Jadi, untuk memahami Daniel 12 dengan jelas, kita perlu menentukan dengan

Bab 3 – Daniel 12 periode waktu - masa lalu atau masa depan? 21

persis apa arti ungkapan ini. Marilah kita mempelajari secara singkat makna benda-benda dan upacara-upacara di Bait Suci di bumi, dan membandingkannya dengan peristiwa-peristiwa yang menggambarkan pemandangan Bait Suci di surga, yang disajikan dalam Alkitab. Ini akan membantu kita memahami Daniel 12.

Tempat suci yang digunakan oleh bangsa Israel diberikan kepada Musa oleh Tuhan di Gunung Sinai, menurut catatan dalam Keluaran pasal 25 sampai 31. Gunung itu terdiri dari tiga bagian:

- Atrium Luar;
- Tempat Suci: di mana tempat lilin dengan tujuh kandil emas, meja dengan dua belas potong roti, yang disebut roti sajian, dan mezbah dupa berada;
- Tempat Maha Kudus : dimana tabut perjanjian berada, di yang merupakan "shekinah", kemuliaan Tuhan.

Bait Suci mempunyai dua ritual yang menjadi objek perhatian kita untuk kemudian memahami nubuatan Daniel 12 – persembahan terus-menerus dan hari penebusan.

Persembahan yang terus-menerus (Keluaran 29:38-45) terdiri dari dua pengorbanan domba dilakukan setiap hari. Seekor Anak Domba dikorbankan pada pagi hari dan seekor lagi dikorbankan pada sore hari. Melalui pengorbanan ini, umat Israel setiap hari dikuduskan kepada Tuhan, dan mengingat bahwa suatu hari nanti, Yesus, Anak Domba Allah, akan datang ke bumi dan mati demi dosa manusia. Selain persembahan yang terus-menerus, korban-korban lain dilakukan setiap hari untuk korban penghapus dosa. Dalam pengorbanan ini, dosa secara simbolis ditanggungkan ke atas hewan ketika orang yang berdosa meletakkan tangannya di atas kepala hewan tersebut.

Hewan itu kemudian dibunuh oleh orang berdosa, mewakili Kristus, yang suatu hari nanti akan mati karena dosa-dosanya. Darah hewan itu adalah

diambil dalam sebuah wadah, dibawa ke dalam Ruang Kudus di tempat kudus oleh imam, dan dipercikkan pada tirai yang memisahkan Tempat Kudus dan Tempat Maha Kudus di tempat kudus surgawi, yang dalam Alkitab juga disebut "tabir yang kedua." Melalui prosedur ini, dosa-dosa yang telah diampuni secara simbolis disimpan di dalam tempat kudus.

Dengan demikian, setiap hari, tempat kudus semakin banyak mengumpulkan dosa-dosa yang sudah diampuni, yang diwakili oleh porsi darah yang dipercikkan setiap hari pada tabir kedua tempat kudus.

Tuhan memerintahkan Musa bahwa hanya orang-orang yang berdedikasi pada pelayanan suci, yang disebut imam, yang boleh melakukan pelayanan di tempat suci. Di antara para imam, seorang laki-laki dipilih oleh Tuhan untuk menjadi imam utama, atau Imam Besar (lihat Keluaran pasal 28). Imam Besar pertama yang dipilih oleh Allah untuk memimpin tempat kudus di bumi adalah Harun, saudara laki-laki Musa (lihat Bilangan pasal 16 dan 17). Para imam melaksanakan kebaktian sehari-hari yang berkaitan dengan kurban untuk dosa umat, sedangkan Imam Besar mempunyai tugas utama melaksanakan kebaktian Hari Pendamaian.

Ada juga perbedaan mencolok antara pakaian imam biasa dan pakaian imam besar. Pakaian pendeta biasa berupa tunik linen putih yang diikat dengan ikat pinggang di bagian pinggang, disertai sejenis sorban yang disebut mitra, di atas kepala, juga terbuat dari linen putih. Imam besar memiliki dua pakaian berbeda. Pakaian paling umum yang dia pakai setiap hari adalah tunik putih yang ditutupi stola biru (lihat Keluaran pasal 28). Pada stola itu ada tutup dada emas yang berisi dua belas batu. Pakaian itu juga memiliki mitra

Bab 3 – Daniel 12 periode waktu - masa lalu atau masa depan? 23

kepalanya terbuat dari benang linen putih. Pakaian kedua, yang disebut “pakaian linen suci”, digunakan hanya untuk memimpin Hari Pendamaian. Teks Imamat 16 membuktikan hal ini:

“Hari Pendamaian

2 Kemudian TUHAN berfirman kepada Musa, Beritahukan saudaramu Harun untuk tidak masuk ke dalam tempat kudus setiap saat, di dalam tabir, di depan tutup pendamaian yang ada pada tabut itu, agar dia tidak mati; karena aku akan muncul di awan di atas tutup pendamaian.

3 Harun akan masuk ke tempat kudus dengan membawa berikut ini: seekor lembu jantan untuk korban penghapus dosa dan seekor domba jantan untuk korban bakaran.

4 Ia harus mengenakan jubah lenan suci, celana lenan harus dikenakan pada kulitnya, ikat pinggang lenan, dan mitral lenan harus dibalutnya; Ini adalah pakaian suci. Dia akan memandikan tubuhnya dengan air lalu memakainya

32 Barangsiapa diurapi dan ditahbiskan menjadi imam menggantikan ayahnya , **ia harus mengadakan pendamaian dengan mengenakan pakaian lenan, _____ pakaian kudus:**

33 **ia harus mengadakan pendamaian untuk tempat kudus, untuk kemah pertemuan dan untuk mezbah; Dia juga akan melakukannya untuk para imam dan untuk seluruh umat.”**

(Imamat 16:2-4, 32, 33) (penekanan diberikan, huruf miring ditambahkan)

Pada hari kesepuluh bulan ketujuh penanggalan Yahudi, diadakan upacara Hari Pendamaian. Di dalamnya tempat kudus akan secara simbolis dibersihkan, atau “disucikan” dari segala dosa yang menumpuk di dalamnya sepanjang tahun. Seluruh umat harus bersiap untuk upacara ini, yang merupakan kebaktian paling khusus di tempat kudus. Upacara ini hanya dilakukan oleh Yang Maha Agung

Pendeta. Ia menyembelih seekor lembu jantan karena dosanya dan karena dosa seisi rumahnya (keluarganya), lalu memercikkan darah kurban itu pada Tutup Pendamaian yang terletak di atas Tabut Perjanjian, di Ruang Maha Suci Bait Suci. Kemudian, ia menyembelih seekor kambing untuk dosa umat Israel dan juga memercikkan darah kurban tersebut pada tutup pendamaian. Akhirnya, ia mengambil darah kedua korban (sapi jantan dan kambing), mencampurkannya dan mengoleskannya di atas tanduk mezbah, untuk menyucikan tempat suci dari dosa-dosa yang menumpuk sepanjang tahun. Setelah itu, Imam Besar meletakkan tangannya di atas kambing lain, yang disebut "kambing hitam", dengan demikian secara simbolis memindahkan dosa-dosa yang dikeluarkan dari tempat kudus ke hewan tersebut, yang dibawa ke padang gurun. Melalui upacara ini tempat suci disucikan secara simbolis.

Untuk meresmikan upacara Hari Pendamaian, pendeta harus mengenakan "*pakaian linen suci*", yang baru saja kita lihat.

Perbandingan Bait Suci Israel dengan Bait Suci Surgawi

Sekarang setelah kita menjelaskan secara singkat upacara sehari-hari dan upacara Hari Raya Pendamaian di Bait Suci duniawi, mari kita bandingkan dengan Bait Suci Surgawi untuk memahami arti dari ungkapan "*manusia berpakaian lenan*", yang terdapat dalam Daniel 12.

Di tempat kudus di bumi, imam biasa (bukan imam besar) mengenakan pakaian lenan untuk melaksanakan korban bakaran. Dalam simbolisme tempat kudus di bumi, korban bakaran berarti pengorbanan Kristus. Di Bait Suci Surgawi, korban bakaran tidak ada,

Bab 3 – Daniel 12 periode waktu - masa lalu atau masa depan? 25

karena pengorbanan sesungguhnya telah dicapai melalui Kristus di Golgota.

Yesus Kristus adalah Anak Domba Allah yang sejati, yang menghapus dosa dunia. Jadi pekerjaan yang dilakukan setiap hari oleh para imam di tempat kudus di bumi dilakukan oleh Yesus Kristus ketika Dia ada di bumi ini, ketika Dia mati untuk kita, sebagai Anak Domba yang sejati. Setelah naik ke Surga, Yesus mulai bertugas sebagai Imam Besar di Bait Suci Surgawi, sebagaimana tertulis dalam Ibrani pasal 7 dan 8:

“22 Karena alasan ini, Yesus telah menjadi penjamin perjanjian yang lebih unggul.

23 Sekarang mereka (para imam Israel zaman dahulu) bertambah jumlahnya, karena mereka terhalang oleh kematian untuk terus hidup;

24 Tetapi orang ini, karena ia tetap selama-lamanya, mempunyai imamat yang tidak berubah.

25 Oleh karena itu, ia juga dapat sepenuhnya menyelamatkan mereka yang datang kepada Allah melalui Dia, dan selalu hidup untuk menjadi perantara bagi mereka.

*26 **Sesungguhnya kita patut mempunyai Imam Besar yang seperti itu, yang kudus, tak bercela, tak bercacat cela, terpisah dari orang-orang berdosa, dan lebih tinggi dari langit,***

27 yang tidak perlu, seperti para imam besar, setiap hari mempersembahkan korban sembelihan, mula-mula karena dosanya sendiri, dan kemudian karena dosa bangsanya, karena ia melakukannya sekali untuk selama-lamanya, ketika ia mempersembahkan dirinya.

28 Sebab hukum Taurat mengangkat orang-orang yang lemah menjadi imam besar, tetapi sumpah yang diucapkan setelah hukum Taurat, mengangkat Anak, yang sempurna untuk selama-lamanya.”

(Ibrani 7:22-28) (penekanan diberikan, huruf miring ditambahkan)

*“1 Sekarang inti dari hal-hal yang telah kami katakan adalah, bahwa **kita memiliki Imam Besar (Yesus), yang duduk di sebelah kanan takhta Keagungan di surga,***

2 sebagai pelayan tempat kudus dan pelayan kemah sejati yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia.

(Ibrani 8:1,2 – Almeida Study Bible – 1999)” (penekanan diberikan)

Imam Besar, di tempat kudus di bumi, mempunyai pakaian yang berbeda dengan pakaian imam biasa. Pakaian Imam Besar terdiri dari tunik bersulam, ditutupi dengan stola imam. Di atas stola imam ada penutup dada yang berisi dua belas batu yang bertuliskan dua belas nama suku Israel. Dengan pakaian ini imam besar melayani setiap hari di Ruang Kudus di tempat kudus bumi. Imam besar hanya dapat memasuki Ruang Mahakudus di tempat kudus di bumi pada Hari Pendamaian, seperti yang akan kita lihat nanti.

Di Bait Suci Surgawi, seperti yang terjadi di Bait Suci di bumi, Yesus Kristus, Imam Besar kita, melayani di Ruang Kudus, seperti yang dijelaskan oleh Rasul Yohanes dalam

Wahyu 1:12-15:

“12 Aku menoleh untuk melihat siapa yang berbicara kepadaku, dan ketika aku menoleh, aku melihat tujuh kaki dian emas

13 Dan di tengah-tengah kaki dian itu ada seorang seperti Anak Manusia, yang mengenakan jubah dan di dadanya berikat pinggang emas.

14 Kepala dan rambutnya putih seperti wol, seperti salju; mata bagaikan nyala api;

15 kakinya seperti perunggu yang dioles, seolah-olah dimurnikan dalam tungku; suaranya seperti suara air bah.

(Wahyu 1:12-15)” (penekanan diberikan)

Rasul Yohanes melihat dalam suatu penglihatan Yesus, Imam Besar kita, dimuliakan, berdiri di samping kaki dian emas di bait suci surgawi. Anda

Bab 3 – Daniel 12 periode waktu - masa lalu atau masa depan? 27

Pelita emas dari Bait Suci Surgawi dilambangkan di Bait Suci duniawi dengan kaki dian yang ada di dalam Tempat Kudus.

Oleh karena itu, Yesus berada di ruangan Kudus di Bait Suci Surgawi. Yesus mengenakan pakaian yang digunakan untuk memimpin pelayanan sehari-hari, sama seperti Ia mengenakan "*pakaian talar*". Jubah talar juga berarti "jubah warna-warni". Kitab Kejadian memberitahu kita bahwa Yakub membuat tunik "*talar*" (lihat Kejadian 37:3 – Terjemahan Revisi dan Diperbarui João Ferreira de Almeida). Dalam versi Alkitab lainnya, tunik ini disajikan sebagai tunik dengan warna berbeda. Dengan demikian, Kitab Wahyu menunjukkan bahwa pakaian yang dikenakan oleh Yesus, Imam Besar kita, ketika dilihat oleh Yohanes dalam Kitab Wahyu di samping kaki dian, di Ruang Suci di Tempat Suci surgawi, mempunyai berbagai macam warna, sama seperti pakaian dari Pejabat Tinggi di bumi. Priest hadir hampir setiap hari sepanjang tahun.

Dalam penglihatan Wahyu, jangka waktu yang berhubungan dengan hari penebusan di Bait Suci Surgawi belum dimulai, karena ketika ini terjadi, Yesus akan meninggalkan Ruang Suci dan pergi ke Ruang Mahakudus di Bait Suci Surgawi.

Pada Hari Pendamaian di tempat suci di bumi, Imam Besar di dunia menanggalkan pakaian talarnya dan menggunakan "*pakaian linen suci*" untuk melakukan pelayanan pendamaian bagi bangsa Israel. Hal serupa juga harus terjadi di Bait Suci Surgawi. Ketika periode waktu yang bertepatan dengan Hari Pendamaian dimulai di Bait Suci Surgawi, Yesus Kristus, Imam Besar kita, akan mengenakan "*pakaian linen suci*" dan kemudian memasuki Ruang Mahakudus di Bait Suci Surgawi. Sejak saat itu, pemurnian tempat suci surgawi akan dimulai, yang juga disebut "Pengkakiman Investigasi". Yesus akan tetap mengenakan pakaian linen suci sampai akhir "Pengkakiman Investigasi".

Teks pelajaran dari guru Sekolah Sabat SDA – triwulan April-Juni 2002, pada tanggal 5 Mei 2002, mengutip teks buku “Rahasia Daniel”, oleh Jacques Doukhan, menegaskan kembali hal ini:

“Suasana kitab Imamat selanjutnya dirasakan dalam tindakan tanduk kecil, yang melibatkan “pengorbanan sehari-hari”, “dosa” dan “tempat kudus”. Dan 8:11 dan 12. Bagian ini bahkan menyebutkan pejabat tertinggi dalam sistem pengorbanan, yaitu Imam Besar. Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai “Pangeran” atau “Pangeran segala pangeran” (sar; ayat 11 dan 25) adalah istilah teknis yang menunjuk pada imam besar. Ezra 8:24. Dalam kitab Daniel, kata tersebut mengacu pada Michael (Dan. 10:5,13 dan 21; 12:1) yang mengenakan pakaian linen sebagai imam besar yang memimpin pada hari Kippur. Im 16:4.”

(Pelajaran Sekolah Sabat IASD, 5 Mei, Halaman 66 / Rahasia Daniel – Penulis: Jacques Doukhan - Halaman 125 dan 126)

Kita tahu bahwa Yesuslah, “Firman Allah” [Yohanes 1:1] yang mengilhami para nabi untuk menulis kitab-kitab dalam Alkitab, yang membentuk kanon suci. Yesus disebut “Firman” Tuhan, bukan secara kebetulan, namun karena Dia mempunyai kemampuan ekstrim dalam menggunakan kata-kata, karena Dia mengetahui bahasa Surga, jauh lebih sempurna daripada bahasa manusia, tidak sempurna, tidak tepat dan cacat. Jadi, kami memahami bahwa, setiap kali Alkitab menyajikan sebuah kata, dan bukan sinonimnya, untuk mewakili seseorang atau sesuatu, ini berarti bahwa kata tersebut memiliki arti khusus, yang menghubungkannya dengan ayat-ayat lain dalam Alkitab agar manusia dapat memahaminya. kebenaran menakjubkan yang Tuhan ingin ungkapkan kepada kita. Kita dapat memahami hal ini dengan lebih jelas ketika kita memeriksa nama-nama berbeda yang disajikan dalam Alkitab yang mewakili Yesus. Kami menyajikan beberapa di antaranya:

Bab 3 – Daniel 12 periode waktu - masa lalu atau masa depan? 29

- **Immanuel**, yang artinya “Allah menyertai kita” [Matius 1:23];
- **Michael**, meneladani Yesus ketika berperang melawan Setan dan pasukannya [Wahyu 12:7];
- **Kristus** [Wahyu 12:10];
- **Anak Domba Allah**, menghadirkan Yesus sebagai tipe sistem pengorbanan Yahudi [Yohanes 1:29];
- **Manusia berpakaian linen**, menekankan pakaian Yesus Kristus di Bait Suci surgawi dan menghubungkan teks ini dengan pelayanan imamat pada “Hari Pendamaian” [Daniel 10:5,6].

Setiap kali Alkitab menyebutkan nama tertentu kepada Yesus, hal itu tidak terjadi secara kebetulan. Nama yang diberikan kepada Yesus dalam situasi berbeda membantu kita untuk lebih memahami setiap teks yang kita baca, dan menghubungkannya dengan bagian lain dalam Alkitab, sehingga kita memahami maknanya yang benar.

Kita baru saja melihat bahwa Wahyu 1:12-17 menampilkan Yesus di Ruang Kudus di tempat kudus surgawi, mengenakan jubah talar.

Dalam Daniel 10:5,6, Yesus digambarkan sebagai *“manusia yang berpakaian lenan”*:

“5 Aku mengangkat mataku dan melihat, dan tampaklah seorang laki-laki berpakaian linen, yang bahunya berikat dengan emas murni dari Ufaz, 6 Tubuhnya seperti beryl, wajahnya seperti kilat, matanya seperti obor api, lengan dan kakinya bersinar seperti perunggu yang dipoles; dan suara kata-katanya seperti suara banyak orang.”

(Daniel 10:5,6)” (penekanan diberikan)

Deskripsi dalam Daniel 10:5,6 menekankan pakaian Yesus.

Tentu saja, Alkitab tidak melakukan hal ini secara kebetulan. Dia menekankan bahwa Dia mengenakan *“pakaian linen suci”* yang dikenakan pada Hari Raya.

Penebusan dosa. Sementara Wahyu menggambarkan Yesus di Tempat Kudus di Bait Suci Surgawi, Daniel menggambarkan Yesus, Imam Besar kita, mengenakan "*pakaian linen suci*" yang digunakan pada Hari Pendamaian di Bait Suci Surgawi.

Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa:

- Dalam penglihatan Wahyu, rasul Yohanes melihat Yesus sebelum hari pendamaian di tempat kudus surgawi, melayani di ruangan Suci, di samping kaki dian emas (Apoc. 1:12);
- Nabi Daniel melihat Yesus pada periode yang bertepatan dengan Hari Pendamaian di Bait Suci Surgawi (karena ia telah mengenakan "*pakaian linen suci*", yang hanya digunakan pada Hari Pendamaian), oleh karena itu ia melayani di Ruang Mahakudus di Bait Suci Surgawi. tempat kudus surgawi (Daniel 10:5).

Kajian terhadap nubuatan 2.300 petang dan pagi menunjukkan kepada kita bahwa Hari Pendamaian di Bait Suci Surgawi dimulai pada bulan Oktober tahun 1844. Dengan demikian, Hari Pendamaian di Bait Suci Surgawi bertepatan dengan periode waktu yang dimulai pada tahun 1844 dan berlanjut hingga hari ini. Jadi, jika ungkapan "*pria berpakaian lenan*" melambangkan Yesus Kristus yang memimpin Hari Pendamaian di Bait Suci surgawi (yang dimulai pada tahun 1844), maka ungkapan tersebut juga melambangkan Yesus pada suatu waktu setelah tahun 1844. Kita akan mengulangi konsep ini untuk menekankannya. karena hal ini sangat penting untuk memahami nubuatan Daniel 12:

Ketika Alkitab menampilkan Yesus sebagai seorang pria berpakaian linen, ini melambangkan Yesus, Imam Besar kita, mulai tahun 1844 dan seterusnya. Hal ini karena Hari Pendamaian Bait Suci Surgawi dimulai pada tahun 1844.

Bab 3 – Daniel 12 periode waktu - masa lalu atau masa depan? 31

Lampiran 1 buku ini berisi daftar yang berisi semua bagian Alkitab yang mengandung ungkapan “*pria berpakaian lenan*” dianalisis dan dikomentari, untuk mengkonfirmasi kesimpulan yang kami capai di sini.

Jika Anda tertarik untuk mengetahuinya, kami sarankan membaca lampiran ini.

Bab 4

Pada saat itu, Miguel akan bangkit...

Pada bab sebelumnya, kita membagi nubuatan Daniel 12 menjadi tiga blok, untuk memudahkan pemahamannya. Apakah mereka:

Blok 1:

- Terdiri dari ayat 1 sampai 3 pasal, dan melaporkan rangkaian peristiwa;

Blok 2:

- Terdiri dari ayat 4, 8 dan 9, dan menginformasikan bahwa nubuatan Daniel 12 hanya dapat dipahami ketika "*zaman akhir*" dimulai ;

Blok 3:

- Berisi periode waktu Daniel 12.

Dalam bab ini kita akan mencoba mempelajari peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam blok pertama penglihatan Daniel 12 (ayat 1-3). Untuk melakukannya, mari kita baca kembali ayat ini:

“Waktu akhir

1 Pada saat itu Michael, pangeran agung, pembela anak-anak bangsamu, akan bangkit, dan akan terjadi masa kesusahan yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa sampai saat itu; tapi, dalam hal itu

Bab 4 - Pada saat itu, Miguel akan bangkit... 33

Pada saatnya nanti, bangsamu akan diselamatkan, yaitu setiap orang yang tertulis di dalam kitab itu.

2 Banyak orang yang tidur dalam debu tanah akan terbangun, ada yang mendapat hidup kekal, ada pula yang mendapat rasa malu dan kengerian yang kekal.

3 Orang yang bijaksana akan bersinar dengan kecermerlangan cakrawala; dan mereka yang menuntun banyak orang kepada kebenaran, seperti bintang-bintang, selama-lamanya.”

(Daniel 12:1-3) (penekanan diberikan)

Dalam penglihatan yang dijelaskan dalam Daniel 12, malaikat memulai narasi yang diberikan kepada Yohanes dengan kata-kata: *“Pada waktu itu.”* Ungkapan ini menghubungkan awal pasal 12 kitab Daniel dengan bagian yang dimulai dalam Daniel 11:40, dan berlanjut hingga akhir pasal tersebut (ayat 45), menceritakan kejadian-kejadian di masa depan. Karena Daniel 11 bukan objek kajian kita dalam buku ini, kita tidak akan fokus pada penjelasan makna Daniel 11:40-45 untuk memahami ungkapan *“Saat ini”*, dari Daniel 12:1. Arti ungkapan *“Saat ini”* dalam Daniel 12:1 akan menjadi jelas setelah mempelajari pasal 5 buku ini.

Untuk memahami teks Daniel 12:1-3 selebihnya, kita perlu memahami arti beberapa istilah yang disajikan di sana. Apakah mereka:

- a) Miguel;
- b) saat kesedihan;
- c) bijaksana.

a) Miguel

Istilah “Michael” muncul di bagian lain Alkitab dan digunakan untuk merujuk pada Yesus ketika berperang melawan Setan. Teks dari

Wahyu 12:7-10 memberi kita contoh penerapan nama tersebut
"Michael" mengacu pada Yesus:

*"7 Terjadilah pertempuran di surga. **Michael dan para malaikatnya berperang melawan naga itu.** Naga dan para malaikatnya juga bertarung;*

8 Namun, mereka tidak menang; tempat mereka tidak ditemukan lagi di surga.

9 Dan naga besar itu diusir, ular purba itu, yang disebut iblis dan Setan, penggoda seluruh dunia; ya, dia dilemparkan ke bumi, dan para malaikatnya bersamanya.

10 Lalu aku mendengar suara nyaring dari surga berseru:

Sekarang keselamatan, kuasa, kerajaan Allah kita telah tiba dan otoritas Kristusmu,

karena penuduh saudara-saudara kita telah diusir,

orang yang sama yang menuduh mereka siang dan malam, di hadapan Tuhan kita."

(Wahyu 12:7-10) (penekanan diberikan)

Teks ini menggambarkan pertempuran yang terjadi antara Kristus (disebut sebagai "Michael") dan malaikat-malaikatnya yang setia, melawan Setan dan malaikat-malaikat pemberontaknya, yang mengakibatkan pengusiran Setan dan malaikat-malaikatnya dari surga. Kemudian, dalam teks yang sama, dibuat pernyataan: "*sekarang keselamatan dari Allah kita dan kuasa Kristus-Nya telah tiba*", memperjelas bahwa nama Michael, yang dimaksud dalam teks tersebut, berarti Kristus, yang memenangkan pertempuran. dan mengusir Setan dan malaikat pemberontaknya dari surga.

b) Saat penderitaan

Pertama-tama, kita perlu memahami apa yang dimaksud dengan "masa kesusahan" atau apa artinya. Kita juga perlu tahu kapan itu akan dimulai

Bab 4 - Pada saat itu, Miguel akan bangkit... 35

dan kapan hal itu akan berakhir, yaitu peristiwa apa yang menandai awal dan akhir hal itu.

Apa yang dimaksud dengan masa kesusahan?

“Masa kesusahan”, seperti namanya, berarti masa penderitaan mendalam yang akan dialami umat Tuhan. Ini akan berakhir dengan pembebasan umat Tuhan. Alkitab, dalam Yeremia 30:4-8, mengomentari “masa kesusahan” ini dalam sebuah nubuatan yang berkaitan dengan bangsa Israel yang dapat diterapkan pada zaman kita.

Di dalamnya, bangsa Israel mewakili umat Tuhan di hari-hari terakhir sejarah bumi, yang dikenal sebagai “Israel rohani”:

“4 Inilah firman yang diucapkan Tuhan mengenai Israel dan Yehuda:

5 Beginilah firman Tuhan: Kami mendengar suara gemetar dan ketakutan, bukan suara damai.

6 Tanyakanlah, hai orang-orang saleh, dan lihatlah apakah seorang laki-laki mengalami sakit persalinan. Lalu mengapa aku melihat setiap laki-laki berkacak pinggang seperti orang yang sedang melahirkan? Dan mengapa wajah mereka semua menjadi pucat?

*7 Aduh! Betapa hebatnya hari itu, dan tidak ada hari lain yang seperti ini! **Ini adalah masa kesusahan bagi Yakub; tapi dia akan terbebas darinya.***

8 Pada hari itu, firman Tuhan semesta alam, Aku akan mematahkan kuknya dari lehermu dan mematahkan tongkatmu; dan orang asing tidak akan lagi menjadikan orang-orang ini budak.”

(Yeremia 30:4-8) (penekanan diberikan)

Untuk memahami sepenuhnya arti “masa kesusahan” dan peristiwa-peristiwa yang terkait dengannya, penting untuk mengetahui peristiwa-peristiwa apa yang mendahului atau menandakan dimulainya “masa kesusahan”.

Khotbah kenabian Yesus yang dijelaskan dalam Matius pasal 24 berisi nubuatan yang menginformasikan peristiwa-peristiwa apa yang menandakan "masa kesusahan". Hal ini berlaku bagi bangsa Israel zaman dahulu, dan juga berlaku pada akhir zaman. Bagi bangsa Israel, nubuatan Yesus mengacu pada kehancuran kota Yerusalem yang terjadi pada tahun 70 Masehi (setelah Kristus). Bagi umat Tuhan di masa depan, nubuatan ini menggambarkan suatu masa pelarian, diikuti dengan penganiayaan yang kejam, yang akan mencapai puncaknya pada "masa kesusahan".

Di bawah ini kami sajikan bagian dari khotbah kenabian dalam Matius 24 yang menggambarkan peristiwa-peristiwa ini:

"15 Oleh karena itu, apabila kamu melihat kekejian yang membinasakan yang dibicarakan oleh nabi Daniel, di dalam tempat suci (siapa pun yang membaca ini mengerti),

16 Kemudian biarlah orang-orang yang berada di Yudea melarikan diri ke pegunungan;

17 Siapa pun yang berada di sotoh rumah, jangan turun mengambil apa pun dari rumah;

18 Dan siapa pun yang ada di ladang, jangan kembali mengambil jubahnya.

19 Celakalah mereka yang sedang hamil dan mereka yang menyusui pada hari-hari itu!

20 Berdoalah agar penerbanganmu tidak dilakukan pada musim dingin atau pada hari Sabat;

21 Sebab pada waktu itu akan terjadi kesengsaraan besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang, dan tidak akan pernah terjadi lagi.

22 Seandainya waktunya tidak dipersingkat, maka tidak seorang pun akan selamat; tapi demi orang-orang terpilih, hari-hari ini akan dipersingkat.

29 Segera setelah kesengsaraan pada hari-hari itu, matahari akan menjadi gelap, bulan tidak akan bersinar, bintang-bintang akan berjatuh dari cakrawala, dan kuasa-kuasa langit akan terguncang."

(Matius 24:15-22, 29) (penekanan diberikan)

Tulisan-tulisan wahyu menerapkan khotbah kenabian Matius 24 untuk masa depan:

Bab 4 - Pada saat itu, Miguel akan bangkit... 37

“Tanda Pelarian dari Kota

Waktunya tidak lama lagi, seperti murid-murid zaman dahulu, kita akan terpaksa mencari perlindungan di tempat-tempat terpencil dan sepi.

Sama seperti pengepungan Yerusalem oleh tentara Romawi yang merupakan sinyal untuk melarikan diri bagi umat Kristen Yahudi, maka asumsi kekuasaan bangsa kita dalam dekrit yang mewajibkan hari istirahat kepausan akan menjadi peringatan bagi kita semua. Ini adalah waktu untuk meninggalkan kota-kota besar, sebuah langkah persiapan ketika meninggalkan kota-kota kecil menuju rumah pensiunan di tempat-tempat sepi di antara pegunungan.”

(Kesaksian Terpilih – Vol. 2, Halaman 166) (penekanan diberikan)

Teks wahyu tersebut membandingkan pengepungan Yerusalem dengan undang-undang yang akan diberlakukan di Amerika Serikat yang mewajibkan istirahat pada hari Minggu. Karena ini merupakan hukum yang mewajibkan pemeliharaan hari Minggu, maka kita dapat menyebutnya sebagai **hukum hari Minggu**. Saat ini, Amerika Serikat masih menjadi negara kebebasan beragama; oleh karena itu, hukum hari Minggu belum diberlakukan. Namun, beberapa tanda bahwa ada gerakan dalam pemerintahan Presiden George W. Bush saat ini untuk menyetujui undang-undang di Kongres yang mewajibkan perayaan hari Minggu sebagai hari wajib sudah mulai terasa. Pernyataan yang paling kuat disampaikan pada hari pertama pemerintahan George W. Bush, ketika ia mendeklarasikan hari Minggu sebagai hari resmi untuk berdoa dan mengucap syukur. Kita tahu bahwa gerakan seperti ini bertentangan dengan apa yang Alkitab katakan dalam Keluaran

20:8-11:

“8 Ingatlah hari Sabat dan menguduskannya.

9 Enam hari lamanya kamu akan bekerja dan mengerjakan semua pekerjaanmu.

10 Tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu; kamu tidak boleh melakukan pekerjaan apa pun, baik kamu, anak laki-lakimu, anak perempuanmu, maupun anakmu

hambamu, atau hamba perempuanmu, atau binatangmu, atau orang asing yang ada di dalam gerbangmu;

11 Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit, bumi, laut dan segala isinya, dan pada hari ketujuh Ia beristirahat; Oleh karena itu, Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya.”

(Keluaran 20:8-11)

Setelah berlakunya undang-undang hari Minggu, mereka yang tetap setia memelihara hari Sabat akan dianiaya, karena tindakan mereka bertentangan dengan keputusan negara. Oleh karena itu, wahyu tersebut menyatakan bahwa hukum hari Minggu di Amerika Serikat akan menjadi tanda bagi para pemelihara hari Sabat untuk meninggalkan kota-kota besar, dimana penganiayaan akan lebih kejam, ke kota-kota kecil dan pedesaan.

Puncak dari periode penganiayaan terhadap para pemelihara hari Sabat dan hukum Tuhan ini akan tercapai pada “masa kesusahan”. Jika kita membaca kembali teks Matius 24:15-22 dan 29, dengan menempatkan pemahaman kita di samping teks tersebut, kita akan memahaminya dengan lebih baik:

*“15 Oleh karena itu, apabila kamu melihat **kekejian yang membinasakan** yang dibicarakan oleh nabi Daniel, di dalam tempat suci (siapapun yang membacanya akan mengerti),”*

[berarti pengepungan Yerusalem bagi umat Israel / Hukum hari Minggu bagi umat Tuhan di masa depan, seperti yang telah kami tunjukkan]

*“16 Maka biarlah **orang-orang yang berada di Yudea melarikan diri ke pegunungan;***

17 Siapa pun yang berada di sotoh rumah, jangan turun mengambil apa pun dari rumah;

18 Dan siapa pun yang ada di ladang, jangan kembali mengambil jubahnya.

19 Celakalah mereka yang sedang hamil dan mereka yang menyusui pada hari-hari itu!

Bab 4 - Pada saat itu, Miguel akan bangkit... 39

20 Berdoalah agar pelarianmu tidak terjadi pada musim dingin atau pada hari Sabat;”

[Umat Tuhan, yang memelihara hari Sabat dan hukum-Nya, harus meninggalkan kota-kota besar, seperti yang ditunjukkan dalam teks yang disajikan oleh wahyu]

“21 Sebab pada waktu itu akan terjadi kesengsaraan besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang, dan yang tidak akan pernah terjadi lagi.”

[Ini adalah **“masa kesusahan, yang belum pernah terjadi sejak ada suatu bangsa sampai saat itu,”** yang dijelaskan dalam Daniel 12:1]

“22 Sekiranya waktunya tidak dipersingkat, niscaya tidak seorang pun akan diselamatkan; tetapi demi orang-orang terpilih, hari-hari ini akan dipersingkat.”

[teks ini menunjukkan bahwa “masa kesusahan” hanya akan berlangsung sebentar]

Dalam Matius 24:21-22, Yesus menyebut “masa kesusahan” Yakub sebagai masa penganiayaan yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap umat Allah. Namun, pada akhir “masa kesusahan”, umat Allah, yang memelihara hari Sabat, akan dibebaskan, seperti yang dinubuatkan dalam Daniel 12 dalam Daniel 12:1:

“...tetapi pada saat itu umat-Mu akan diselamatkan, yaitu setiap orang yang ditemukan tertulis di dalam kitab.”

Kata-kata wahyu yang terkandung dalam buku *“Kontroversi Besar”* menyajikan secara rinci peristiwa-peristiwa yang menandai berakhirnya “masa kesusahan” dan penyelamatan umat Tuhan. Untuk lebih memahami peristiwa-peristiwa tersebut, kami sajikan teks berikut ini:

“Wabah Ketujuh dan Kebangkitan Khusus

Ada gempa bumi dahsyat yang belum pernah terjadi sejak manusia ada di bumi; Begitulah gempa besar ini.” Wahyu 16:18. Cakrawala seakan-akan membuka dan menutup. Kemuliaan takhta Tuhan seolah menembus atmosfer. Gunung-gunung melambai seperti alang-alang tertiuip angin, dan pecahan bebatuan berserakan di segala sisi. ...Seluruh bumi terbit, mengembang seperti gelombang laut. Permukaannya pecah. Fondasinya sepertinya sudah runtuh. Pegunungan sedang runtuh.

Pulau-pulau yang berpenghuni menghilang. Pelabuhan-pelabuhan yang karena kejahatannya telah menjadi seperti Sodom, ditelan oleh air yang mengamuk. ... Hujan es yang besar, masing-masing “seberat satu talenta”, sedang melakukan pekerjaan kehancurannya (ayat 19 dan 21). ...

Kuburan dibuka dan **“banyak di antara mereka yang tidur dalam debu tanah akan terbangun, ada yang mendapat hidup kekal, ada yang mendapat malu dan hina selama-lamanya.” Daniel 12:2.** Semua orang yang mati dalam iman pada pekabaran malaikat ketiga meninggalkan kubur dengan kemuliaan, untuk mendengarkan perjanjian perdamaian, yang ditetapkan oleh Allah dengan mereka yang menaati hukum-hukum-Nya. “Orang-orang yang telah menikam Dia” (Wahyu 1:7), mereka yang mencemooh dan mencemooh penderitaan Kristus, dan musuh bebuyutan kebenaran dan umat-Nya, bangkit kembali untuk memandangi Dia dalam kemuliaan-Nya, dan melihat kehormatan yang dianugerahkan kepada-Nya. yang beriman dan taat.

(*The Great Controversy, Halaman 637*)” (penekanan diberikan)

Teks di atas dengan jelas menggambarkan peristiwa-peristiwa yang menandai berakhirnya “masa kesusahan”. Di antara peristiwa yang dijelaskan, kuburan dibuka, dan dua kelompok orang dibangkitkan:

- 1- Mereka yang mati dalam iman kepada pekabaran malaikat ketiga Wahyu 14:9-12, yang memelihara hari Sabat menurut Alkitab dan

Bab 4 - Pada saat itu, Miguel akan bangkit... 41

mereka memberitakan pesan malaikat ketiga, yang proklamasinya dimulai pada tahun 1844, mereka bangkit, memuliakan, mendengar perjanjian perdamaian dan melihat Kedatangan Kristus yang Kedua;

- 2- Orang-orang jahat yang menikam Yesus dan mengejek penderitaan-Nya di Kalvari, bersama dengan musuh-musuh kebenaran yang paling mengerikan di segala zaman, dibangkitkan untuk melihat Kedatangan Kedua Yesus Kristus dalam kemuliaan, dan pahala bagi mereka yang tetap setia kepada Yesus Kristus. hukum milik Tuhan.

Penting untuk ditekankan bahwa ini bukanlah kebangkitan yang akan terjadi pada Kedatangan Kedua Kristus. Ini adalah kebangkitan sebagian, karena tidak semua orang kudus akan dibangkitkan (hanya mereka yang mati dalam iman kepada pekabaran malaikat ketiga yang akan dibangkitkan).

Catatan: Jika anda ingin mengetahui lebih detail apa arti pekabaran malaikat ketiga, kami sarankan untuk mempelajari pelajaran 18 dan 19 dari kursus “*Wahyu Kiamat*” oleh Pr.Daniel Belvedere, atau meminta pelajaran Alkitab dari seorang pendeta di Seventh- hari Gereja Advent.

Kapan masa kesusahan dimulai?

Penglihatan Daniel 12 dimulai dengan malaikat berkata kepada nabi: “*Pada waktu itu Mikhael akan bangkit... dan akan ada masa kesukaran... (Daniel 12:1)*”.

Teks Alkitab menjelaskan kepada kita bahwa “masa kesusahan” akan dimulai ketika Mikhael, yaitu Yesus (seperti yang telah kita pelajari dalam bab ini), bangkit. Jika kita mengetahui kapan Yesus akan bangkit, kita akan mengetahui kapan masa kesusahan dimulai.

Namun, pertama-tama kita perlu mengetahui mengapa Dia akan bangkit. Untuk memahami hal ini, mari kita ingat beberapa konsep tentang Bait Suci Surgawi yang telah kita pelajari pada bab sebelumnya:

-
- 1 - "Hari Pendamaian" di bait suci surgawi berhubungan dengan periode waktu yang dimulai pada tahun 1844 dan berlangsung hingga akhir pekerjaan Kristus di bait suci surgawi. Oleh karena itu, masa yang kita jalani saat ini adalah masa yang bertepatan dengan "Hari Pendamaian" di Bait Suci Surgawi.
- 2 – Hari ini (2002), Yesus, Imam Besar kita, berada di Ruang Mahakudus di Bait Suci surgawi, melakukan pendamaian atas dosa-dosa kita. Karya ini juga disebut "Penilaian Investigasi". Dalam penghakiman ini, Yesus menganalisis catatan-catatan yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut dan, menurut catatan-catatan tersebut, menuliskan nama-nama pria dan wanita yang menerima pengorbanan-Nya di kayu salib dan rencana yang ditetapkan untuk keselamatan umat manusia dalam "Kitab Hidup" (lihat Daniel 7:9-10,13-14, Wahyu 20:15). Setiap orang yang namanya tertulis dalam "Kitab Kehidupan" akan diselamatkan.

Ini berarti bahwa Yesus saat ini duduk di hadapan Bapa melaksanakan "Penghakiman Investigasi", yang akan memutuskan kasus hidup atau mati setiap orang, termasuk kasus Anda, para pembaca yang budiman. Ketika Yesus selesai melaksanakan Penghakiman Investigasi, Dia akan berdiri. Kemudian seluruh kasus akan diputuskan. Perantaraan Yesus Kristus bagi kita di hadapan Allah akan berhenti. Kita kemudian dapat mengatakan bahwa "pintu kasih karunia" akan tertutup, karena tidak akan ada lagi waktu kasih karunia bagi manusia. Wahyu tersebut menegaskan hal ini dalam beberapa nash yang kami sajikan di bawah ini:

*"Aku melihat bahwa murka bangsa-bangsa, murka Allah, dan waktu penghakiman orang mati merupakan peristiwa-peristiwa yang terpisah dan berbeda, saling mengikuti satu sama lain; lebih jauh lagi, Miguel belum bangkit dan masa penderitaan, yang belum pernah terjadi sebelumnya, belum dimulai. Bangsa-bangsa marah sekarang, tapi **ketika Imam Besar kita [Yesus]***

menyelesaikan pekerjaan-Nya di tempat kudus, Dia akan bangkit, mengenakan pakaian-Nya

Bab 4 - Pada saat itu, Miguel akan bangkit... 43

pakaian pembalasan, dan kemudian tujuh malapetaka terakhir akan dicurahkan.”

(Tulisan Awal, Halaman 36) (penekanan diberikan)

Yesus, yang dalam ayat ini disebut Mikhael, akan bangkit ketika pekerjaan penebusan dosa umat manusia, yang dimulai di Ruang Mahakudus di Bait Suci Surgawi pada tahun 1844, telah selesai. ” dimulai. :

“Ketika masa kesusahan ini tiba, setiap kasus akan diputuskan: Tidak akan ada lagi kasih karunia atau belas kasihan bagi mereka yang tidak mau bertobat. Meterai Allah yang hidup akan ada pada umat-Nya.”

(Peristiwa Terakhir, Halaman 222, 223) (penekanan diberikan)

“Masa kesusahan” akan menjadi masa yang sangat sulit, dimana penganiayaan terhadap para pemelihara hari Sabat akan mencapai puncaknya.

Karena kita telah mempelajari apa yang dimaksud dengan “masa kesusahan” itu, dan peristiwa-peristiwa apa saja yang terkait dengan masa kesusahan ini, mari kita rangkum kesimpulan-kesimpulan yang kita ambil untuk memudahkan penalaran kita selanjutnya:

- Saatnya penganiayaan terhadap mereka yang memelihara hari Sabat dan hukum Tuhan dengan menolak menyerah pada tekanan negara untuk menaati hukum hari Minggu akan mencapai titik maksimalnya;
- Itu dimulai ketika Yesus, Imam Besar kita, menyelesaikan pekerjaan Pengadilan Pemeriksaan di Bait Suci Surgawi. Pada saat ini, tidak akan ada lagi kasih karunia bagi orang berdosa yang tidak bertobat; setiap kasus sudah diputuskan untuk hidup atau mati. Nama-nama

orang-orang kudus akan tertulis dalam "Kitab Kehidupan". Nama-nama orang jahat tidak akan tertulis dalam "Kitab Kehidupan"; mereka sudah akan dihukum menderita kematian kedua, yaitu lautan api (lihat Wahyu 20:14);

- Ini berakhir dengan pembebasan umat Allah dan kebangkitan sebagian, terdiri dari dua kelompok: mereka yang mati dalam iman dalam pesan malaikat ketiga (lihat Wahyu 14:9-12) dan orang jahat yang menikam Yesus dan mengejek penderitaan-Nya di Kalvari, bersama dengan musuh-musuh kebenaran yang paling mengerikan di segala zaman. Ini adalah kebangkitan sebagian, karena tidak semua orang kudus dibangkitkan di dalamnya.

Hanya orang-orang kudus yang mati dalam iman kepada pekabaran malaikat ketiga yang dibangkitkan.

c) bijaksana

Ayat 3 dari penglihatan Daniel 12 menyajikan istilah "*orang bijak*" sebagai sekelompok orang. Hal ini juga menampilkan sekelompok orang lain sebagai mereka yang "*menuntun banyak orang menuju keadilan*".

Mari kita baca kembali ayat ini untuk memahaminya:

"3 Orang yang berakal budi akan bersinar dengan kecemerlangan cakrawala; dan mereka yang menuntun banyak orang kepada kebenaran, seperti bintang-bintang, selama-lamanya."

(Daniel 12:3) (penekanan diberikan)

Teks tersebut menyatakan bahwa "*orang bijak akan bersinar*", dan "*mereka yang menuntun banyak orang kepada kebenaran, seperti bintang*". Kita tahu bahwa bintang-bintang bersinar; oleh karena itu, "*orang bijak*" dan "*orang yang menuntun banyak orang kepada kebenaran*" merupakan kelompok orang yang sama, karena keduanya sama-sama

Bab 4 - Pada saat itu, Miguel akan bangkit... 45

bersinar, artinya mereka akan dimuliakan. Mari kita ingat bahwa setiap kali Alkitab menampilkan Yesus dimuliakan, Dia bersinar dan wajah-Nya bersinar seperti bintang, Matahari (lihat Daniel 10:5,6; Wahyu 1:12-18).

Kita tahu bahwa orang jahat tidak akan dimuliakan kapan pun.

Oleh karena itu, kelompok yang terdiri dari *“orang bijak”* dan *“orang-orang yang menuntun banyak orang kepada kebenaran”* hanyalah kelompok orang suci yang melewati *“masa kesusahan”* *hidup-hidup*. Oleh karena itu, Daniel 12:3 menceritakan tentang pemuliaan orang-orang kudus yang memelihara hari Sabat dan hukum Allah serta masih hidup pada saat penyelamatan yang akan terjadi pada akhir masa kesukaran.

Ringkasan peristiwa Daniel 12:1-3:

Sekarang kita dapat merangkum apa yang kita pahami tentang blok 1 Daniel 12 (ayat 1 sampai 3), untuk memperkuat pemahaman kita:

“Michael” (yaitu Yesus), setelah menyelesaikan pekerjaan penebusan dosa-dosa kita (disebut Penghakiman Investigasi), di Ruang Mahakudus di Bait Suci surgawi, akan bangkit, dan kemudian akan ada “masa kesusahan”, seperti yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pada saat ini, penganiayaan terhadap para pemelihara hari Sabat dan hukum Tuhan akan mencapai puncaknya, dan mereka akan berseru meminta pembebasan.

Pada akhir “masa kesusahan” ini, umat Tuhan akan diselamatkan, dan tidak akan jatuh ke tangan orang-orang fasik, sebagaimana nama mereka tertulis dalam Kitab Kehidupan. Kemudian, orang-orang kudus yang meninggal dalam iman kepada pekabaran malaikat ketiga akan bangkit, dimuliakan, untuk menyaksikan Kedatangan Kristus yang Kedua Kali. Mereka yang menikam Kristus dan mengejek penderitaan-Nya di kayu salib juga akan dibangkitkan, bersama dengan kebangki

musuh paling bengis dari kebenaran di segala zaman, untuk melihat Dia kembali dalam kemuliaan, sebagai Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan, dan dalam rasa malu dan kengerian yang kekal, karena mereka akan melihat bahwa mereka menolak pengorbanan yang dipersembahkan oleh Kristus untuk keselamatan mereka dan mereka dihukum mati kekal.

Mereka yang bijaksana, yaitu mereka yang berdiri di sisi Tuhan dan menaati hukum-Nya, melewati "masa kesusahan" tetap hidup, akan dimuliakan, dan karena itu mereka akan bersinar seperti terangnya cakrawala.

Bab 5

Kapankah keajaiban-keajaiban ini akan tergenap?

Setelah melaporkan peristiwa-peristiwa menakjubkan yang dijelaskan dalam blok 1 Daniel 12 (ayat 1 sampai 3), yang menggambarkan pembebasan terakhir dan kemenangan umat Allah, malaikat memberitahu Daniel untuk memeteraikan kata-kata nubuatan sampai akhir zaman (ayat 4). Kemudian, Daniel melanjutkan melaporkan penglihatannya, seperti yang kita baca di ayat 5 dan 6:

“5 Lalu aku, Daniel, melihat, dan lihatlah, ada dua orang lain yang berdiri, yang satu di seberang sungai, yang lain di seberang sungai.

6 Salah satu dari mereka berkata kepada pria berpakaian linen, yang berdiri di tepi air sungai: Kapankah keajaiban-keajaiban ini akan terjadi? ”

(Daniel 12:5,6)

Daniel melihat dua malaikat lainnya, satu di satu sisi sungai dan satu lagi di sisi lain sungai. Yesus, yang digambarkan di ayat 6 sebagai *“pria yang berpakaian linen,”* berdiri di atas air sungai.

Kemudian salah satu malaikat bertanya kepada Yesus: *“Kapankah keajaiban-keajaiban ini akan terjadi?”* Pertanyaan ini mengacu pada peristiwa-peristiwa ajaib yang diriwayatkan pada ayat 1 sampai 3 yang telah kita pelajari pada bab sebelumnya, yaitu:

- Miguel bangun;
- saat kesedihan;
- pembebasan terakhir umat Tuhan.

Untuk memudahkan pemahaman, kita dapat menulis ulang pertanyaan malaikat tersebut sebagai berikut:

Kapan peristiwa itu akan tergenapi: Miguel akan bangkit, akan ada waktu untuk itu penderitaan dan pembebasan umat Tuhan?

Ketika kita menganalisis pertanyaan malaikat, kita melihat bahwa dia bertanya kepada Yesus, "*pria yang berpakaian lenan*", tentang kapan peristiwa-peristiwa yang dijelaskan dalam ayat 1-3 Daniel 12 akan digenapi, dan bukan tentang kapan peristiwa-peristiwa itu akan mulai digenapi. Hal ini menjadi lebih jelas untuk dipahami ketika kita menganalisis versi Alkitab lain yang lebih baik menerjemahkan teks asli Ibrani mengenai pertanyaan ini, seperti Versi King James:

"Berapa lama lagi keajaiban ini akan berakhir?", yang diterjemahkan ke dalam bahasa Portugis adalah:

"Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan keajaiban ini?"

Yesus, "*pria yang berpakaian lenan*", menanggapi malaikat yang memberi tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan keajaiban yang dijelaskan dalam ayat 1 hingga 3:

"Dengarkanlah orang yang berpakaian lenan (Yesus) yang sedang berdiri di tepi sungai, ketika dia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit dan bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya, bahwa hal itu akan terjadi setelah beberapa waktu. , dua kali setengah waktu. Dan ketika penghancuran kekuasaan orang-orang suci selesai, semua hal ini akan digenapi." (Daniel 12:7) (penekanan diberikan)

Alkitab - Terjemahan King James Version, yang lebih sesuai dengan aslinya dalam bahasa Ibrani, menyajikan akhir ayat 7 sedemikian rupa sehingga membuatnya lebih jelas bahwa periode waktu yang disajikan dalam ayat tersebut menandai akhir dari keajaiban yang disebutkan dalam ayat 1 hingga 3 dari Daniel 12:

Bab 5 - Kapan keajaiban ini akan terwujud? 49

"... dan ketika dia berhasil membubarkan kekuasaan umat suci, semua hal ini akan selesai." – menerjemahkan, kami memiliki:

"dan setelah Dia selesai membagikan kuasa umat suci, semua hal ini akan terlaksana."

Jadi, kita melihat bahwa, dalam menjawab pertanyaan malaikat, Yesus memberitahukan waktu yang akan berlalu hingga peristiwa-peristiwa yang dijelaskan dalam ayat 1 sampai 3 Daniel 12 berakhir. Karena peristiwa-peristiwa terakhir yang diuraikan dalam ayat 1-3 adalah pembebasan umat Allah dan kebangkitan sebagian, maka peristiwa-peristiwa tersebut terjadi pada akhir zaman yang digambarkan dalam tanggapan Yesus. Agar hal ini lebih mudah dipahami, mari kita buat tanggapan Yesus dalam bentuk grafik:

Malaikat bertanya:

- Kapan keajaiban ini akan tergenap (Michael bangkit, masa penderitaan dan pembebasan / kebangkitan sebagian)?

Yesus menjawab:

[satu ketukan, dua ketukan, dan setengah ketukan]

Tahun ? "Setelah beberapa waktu, dua kali setengah waktu... pembebasan/ kebangkitan sebagian, hal-hal ini akan digenapi"

Namun jawaban Yesus yang diberikan kepada malaikat di ayat 7 tidak terbatas pada jangka waktu saja.

Yesus juga berkata kepada malaikat:

"Dan ketika kehancuran kekuasaan umat suci selesai, semua hal ini akan tergenapi."

Jadi, kita melihat bahwa Yesus memberikan dua jawaban atas pertanyaan yang diajukan malaikat. Lebih dari itu: Yesus menempatkan jawaban-jawaban tersebut secara paralel, yaitu, pada saat yang sama dengan periode waktu yang Dia sebutkan (*“satu kali, dua kali dan setengah waktu”*) terjadi, peristiwa yang Dia sebutkan itu terjadi (*“jika kehancuran kekuasaan orang-orang suci berakhir”*). Oleh karena itu, Yesus memperjelas bahwa pembebasan umat Allah dan kebangkitan sebagian, peristiwa-peristiwa yang menandai akhir dari *“keajaiban”* yang dijelaskan dalam ayat 1 sampai 3, hanya akan terjadi ketika dua peristiwa yang disebutkan oleh-Nya (*“satu kali, dua kali”*) *kali setengah masa* dan *“jika kehancuran kekuasaan orang-orang suci berakhir”* terpenuhi. Untuk lebih memahaminya, kami sajikan alasannya dalam bentuk tabel di bawah ini:

Malaikat bertanya:	Yesus menanggapi malaikat itu:	
<i>Kapankah keajaiban-keajaiban ini akan tergenap?</i> (Michael bangkit, masa penderitaan dan pembebasan umat Tuhan)	<p>Jawaban 1: <i>Setelah beberapa saat, dua ketukan setengah ketukan...</i></p> <p>Jawaban 2a: <i>Dan ketika kehancuran kekuasaan yang diberikan kepada rakyat berakhir Suci...</i></p>	<p><i>Semua hal ini akan terpenuhi.</i></p> <p>(Daniel 12:7)</p>

Untuk alasan didaktik, kami akan menganalisis secara terpisah, dalam urutan bab ini, arti dari masing-masing jawaban tersebut

Yesus memberi malaikat itu:

Jawaban 1 – *“itu akan terjadi setelah satu waktu, dua kali setengah waktu”*

Jawaban 2 – *“Dan ketika kehancuran kekuasaan orang-orang suci selesai, semua hal ini akan terpenuhi”*

Bab 5 - Kapan keajaiban ini akan terwujud? 51

5.1 – Setelah satu ketukan, dua ketukan, dan setengah ketukan...

Dari dua jawaban yang diberikan Yesus, “**Jawaban 1**” mengacu pada suatu periode waktu: “*satu kali, dua kali dan setengah masa*”.

Ungkapan “*suatu waktu*” diartikan sebagai satu tahun dalam kalender Yahudi.

Alkitab memperjelas hal ini dalam Daniel 11:13:

*“Sebab raja negeri Utara akan kembali dan mengerahkan lebih banyak orang ke medan perang daripada yang pertama, dan **setelah beberapa waktu, yaitu bertahun-tahun**, dia akan datang dengan tergesa-gesa dengan pasukan yang besar dan perbekalan yang berlimpah.”*

(Daniel 11:13) (penekanan diberikan)

Dalam jawaban yang Ia berikan kepada malaikat (ayat 7), Yesus mengacu pada suatu periode yang berlangsung “*satu masa, dua masa, dan setengah masa*”, yaitu tiga setengah masa. Mengingat penanggalan Yahudi mempunyai 360 hari, maka kita dapat menghitung nilai waktu yang Yesus maksud dalam Daniel 12:7, sebagai berikut:

Ekspresi Alkitabiah	Nilai dalam waktu
<i>Sebuah waktu</i>	1 tahun = 360 hari
<i>Dua kali</i>	2 tahun = 720 hari
<i>setengah waktu</i>	½ tahun = 180 hari

Total hari: = 360 hari + 702 hari + 180 hari = **1260 hari**

Banyak ahli Alkitab memahami bahwa, ketika Alkitab menyajikan nubuatan yang menyebut hari sebagai periode waktu, hari-hari yang dijelaskan dalam nubuatan tersebut berhubungan dengan tahun literal, yaitu setiap hari.

hari setara dengan satu tahun. Alasan ini disebut “prinsip hari-tahun”. Sebagai contoh dari alasan ini, kita dapat mengutip teks Wahyu 12:6:

“Perempuan itu, bagaimanapun, melarikan diri ke padang gurun, di mana Tuhan telah menyiapkan tempat baginya sehingga mereka dapat memeliharanya di sana selama seribu dua ratus enam puluh hari (Wahyu 12:6 - Almeida Study Bible – 1999)”.

Dalam teks ini, 1260 hari nubuatan dipahami sebagai 1260 tahun supremasi kepausan yang dimulai pada tahun 538 M. dan berakhir pada tahun 1798 Masehi.

Namun, ada pengecualian terhadap aturan ini. Contoh pengecualiannya adalah kisah nubuatan yang diucapkan Allah terhadap Nebukadnezar (lihat Daniel 4:32-37). Allah bersabda bahwa *“tujuh masa”*, yaitu tujuh tahun nubuatan, akan berlalu setelah Nebukadnezar. Kita melihat dari teks Ellen G. White bahwa tujuh tahun ini berhubungan dengan tujuh tahun literal, yaitu prinsip hari-tahun tidak diterapkan. Oleh karena itu, ungkapan nubuatan *“waktu”* juga dapat dipahami sebagai hari harfiah. Oleh karena itu, bagaimana kita dapat dengan aman menafsirkan apakah *“masa”* dalam Daniel 12 berhubungan dengan hari atau hari dalam setahun?

Mari kita ingat apa yang kita pelajari di bab 3 buku ini tentang Bait Suci Surgawi (jika setelah membaca ulasan ini Anda masih ragu, saya sarankan Anda membaca bab 3 lagi sebelum melanjutkan membaca buku ini).

Di tempat kudus di bumi, Imam Besar, untuk meresmikan upacara Hari Pendamaian, menanggalkan pakaian talarnya dan mengenakan *“pakaian lenan suci”* (Imamat 16:2-4, 32-33). Yesus, Imam Besar kita yang agung, mengikuti teladan dari apa yang terjadi di tempat kudus di bumi, mengenakan *“pakaian lenan kudus”* untuk memulai kebaktian Hari Pendamaian Tuhan.

Bab 5 - Kapan keajaiban ini akan terwujud? 53

tempat suci surgawi. Jangka waktu yang bertepatan dengan Hari Pendamaian di kaabah surgawi dimulai pada tahun 1844. Alkitab meneguhkan hal ini dengan mengacu pada Yesus sebagai “*manusia yang berpakaian lenan*” (Daniel 10:5-6), yang mengidentifikasi dia sebagai makhluk yang dalam periode waktu yang sesuai dengan Hari Pendamaian di Bait Suci Surgawi, yaitu maju ke tahun 1844. Oleh karena itu, dalam penglihatan yang diberikan malaikat di Daniel 12, Yesus berada di masa setelah tahun 1844 ketika dia menjawab pertanyaan malaikat itu. dalam Daniel 12:7

Untuk lebih memahami hal ini, kami menyajikan alasan ini dalam sebuah tabel:

Malaikat bertanya:	Yesus, mengenakan pakaian linen suci (oleh karena itu, setelah tahun 1844), menjawab:		
<i>Kapan hal itu akan dipenuhi keajaiban ini?</i> (Michael bangkit, masa penderitaan dan pembebasan umat Tuhan)	<i>Setelah beberapa saat, dua ketukan setengah ketukan...</i> (1260 hari)	<i>Hal-hal ini akan</i>	<i>semua</i>
		<i>terpenuhi.</i> (Daniel 12:7)	

Yesus, dalam tanggapan-Nya kepada malaikat, menyatakan bahwa waktu terjadinya keajaiban yang dijelaskan dalam ayat 1 sampai 3 adalah 1260 hari lebih awal dari waktu Dia berada. Dengan kata lain, Yesus menyatakan bahwa pembebasan dan kebangkitan sebagian (peristiwa yang menandai berakhirnya “*keajaiban*”) terjadi 1260 hari lebih awal dari waktu Dia berada dalam nubuatan. Namun marilah kita mengingat bahwa Yesus, ketika Dia menjawab kepada bidadari, menjelang tahun 1844, seperti terlihat pada diagram di bawah ini:

[-----1260 hari-----]

Tahun (1844)

Tahun (?) Yesus berkata:

pembebasan /

kebangkitan sebagian,

"Setelah 1260 hari...

hal-hal ini akan digenapi."

Jika kita mengasumsikan 1260 hari dalam Daniel 12 adalah 1260 hari-tahun, maka, paling banter, jika Daniel telah melihat Yesus menanggapi malaikat tidak lama setelah dia mengenakan pakaian linen suci dan memulai kebaktian Hari Pendamaian di surga. tempat kudus , yaitu masih pada tahun 1844, masa penderitaan akan dimulai tidak lebih awal dari tahun 3104 (1844 + 1260 tahun = 3104). Berdasarkan pengetahuan kami tentang nubuatan Alkitab lainnya, yang menunjukkan permulaan akhir zaman pada pertengahan abad ke-19 (lihat bab 2 buku ini), kami membuang hipotesis ini. Oleh karena itu, kita hanya dapat mengasumsikan 1.260 hari sebagai hari yang terdiri dari 24 jam secara harafiah.

Kami memverifikasi, dalam pasal 3, bahwa periode waktu dalam Daniel 12 adalah sebelum tahun 1903, setelah menganalisa tulisan wahyu bertanggal tahun ini, mengenai pasal 12 dari Daniel:

| | |

"Mari kita membaca dan mempelajari kitab Daniel pasal dua belas. Dia adalah peringatan yang perlu kita semua pahami sebelum masa kesukaran terjadi.

(Peristiwa Terakhir Halaman 15 – Tahun 1903)" (penekanan diberikan)

Dalam pasal 3, kita mendapati bahwa ayat ini membuktikan bahwa periode-periode waktu dalam Daniel 12 digenapi setelah tahun 1903. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa periode-periode waktu tersebut juga digenapi setelah tahun 1844, yang mana

Bab 5 - Kapan keajaiban ini akan terwujud? 55

itu terjadi sebelum tahun 1903. Oleh karena itu, kesimpulan yang kita ambil di sini, bahwa 1260 hari dalam Daniel 12 digenapi setelah tahun 1844, sesuai dengan apa yang telah kita pelajari di pasal 3 tentang periode waktu dalam Daniel 12.

Dengan menganalisis aturan penafsiran Alkitab yang dijelaskan dalam teks wahyu lainnya, kita juga dapat merasa yakin dalam memahami 1260 hari sebagai 24 jam sehari secara harafiah. Mari kita lihat dua teks yang dituliskannya:

“Bahasa Alkitab harus dijelaskan menurut maknanya yang jelas, kecuali jika digunakan simbol atau figur.

Kristus membuat janji itu. Barangsiapa ingin melakukan kehendak-Nya, dengan doktrin yang sama dia akan mengetahui apakah itu berasal dari Tuhan.”

(The Great Controversy, Halaman 597) (penekanan diberikan)

Teks wahyu lainnya, yang mengacu pada Guilherme Miller, seorang sarjana Alkitab dari awal abad ke-19, juga menguatkan alasan kami:

*“Dengan penuh minat ia mempelajari kitab Daniel dan Wahyu, menggunakan prinsip-prinsip penafsiran yang sama seperti bagian-bagian lain dari Kitab Suci; dan menemukan, yang membuatnya sangat gembira, bahwa simbol-simbol kenabian dapat dipahami. **Dia melihat bahwa nubuat-nubuat yang sudah digenapi mempunyai penggenapan harfiah; bahwa semua figur, metafora, perumpamaan, perumpamaan, dll., dijelaskan sesuai konteksnya, atau istilah yang digunakan untuk mengungkapkannya dipahami secara harafiah. “Dengan demikian, saya yakin,”** katanya, “bahwa Kitab Suci adalah sebuah kumpulan kebenaran yang diwahyukan, disajikan dengan begitu jelas dan sederhana sehingga viadante, meskipun dia gila, tidak perlu melakukan kesalahan.”*

(Kristus di Tempat Suci-Nya, Halaman 50) (penekanan diberikan)

Teks-teks wahyu memperjelas bahwa aturan penafsiran kenabian adalah: ketika Alkitab membawa simbol-simbol, meskipun ini adalah periode waktu, ia menjelaskannya dalam konteksnya sendiri.

Dalam kasus Daniel 12, ketika kita membaca pasal tersebut, kita melihat bahwa konteks pasal tersebut bersifat literal, tidak menghadirkan simbol-simbol (hewan, binatang buas, dll) seperti yang terjadi dalam pasal lain dari Daniel (Kel.: Daniel 7). Kami juga menemukan bahwa 1260 hari tidak dijelaskan dalam konteks pasal ini, sebagaimana seharusnya jika bersifat simbolis. Oleh karena itu, kita memahami 1260 hari dalam Daniel 12 sebagai hari literal.

Komentar Alkitab Advent, yang mencerminkan posisi resmi kepemimpinan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di seluruh dunia mengenai topik ini, meskipun bukan materi yang diilhami seperti Alkitab dan wahyu, juga mendukung pemahaman literal tentang visi Daniel 12:

“Memiliki tonggak sejarah seperti itu di hadapan kita, kita mendapati diri kita siap untuk mengikuti perkembangan progresif dan spesifik dari penafsiran patung logam simbolis Daniel 2, seperti empat binatang, sepuluh tanduk, tanduk kecil dari binatang keempat, dan tiga setengah masa dari nubuatan Daniel 7; serta domba jantan, kambing dan tanduknya masing-masing, dan periode nubuatan terpanjang dari Daniel, psl. 8; dari tujuh puluh minggu yang akan datang hingga Pangeran Mesias, dari Daniel 9, dan pergantian nubuatan paralel dan literal dari pasal 11 dan 12 kitab Daniel”

(Adventist Biblical Commentary, Vol. 4 – “Kisah Penafsiran Daniel”)
(penekanan diberikan)

Bab 5 - Kapan keajaiban ini akan terwujud? 57

Kembali ke pemikiran kita, sejauh ini kita telah menyimpulkan bahwa pembebasan umat Allah dan kebangkitan sebagian, yang dijelaskan dalam ayat 1 sampai 3 dari Daniel 12, akan terjadi pada akhir dari 1260 hari literal yang disebutkan oleh Yesus dalam ayat 7. Itu tinggal kita mengetahui peristiwa mana yang menandai dimulainya periode 1260 hari ini. Kita akan mempelajari peristiwa yang menandai dimulainya periode ini pada bab berikutnya buku ini.

Catatan: Lampiran 2 buku ini memuat semua teks yang ditemukan dalam tulisan wahyu yang menyebutkan fakta bahwa tidak ada pesan dari masa setelah tahun 1844, dianalisis dalam konteks langsung dan luasnya. Setelah dilakukan analisis kontekstual terhadap masing-masing teks, menjadi jelas bahwa wahyu tersebut mengacu pada tidak adanya lagi nubuatan dengan waktu tertentu yang menunjukkan kembalinya Yesus setelah tahun 1844. Dengan demikian, waktu tidak lagi menjadi ujian seperti dulu. dalam kekecewaan besar umat Advent pertama pada tanggal 22 Oktober 1844. Waktu telah menjadi ujian pada tahun 1844 karena, melalui studi terhadap nubuatan 2.300 malam dan pagi hari dalam Daniel 8, umat Advent pertama telah memahami bahwa pada akhir tahun 2300 tahun, yang berakhir pada tahun 1844, Yesus akan kembali untuk menyucikan Bumi, yang mereka anggap sebagai tempat suci yang dirujuk oleh nubuatan tersebut. Dengan demikian, mereka menantikan Kedatangan Kristus yang Kedua pada tanggal ini, dan mengalami kekecewaan besar ketika tanggal tersebut berlalu dan harapan mereka tidak terwujud. Pembacaan Lampiran 2 buku ini akan berguna untuk memperjelas topik ini dengan lebih baik.

5.2 – Dan ketika kehancuran kekuatan orang-orang suci berakhir...

Mari kita mengingat kembali hal itu, untuk menjawab pertanyaan *“Kapankah keajaiban-keajaiban ini akan terjadi?”* dibuat oleh malaikat dalam Daniel 12:6, Yesus memberikan dua jawaban paralel:

Jawaban 1 – *“itu akan terjadi setelah satu waktu, dua kali setengah waktu”*

Jawaban 2 – *“Dan ketika kehancuran kekuasaan orang-orang suci selesai, semua hal ini akan terpenuhi”*

Kita baru saja menganalisis **Jawaban 1** yang diberikan oleh Yesus, pada bagian pertama bab ini. Di jilid kedua bab ini, kita akan mencarinya memahami arti **Jawaban 2** yang diberikan Yesus sebagai jawaban atas pertanyaan malaikat.

Jawaban 2, yang diberikan oleh Yesus terhadap pertanyaan malaikat – “*Kapankah keajaiban-keajaiban ini akan terjadi?*” - mengacu pada suatu peristiwa. Yesus berkata: “*dan ketika kehancuran kuasa orang-orang kudus selesai*” keajaiban-keajaiban ini akan digenapi.

Terjemahan yang paling tepat ke bahasa Ibrani asli dari teks Daniel 12:7, menyajikan teks: “*dan ketika kehancuran kekuasaan orang-orang kudus telah selesai*” sebagai:

“*dan ketika pembagian kekuasaan orang-orang suci berakhir*”.

Istilah asli Ibrani, “naphats” paling baik diterjemahkan ke dalam bahasa Portugis sebagai “mendistribusikan, memilah”.

Istilah “naphats” diterjemahkan seperti ini dalam Alkitab “*King’s Version*”. *James Version*”, dianggap oleh para sarjana Alkitab sebagai terjemahan paling setia dari aslinya, yang kami sajikan di bawah ini:

“Dan aku mendengar laki-laki yang berpakaian linen, yang berada di atas air sungai, ketika dia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit, dan bersumpah demi dia yang hidup selama-lamanya, bahwa hal itu akan terjadi untuk sementara waktu, waktu lamanya, dan setengah; ketika dia berhasil membubarkan kuasa orang-orang kudus, semua hal ini akan selesai. (Daniel 12:7 - King James Version – 1994)” (penekanan diberikan)

Diterjemahkan, kami memiliki:

Bab 5 - Kapan keajaiban ini akan terwujud? 59

“Dan aku mendengar laki-laki berpakaian linen, yang berada di atas air sungai, ketika dia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit, dan bersumpah demi dia yang hidup selama-lamanya, bahwa hal itu akan terjadi untuk sementara waktu dan waktu. setengah masa. Pada saat **dia selesai membagikan kuasa orang-orang suci, semua hal ini akan tergenapi.**”

Ada perbedaan yang signifikan antara ungkapan “*menghancurkan kekuatan orang-orang suci*”, dan ungkapan “**mendistribusikan kekuatan orang-orang suci**”, sesuai dengan arti bahasa Ibrani aslinya. Yang pertama mungkin berarti penganiayaan terhadap orang-orang suci, sedangkan yang kedua berarti pembagian kekuatan khusus kepada orang-orang suci.

Setelah kami memahami terjemahan yang benar dari kutipan ini, kami akan menganalisisnya agar dapat dipahami:

“...ketika distribusi kekuatan orang-orang suci berakhir, semua hal ini akan terpenuhi...”

Kita mengetahui bahwa pembagian kuasa dari surga kepada umat kudus terjadi pertama kali pada hari raya Pentakosta, pada zaman para rasul, sebagaimana diberitakan dalam teks Kisah Para Rasul 2:1-4:

“1 Ketika hari Pentakosta genap, mereka semua berkumpul di satu tempat;

2 Tiba-tiba terdengar suara dari langit seperti tiupan angin yang memenuhi seluruh rumah tempat mereka duduk.

3 Dan tampaklah, tersebar di antara mereka, lidah-lidah, bagaikan api, dan satu orang hinggap pada masing-masing lidah itu.

4 Mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus dan mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan Roh kepada mereka untuk mengucapkannya.”

(Kisah 2:1-4)

Pembagian kuasa umat suci ini akan terjadi lagi di kemudian hari, pada Hujan Akhir, untuk menggenapi apa yang tertulis dalam Yoel 2:23 dan 28-29:

“23 Karena itu bergembiralah, hai anak-anak Sion, bergembiralah karena TUHAN, Allahmu, karena Dia akan memberikan kepadamu hujan secukupnya; Dia akan menurunkan, seperti dahulu kala, hujan awal dan hujan akhir....

28 Dan akan terjadi sesudahnya, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia; putra-putrimu akan bernubuat, orang-orang tuamu akan bermimpi, dan orang-orang mudamu akan mendapat penglihatan;

29 Bahkan kepada hamba laki-laki dan perempuan, Aku akan mencurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu.”

(Yoel 2:23, 28, 29) (penekanan diberikan)

Sejak Pentakosta terjadi sebelum tahun 40 M, pembagian kuasa orang-orang kudus yang dijelaskan oleh Yesus dalam Daniel 12:7 hanya bisa berupa Hujan Akhir, yang akan terdiri dari pencurahan Roh Tuhan yang berlimpah atas umat mereka. 2:28-29, yang baru saja kita baca. Wahyu tersebut menjelaskan bahwa, setelah diundangkannya Hukum Hari Minggu, akan terjadi Hujan Akhir, yang dinubuatkan oleh nabi Yoel:

“Korupsi politik menghancurkan rasa cinta akan keadilan dan penghargaan terhadap kebenaran; dan bahkan di Amerika Utara yang bebas, para gubernur dan legislator, demi mendapatkan dukungan masyarakat, akan menuruti permintaan masyarakat akan undang-undang yang menegakkan perayaan hari Minggu. Kebebasan hati nurani, yang diperoleh dengan pengorbanan yang begitu besar, tidak akan dihormati lagi.”

(*The Great Controversy, Halaman 592*) (penekanan diberikan)

Bab 5 - Kapan keajaiban ini akan terwujud? 61

*“Hukum untuk meninggikan Sabat Palsu – Kita harus bersiap dan menantikan perintah Tuhan. Bangsa-bangsa akan berpaling ke pusatnya sendiri. Dukungan akan ditarik dari mereka yang menyatakan satu-satunya standar kebenaran Allah, satu-satunya ujian karakter yang pasti. Dan **siapa pun yang tidak tunduk pada keputusan dewan nasional, dan menaati hukum nasional untuk meninggikan hari Sabat yang ditetapkan oleh manusia durhaka** dengan mengabaikan hari suci Allah, **tidak hanya akan merasakan penindasan kekuasaan kepausan, tetapi juga kekuasaan kepausan. Dunia Protestan, gambaran binatang. ...***

Permasalahan besar yang begitu dekat akan menyingkirkan mereka yang tidak ditunjuk oleh Tuhan, dan Dia akan memiliki pelayanan yang murni, setia, disucikan, dan dipersiapkan untuk Hujan Akhir.”
(Pesan Terpilih, Vol. 3 – Halaman 385) (penekanan diberikan)

“Malaikat yang ikut mewartakan risalah malaikat ketiga harus menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya. Hal ini meramalkan suatu karya yang meluas ke seluruh dunia dan mempunyai kuasa yang luar biasa. Pergerakan Advent dari tahun 1840 hingga 1844 merupakan manifestasi kuasa Allah yang mulia; pekabaran malaikat pertama dibawa ke semua stasiun misi di dunia, dan di beberapa negara terdapat kepentingan keagamaan terbesar yang telah disaksikan di negara mana pun sejak Reformasi abad keenam belas; namun hal ini harus diatasi dengan gerakan yang dahsyat di bawah peringatan terakhir malaikat ketiga.

Pekerjaan ini akan serupa dengan pekerjaan pada hari Pentakosta.

***Sama seperti “hujan awal” yang diberikan, dalam pencurahan Roh Kudus pada awal pemberitaan Injil, untuk menghasilkan perkecambahan benih yang berharga, demikian pula “hujan akhir” akan diberikan pada akhirnya untuk pematangan panen . . .”** Marilah kita mengenal dan terus mengenal Tuhan; bagaimana fajar akan menjadi jalan keluarnya; dan Dia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan akhir yang mengairi bumi.” Hosea*

“Dan kamu, hai anak-anak Sion, bersukacitalah dan bergembiralah karena Tuhan, Allahmu, karena Dia akan memberikan kepadamu guru kebenaran, dan akan menurunkan hujan, hujan awal dan hujan akhir.” Yoel 2:23. “Dan pada hari-hari terakhir akan terjadi, demikianlah firman Tuhan, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia.” “Dan akan terjadi, siapa pun yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.” Kisah Para Rasul 2:17 dan 21.

(The Great Controversy, Halaman 611) (penekanan diberikan)

Kesaksian-kesaksian yang disajikan di atas menunjukkan bahwa Hujan Akhir akan memungkinkan umat Tuhan untuk memberitakan pekabaran malaikat ketiga ke seluruh dunia dengan kuasa yang besar. Wahyu ini juga menegaskan bahwa Hujan Akhir akan memungkinkan umat Tuhan untuk berdiri teguh demi kebenaran hari Sabat selama masa-masa sulit:

*“Pada waktu itu akan datang **“hujan akhir”**, atau penyegaran dari hadirat Tuhan, **untuk memberikan kuasa kepada suara nyaring malaikat ketiga dan untuk mempersiapkan orang-orang kudus untuk berdiri pada saat tujuh tahun terakhir terjadi. mencurahkan.**”*

(Tulisan Awal, Halaman 86) (penekanan diberikan)

Kuasa Roh Kudus akan terus disalurkan bahkan pada masa wabah penyakit, karena jika tidak, orang-orang kudus tidak akan mampu melawan selama “masa kesusahan”, yaitu masa di mana wabah penyakit akan terjadi. jatuh ke bumi. Sebuah teks yang disarikan dari wahyu membuktikan hal ini:

*“Segera kami mendengar suara Tuhan, bagaikan air deras, memberitahukan kepada kami hari dan jam kedatangan Yesus. Orang-orang kudus yang masih hidup, berjumlah 144.000, mengenali dan memahami suara itu, sedangkan orang-orang jahat mengira itu adalah guntur atau gempa bumi. **Ketika Tuhan menyatakan waktunya, Dia mencurahkan Roh Kudus ke atas kami**, dan wajah kami bersinar*

Bab 5 - Kapan keajaiban ini akan terwujud? 63

kemegahan kemuliaan Tuhan, seperti yang terjadi pada Musa, saat turun dari Gunung Sinai.”

(Tulisan Awal, Halaman 15) (penekanan diberikan)

Peristiwa yang digambarkan di atas terjadi pada hari tujuh dan yang terakhir (lihat Wahyu 16:17-21). Ini adalah peristiwa yang menandai pembebasan umat Tuhan dan berakhirnya “masa kesusahan”. Pada hari pembebasan, suara Tuhan, yang diwakili oleh suara “tujuh guruh” (Wahyu 16:18), menyatakan hari dan jam kedatangan Yesus. Dari teks wahyu yang disampaikan di atas, kita melihat bahwa kuasa umat suci – Roh Kudus – terus disalurkan bahkan selama masa wabah penyakit, hingga berakhirnya, ketika suara Tuhan mendorong penyelamatan umat-Nya. Karena peristiwa yang mengakhiri peristiwa-peristiwa yang dijelaskan dalam blok 1 Daniel 12 (ayat 1 sampai 3) adalah pembebasan umat Allah, kita melihat bahwa “*penyaluran kuasa umat kudus*”, yang dijelaskan dalam ayat 7, berlanjut hingga akhir zaman. akhir dari peristiwa-peristiwa yang dijelaskan dalam blok 1 Daniel 12. Dengan demikian, kita melihat kesesuaian yang sempurna antara **Jawaban 2** yang diberikan Yesus terhadap pertanyaan malaikat, di ayat 7, dengan keajaiban yang dijelaskan dalam ayat 1 sampai 3 Daniel 12

[Distribusi daya ES*]

Tahun (1844)

Tahun (?) Yesus berkata:

pembebasan /
kebangkitan sebagian
*hal-hal ini akan terjadi
terpenuhi”*

*“Ketika pembagian kekuasaan orang-
orang suci berakhir...”*

* ES => Roh Kudus

|

|

5.3 – Menyatukan jawaban Yesus dalam Daniel 12:7

Kita baru saja mempelajari dua jawaban yang Yesus berikan dalam Daniel 12:7 terhadap pertanyaan yang diajukan malaikat di ayat 6: *“Kapankah keajaiban-keajaiban ini akan terjadi?”* Apakah mereka:

Jawaban 1: *“...setelah satu masa, dua masa setengah masa”,* atau 1260 hari literal, seperti yang telah kita lihat.

Jawaban 2: *“bilamana pembagian kekuatan orang-orang suci berakhir, maka semua hal itu akan tergenapi”,* yaitu ketika pembagian kekuatan yang diberikan oleh Hujan Akhir kepada orang-orang suci, dalam penyelamatan orang-orang suci. Ya Tuhan, berakhir.

Perhatikan bahwa jawaban-jawaban Yesus adalah paralel, yaitu, apa yang dijelaskan oleh Yesus dalam **Jawaban 1** terjadi bersamaan dengan apa yang dijelaskan dalam **Jawaban 2**. Untuk memvisualisasikan hal ini dengan lebih baik, kami menyajikan pertanyaan malaikat yang ditanyakan dalam ayat 6 dan jawaban-jawaban yang diberikan oleh Yesus dalam ayat 7, melalui diagram blok:

Jika peristiwa-peristiwa yang digambarkan Yesus terjadi secara paralel dan simultan, seperti yang kita sadari, peristiwa-peristiwa tersebut harus dimulai bersamaan dan berakhir bersamaan. Oleh karena itu, permulaan 1260 hari harus bertepatan dengan permulaan pembagian kekuasaan umat suci (awal pencurahan Hujan Akhir). Jadi, karena turunnya Hujan Akhir itulah yang mengawali pendistribusian kuasa orang-orang suci di akhir zaman, maka itu adalah hal yang wajar.

<i>Kapankah keajaiban-keajaiban ini akan tergenapi?</i> (saat kesusahan dan pembebasan umat Tuhan – Daniel 12:1-3)	Setelah 1260 hari harfiah	Semua hal ini akan terpenuhi. (Daniel 12:7)
	Saat pembagian kekuatan orang suci yang diberikan oleh Hujan Akhir berakhir	

“penyaluran kuasa umat kudus”, yang akan memampukan umat Allah untuk memberikan peringatan pekabaran malaikat ketiga kepada dunia dengan kuasa yang besar, menyebabkan ribuan orang dimenangkan kepada Kristus, dan memampukan umat Allah untuk bertahan selama wabah penyakit.

Pada akhir 1260 hari, wabah penyakit dan masa kesusahan juga akan berakhir, seiring dengan berakhirnya suara Tuhan yang mengakhiri penderitaan umat-Nya. Dengan demikian, umat Allah yang menaati perintah-perintah-Nya akan diselamatkan.

Bab 6

Hari 1290 dan 1335

Seperti yang kita lihat sebelumnya, nubuatan Daniel 12 menyajikan tiga periode waktu:

- Satu kali, dua kali setengah waktu, atau 1260 hari (ayat 7);
- 1290 hari (ayat 11);
- 1335 hari (ayat 12).

Pada bab sebelumnya, kita telah mempelajari periode 1260 hari. Kita menemukan bahwa periode ini dimulai pada awal pencurahan Hujan Akhir, dan berlanjut hingga hari pembebasan, ketika suara Tuhan terdengar dan kebangkitan sebagian terjadi. Dalam bab ini, kita akan mempelajari periode waktu 1290 dan 1335 hari dan hubungannya dengan peristiwa-peristiwa yang dijelaskan dalam blok 1 (ayat 1 sampai 3) Daniel 12.

Untuk memulai pembelajaran mengenai periode waktu 1290 dan 1335 hari, mari kita membaca ayat 8 sampai 12 dari Daniel 12:

“8 Aku mendengar, tetapi aku tidak mengerti; Lalu aku berkata: Tuanku, apa akhir dari semua ini?”

9 Dia menjawab: Pergilah Daniel, karena kata-kata ini tertutup dan dimeteraikan sampai akhir zaman.

10 Banyak orang akan disucikan, dijadikan putih dan diuji; tetapi orang fasik akan berbuat jahat, dan tidak seorang pun di antara mereka yang mengerti, tetapi orang bijak akan memahaminya.

11 Sesudah waktu dihilangkannya korban sehari-hari dan diberlakukannya kekejian yang membinasakan, masih ada seribu dua ratus sembilan puluh hari.

12 Berbahagialah orang yang menunggu dan mencapai seribu tiga ratus tiga puluh lima hari.”

(Daniel 12:8-12)

Teks ayat 8 menunjukkan bahwa Daniel tidak memahami makna penglihatan yang diberikan kepadanya. Sampai saat itu, Daniel telah mendengar narasi malaikat bahwa Mikhael, atau Yesus, akan bangkit, memulai masa kesusahan; bahwa setelah masa kesukaran akan terjadi pembebasan umat Allah; Saya juga pernah mendengar pertanyaan malaikat kepada Yesus, di ayat 6: *“Kapankah keajaiban-keajaiban ini akan terjadi?”*; dan akhirnya dia mendengar jawaban dari *“manusia berpakaian lenan”* (Yesus), yang diberikan kepada malaikat, menyebutkan jangka waktu 1260 hari sebagai *“satu masa, dua masa dan setengah masa”*. Daniel tidak mengerti apa pun tentang apa yang dilihat dan didengarnya. Inilah sebabnya dia bertanya kepada malaikat di ayat 8:

*“Saya mendengarnya, tetapi saya tidak mengerti; lalu, kataku, **Tuanku, apa akhir dari semua ini?**”*

Karena dia tidak mengerti apa arti peristiwa yang disajikan dalam ayat 1 sampai 3 (Mikhael bangkit, masa penderitaan dan pembebasan), maupun jawaban yang diberikan Yesus (ayat 7) terhadap pertanyaan yang diajukan malaikat di ayat 6, Daniel langsung bertanya. kepada malaikat bagaimana akhir dari peristiwa-peristiwa itu, yaitu kapan peristiwa-peristiwa itu akan terjadi dan berakhir. Menanggapi pertanyaan Daniel, malaikat berkata, di ayat 9:

“...Pergilah, Daniel, karena perkataan ini tertutup dan termeterai sampai akhir zaman.”

Malaikat memulai tanggapannya terhadap Daniel dengan menghilangkan segala harapan nabi untuk menerima penjelasan atas nubuatan tersebut. Seperti yang telah kita pelajari di bab 2, fakta bahwa malaikat mengatakan bahwa firman itu *“dimeteraikan sampai akhir zaman”* berarti bahwa hanya di akhir zaman

adalah mungkin untuk mengetahui arti nubuatan Daniel 12.

Namun respon malaikat tidak berhenti di ayat 9. Melanjutkan respon malaikat kepada Daniel, ia menyatakan sebagai berikut (ayat 10):

*“Banyak yang akan disucikan, dijadikan putih, dan diuji; tetapi orang fasik akan berbuat jahat, dan tidak seorang pun di antara mereka yang memahaminya, tetapi **orang bijak yang memahaminya.**”*

Dalam ayat ini, malaikat secara spesifik mengatakan kepada Daniel bahwa hanya orang yang *“berhikmat”* yang akan memahami pesan yang akan ia sampaikan di ayat 11 dan 12. Jadi, pesan yang, seperti yang dikatakan malaikat kepada Daniel, hanya orang bijak yang akan mengerti, dulu:

*“Setelah waktu korban sehari-hari dihilangkan dan kekejian yang membinasakan diberlakukan, masih ada **seribu dua ratus sembilan puluh hari.***

*Berbahagialah orang yang menunggu dan mencapai seribu **tiga ratus tiga puluh lima hari.**”*

Menurut apa yang dikatakan malaikat kepada Daniel, hanya orang *“bijaksana”* yang dapat memahami arti dari 1290 dan 1335 hari dalam Daniel 12, dan hubungannya dengan peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam blok 1 (ayat 1 sampai 3) dari Daniel 12. Masih ada Kita kemudian tahu siapa yang Alkitab klasifikasikan sebagai *“bijaksana”*, karena jika saja mereka memahami 1290 dan 1335 hari dalam Daniel 12, kita perlu mengkualifikasikan diri kita sebagai *“bijaksana”*, menurut konsep alkitabiah, untuk memahami periode waktu ini. .

Malaikat juga memberitahukan bahwa orang yang *“sesat”*, atau jahat, tidak akan memahaminya. Artinya, orang yang tidak mengasihi Yesus dan tidak mau melakukan kehendak-Nya tidak akan mampu memahami 1290 dan 1335 hari. Jadi, jika orang *“jahat”*, seperti yang dikatakan malaikat, tidak memahami 1290 dan 1335 hari, maka orang bijaksana tidak dapat memahaminya.

termasuk dalam kelompok ini. Dengan demikian, orang bijak hanya dapat berada pada kelompok orang yang mengasihi Yesus dan berkeinginan untuk melakukan kehendak-Nya. Namun apakah fakta mengasihi Yesus dan ingin melakukan kehendak-Nya membuat seseorang dianggap "*bijaksana*", menurut konsep alkitabiah?

Rasul Paulus, dalam suratnya kepada Timotius, menggambarkan bahwa kita menjadi "*bijaksana*", menurut konsep Allah, melalui pembelajaran Alkitab. Oleh karena itu, ia menulis dalam II Timotius, pasal 3:

"14 Tetapi kamu tetap pada apa yang telah kamu pelajari dan pelajari, dengan mengetahui dari siapa kamu mempelajarinya.

*15 dan bahwa sejak kecil kamu telah mengetahui **kitab suci yang dapat menjadikan kamu bijaksana dan diselamatkan** melalui iman dalam Kristus Yesus.*

16 Seluruh Kitab Suci diilhami oleh Allah dan berguna untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk mengoreksi dan untuk mendidik dalam kebenaran,

*17 supaya abdi Allah menjadi lengkap, **diperengkapi untuk setiap pekerjaan baik.**"*

(II Timotius 3:14-17) (penekanan diberikan, penekanan ditambahkan)

Paulus menulis kepada Timotius bahwa ia dapat menjadi bijak melalui mempelajari "*surat-surat suci*", yaitu melalui mempelajari Alkitab. Demikian pula, ketika kita mempelajari Alkitab, kita dapat menjadi bagian dari kelompok "*orang bijak*", memahami kebenaran firman Tuhan, termasuk yang disebutkan dalam nubuatan Daniel 12, untuk dapat mengajar banyak orang, seperti yang dijelaskan dalam Alkitab di Daniel 11:33:

"Orang bijak di antara manusia akan mengajar banyak orang; namun mereka akan tewas karena pedang dan api, karena penewanan dan perampokan, untuk sementara waktu."

(Daniel 11:33) (penekanan diberikan)

Oleh karena itu, Alkitab menjelaskan bahwa orang bijak adalah mereka yang selain mencintai Yesus dan ingin melakukan kehendak-Nya, juga belajar

Bab 6 - 1290 dan 1335 hari 71

rajin membaca Alkitab. Dan bagaimana seharusnya Alkitab dipelajari? Beberapa ayat dari wahyu memberi kita klarifikasi mengenai hal ini:

“Kita harus mempelajari Alkitab hari demi hari, dengan tekun, merenungkan setiap pemikiran dan membandingkan bagian demi bagian. Dengan bantuan ilahi kita harus membentuk opini kita sendiri, karena kita harus mempertanggungjawabkan diri kita sendiri di hadapan Tuhan.”

(The Great Controversy, Halaman 598) (penekanan diberikan)

“Memahami kebenaran alkitabiah tidak terlalu bergantung pada kekuatan intelektual yang didedikasikan untuk penelitian, melainkan pada kesederhanaan tujuan, pada hasrat yang kuat akan keadilan.

Seseorang hendaknya tidak pernah mempelajari Alkitab tanpa berdoa.

Hanya Roh Kudus yang dapat membuat kita memahami pentingnya hal-hal yang mudah dipahami, atau mencegah kita memutarbalikkan kebenaran yang sulit dipahami.”

(The Great Controversy, Halaman 599 dan 600) (penekanan diberikan)

Ayat di atas menunjukkan kepada kita bahwa kita harus selalu mempelajari Alkitab dengan penuh doa, membandingkan bagian demi bagian. Saat belajar, kita tidak boleh mencoba membuat penelitian tersebut membawa kita pada kesimpulan yang kita inginkan, dengan cara yang sesuai dengan ide-ide kita yang sudah ada sebelumnya. Kita harus membiarkan Roh Ilahi membimbing kita, dan mempelajari Alkitab dengan kerendahan hati, seperti anak-anak yang ingin diajar oleh Tuhan.

Kita melihat bahwa mereka yang mengasihi Yesus, yang ingin melakukan kehendak-Nya dan mempelajari Firman Tuhan dengan tekun adalah bagian dari kelompok *“orang bijak”* yang akan memahami 1290 dan 1335 hari dalam Daniel 12.

Kita harus bertujuan untuk selalu memenuhi syarat sebagai *“bijaksana”*.

kita tidak hanya memahami 1290 dan 1335 hari dalam Daniel 12, namun semua nubuatan lain di dalam Alkitab.

Kembali ke analisis nubuatan, mari kita baca kembali ayat 11 dan 12, yang menggambarkan hari 1290 dan 1335:

“11 Setelah waktu dihilangkannya korban sehari-hari dan diberlakukannya kekejian yang membinasakan, masih ada seribu dua ratus sembilan puluh hari.

12 Berbahagialah orang yang menunggu dan mencapai seribu tiga ratus tiga puluh lima hari.”

(Daniel 12:11-12)

Ayat-ayat ini sepertinya sulit untuk dipahami, karena kita tidak dapat memahaminya (terutama periode waktunya) hanya dengan membaca teksnya saja. Namun, ketika kita mempelajari teks-teks ini berdasarkan Alkitab dan kesaksian Yesus (wahyu), kita akan dapat menjelaskan misteri-misteri yang tampak di dalamnya.

Ungkapan *“pengorbanan harian”*, di ayat 11, diterjemahkan dalam beberapa versi Alkitab sebagai *“pengorbanan terus-menerus”*, dan berasal dari istilah Ibrani *“tamiyd”*. Ungkapan ini juga muncul dalam Daniel 8:12, dalam nubuatan 2.300 petang dan pagi hari. Sebuah teks yang diambil dari tulisan wahyu menyajikan informasi penting mengenai ungkapan ini:

“Maka aku melihat dalam kaitannya dengan “berkelanjutan” (Dan. 8:12), bahwa kata “pengorbanan” diberikan oleh kebijaksanaan manusia, dan tidak termasuk dalam teks, dan bahwa Tuhan memberikan pandangan yang benar kepada mereka yang kepadanya Dia berseru tentang saat penghakiman.”

(Early Writings, Halaman 75) (penekanan diberikan, penekanan ditambahkan)

Teks asli Alkitab dalam bahasa Ibrani menegaskan informasi yang disajikan melalui wahyu. Istilah Ibrani asli yang sesuai dengan ungkapan “*pengorbanan terus-menerus*” adalah “*tamiyd*”. Terjemahan untuk istilah “*tamiyd*” adalah “berkelanjutan”, atau “setiap hari”, dan kata “*pengorbanan*” tidak ada dalam bahasa Ibrani aslinya. Untuk mengkonfirmasi hal ini, kami menyajikan kutipan dari bahasa Ibrani asli di bawah ini:



 “et tamiyd cuwr”

Istilah dalam bahasa Ibrani	Terjemahan ke dalam bahasa Portugis
et	waktu
tamiyd	kontinu
cuwr	dihapus, ditarik

Jika kita hanya menerjemahkan kata-kata Ibrani tersebut ke dalam bahasa Inggris yang artinya sesuai, kita akan mendapatkan ungkapan “*continuous tense dihilangkan*”, yang tampaknya tidak ada artinya bagi kita. Untuk mengimbangi perbedaan struktur bahasa antara bahasa Ibrani dan Portugis, preposisi ditambahkan dalam terjemahannya, untuk memberi makna pada teks. Jadi, terjemahan paling tepat ke dalam bahasa Portugis adalah:

“Sejak kontinum dihilangkan...”

Kata “*pengorbanan*” adalah kata benda, dan bukan preposisi yang ditambahkan untuk memberi makna pada teks. Jadi, kita dengan jelas melihat bahwa kata “*pengorbanan*” ditambahkan dan tidak termasuk dalam teks.

Oleh karena itu, untuk mempelajari kitab Daniel ayat 11, kita harus menghilangkan kata “pengorbanan” dari ungkapan “pengorbanan yang terus-menerus”. Jadi, teks ayat 11 adalah sebagai berikut:

*“11 Setelah waktu yang **kekal** itu disingkirkan, dan kekejian yang membinasakan itu terjadi, masih ada seribu dua ratus sembilan puluh hari.”*

Sejak lama, terdapat kontroversi mengenai arti sebenarnya dari istilah “berkelanjutan”, dan saat ini terdapat beberapa aliran teologis yang mempertahankan sudut pandang berbeda mengenai maknanya. Dalam karya ini, kami memilih untuk tidak mengomentari alur pemikiran apa pun saat ini, dan mengandalkan beberapa tulisan wahyu mengenai subjek tersebut. Kami sajikan di bawah ini sebuah teks, yang tampaknya cukup meyakinkan.

“Kelanjutan dari Daniel 8

Ada yang ingin saya sampaikan kepada saudara-saudara saya di Timur, Barat, Utara dan Selatan, saya mohon agar tulisan-tulisan saya tidak dijadikan argumen utama untuk menyelesaikan permasalahan yang kini banyak diperdebatkan. Saya mohon kepada Pendeta H, I, J, (nama dirahasiakan) dan saudara-saudara kita yang terkemuka lainnya, untuk tidak merujuk pada tulisan saya untuk mendukung pandangan mereka tentang “yang berkelanjutan.”

Kepada saya ditunjukkan bahwa ini bukanlah persoalan yang sangat penting. Saya telah diajari bahwa saudara-saudara kita membuat kesalahan dalam memperbesar pentingnya perbedaan antara pandangan yang dianut. Saya tidak bisa menyetujui tulisan saya dianggap sebagai penyelesaian masalah ini. Arti sebenarnya dari “yang berkesinambungan” tidak boleh dijadikan bahan pembuktian.

Saya sekarang meminta agar saudara-saudara saya di pelayanan tidak menggunakan tulisan saya dalam argumen mereka mengenai masalah ini [“yang berkelanjutan”]; karena saya tidak punya instruksi tentang poinnya

*diskusi, dan menurut saya tidak perlu ada kontroversi. **Sejauh menyangkut masalah ini dalam kondisi saat ini, diam adalah kefasihan berbicara.***

*Musuh pekerjaan kita akan senang jika suatu masalah yang tidak penting dapat digunakan untuk mengalihkan pikiran saudara-saudara kita dari pertanyaan-pertanyaan besar yang seharusnya menjadi perhatian pesan kita. **Karena ini bukan bukti, saya mohon saudara-saudara saya untuk tidak membiarkan musuh menang, menyebabkan dia diperlakukan seperti itu.***

(Pesan Terpilih, Volume 1, Halaman 164, 165) (penekanan diberikan)

Bila kita membaca teks di atas, jelas bahwa utusan Tuhan tidak ada klarifikasi mengenai hal ini. Beliau juga tidak menyarankan diskusi mengenai topik ini, dalam kondisi saat itu (seperti yang ditunjukkan dalam teks di atas: *“Sejauh menyangkut subjek ini dalam kondisi saat ini, keheningan adalah kefasihan”*). Kami tidak akan mengomentari posisi teologis yang berbeda mengenai arti istilah *“berkelanjutan”*, dan kami akan mempelajari poin-poin lain dari nubuatan Daniel 12. Dengan memahami poin-poin lainnya, akan mudah bagi kita untuk memahami maknanya. dari istilah *“kontinu”*.

Karena kita belum membahas istilah *“berkelanjutan”* untuk pembahasan selanjutnya, mari kita kembali menganalisis sisa dari Daniel 12:11:

*“11 Setelah waktu yang **kekal** itu disingkirkan, dan kekejian yang membinasakan itu terjadi, masih ada seribu dua ratus sembilan puluh hari.”*

Teks ayat 11 dengan jelas menandai permulaan 1290 hari. Di dalamnya malaikat menyatakan kepada Daniel bahwa, setelah *“kontinu”* dihilangkan dan *“kekejian yang membinasakan”* diterapkan, masih ada 1290 hari. Karena ungkapan *“berkelanjutan”*, seperti yang telah kami jelaskan sebelumnya, sangat kontroversial, kami akan berusaha memahami arti istilah tersebut

“kekejian yang membinasakan”, agar kita dapat memahami makna 1290 hari itu.

Istilah *“kekejian”* digunakan dalam Alkitab untuk menggambarkan dosa penyembahan berhala. Teks I Raja-raja 16:30-33 menegaskan hal ini:

30 Ahab bin Omri, melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, lebih banyak dari semua orang sebelum dia.

31 Seolah-olah hidup dalam dosa Yerobeam bin Nebat seolah-olah sepele, maka ia mengambil Izebel, putri Etbaal, raja orang Sidon, sebagai isterinya; lalu dia pergi melayani Baal dan memujanya.

32 Didirikannya mezbah bagi Baal di rumah Baal yang dibangunnya di Samaria.

33 Ahab pun membuat sebuah tiang berhala, sehingga ia berkomitmen lebih banyak kekejian yang membuat marah TUHAN, Allah Israel, dari pada semua raja Israel, dari pada semua raja Israel yang ada sebelum dia.”

I Raja-raja 16:30-34

Jadi, yang dimaksud dengan *“kekejian yang membinasakan”* adalah kekejian yang begitu besar sehingga tidak dapat ditanggung oleh Tuhan, sampai menimbulkan kehancuran. Faktanya, Alkitab *Versi King James* menyajikan istilah tersebut di ayat 11:

- *“kekejian yang membuat kehancuran”*,

yang artinya *“kekejian yang membawa kehancuran”*.

Sebagaimana kita pelajari dalam pasal 2 dan 3 buku ini, seluruh nubuatan Daniel 12 mengacu pada peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada *“zaman akhir”*, yang dimulai pada pertengahan abad ke-19, tidak lama sebelum tahun 1844. Jadi 1290 hari dalam Daniel 12 juga mengacu pada

Bab 6 - 1290 dan 1335 hari 77

"masa akhir", di mana kita hidup. Beberapa nubuatan Alkitab menunjukkan bahwa akan ada manifestasi khusus penyembahan berhala di akhir zaman yang akan membawa kehancuran. Perwujudan ini akan didahului dengan suatu tanda yang akan mengingatkan semua orang. Tanda ini telah dinubuatkan oleh Yesus, dalam khotbah kenabian-Nya, yang digambarkan dalam nubuatan Matius pasal 24 dan Lukas pasal 21:

Matius 24:

"15 Oleh karena itu apabila kamu melihat kekejian yang membinasakan yang dibicarakan oleh nabi Daniel, di dalam tempat kudus (siapa yang membacanya hendaklah mengerti),

16 Kemudian biarlah orang-orang yang berada di Yudea melarikan diri ke pegunungan;

17 Siapa pun yang berada di atas atap, jangan turun untuk mengambil apa pun dari rumah;

18 dan siapa pun yang berada di ladang, jangan kembali mengambil jubahnya."

(Matius 24:15-18) (penekanan diberikan, penekanan ditambahkan)

Lukas 21:

"20 Tetapi jika kamu melihat Yerusalem dikepung oleh tentara, ketahuilah bahwa kehancurannya sudah dekat.

21 Kemudian biarlah orang-orang yang berada di Yudea melarikan diri ke pegunungan; mereka yang berada di dalam kota, keluarlah; dan mereka yang berada di ladang, jangan memasukinya."

(Markus 13:14-16) (penekanan diberikan, penekanan ditambahkan)

Petikan khotbah kenabian Yesus yang disampaikan di atas menggambarkan suatu peringatan yang diberikan-Nya kepada murid-murid-Nya. Dalam ayat-ayat ini, Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa ketika mereka melihat Yerusalem dikepung oleh tentara, mereka harus melarikan diri ke pegunungan untuk menghindari kehancurannya. Oleh karena itu, Yesus memberi tahu mereka bahwa pengepungan itu

Yerusalem adalah tanda pelarian bagi umat Kristiani untuk menghindari kehancurannya. Sedangkan teks Lukas 21 menyebutkan langsung pengepungan Yerusalem:

*“Tetapi ketika kamu melihat **Yerusalem dikepung oleh tentara**, ketahuilah bahwa kehancurannya sudah dekat.”*

Teks Matius 24 menyebut pengepungan Yerusalem sebagai *“kekejian yang membinasakan”*:

*“Oleh karena itu apabila kamu melihat kekejian **yang membinasakan** yang dibicarakan oleh nabi Daniel, di dalam tempat suci (biarlah yang membaca memahaminya).”*

Jadi, ketika membandingkan teks Matius dan Lukas, kita harus melakukannya *“Yerusalem dikepung oleh tentara,”* atau pengepungan Yerusalem, yang melambangkan tanda kehancuran Yerusalem, adalah *“kekejian yang membinasakan”* yang dijelaskan dalam Matius 24:

Lukas 21:20: Matius 24:

Yerusalem dikepung tentara = kekejian yang membinasakan.

Teks Matius 24 menyajikan istilah *“kekejian yang membinasakan”*, dan menyatakan bahwa ini adalah istilah yang dibicarakan oleh nabi Daniel. Di seluruh kitab Daniel, satu-satunya ayat di mana kita menemukan istilah yang paling mirip dengan yang disajikan dalam Matius 24, *“kekejian yang membinasakan”*, adalah Daniel 11:31 dan Daniel 12:11*.

*Catatan: Bagian dari Daniel 8:13 mengandung istilah serupa, yang disebut *“pelanggaran yang menghancurkan”*. Namun, dalam bahasa Ibrani asli, istilah yang diterjemahkan sebagai *“pelanggaran yang membinasakan”* yang muncul dalam Daniel 8:13 tidak sama dengan istilah yang diterjemahkan sebagai *“kekejian yang membinasakan”* yang digunakan dalam bagian di Daniel 11:31 dan Daniel 12:11. Lampiran 3 buku ini menyajikan bahasa Ibrani asli yang sesuai dengan masing-masing istilah ini dan terjemahannya yang benar, membenarkan pernyataan yang kami buat di sini. Jika Anda, pembaca, tertarik untuk melihatnya

Bab 6 - 1290 dan 1335 hari 79

perbedaannya, kami menyarankan untuk melihat Lampiran 3, yang berjudul: Pelanggaran yang Merusak x Kekejian yang Membinasakan.

Tulisan-tulisan wahyu menyatakan bahwa khotbah kenabian yang disampaikan Yesus, mengenai kehancuran Yerusalem, mempunyai penggenapan ganda. Yesus “mencampur” dalam nubuatan yang sama, peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kehancuran sementara Yerusalem, yang terjadi pada tahun 70 M, dengan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan adegan terakhir dalam sejarah bumi. Teks buku “*Konflik Besar*” yang kami sajikan di bawah ini menegaskan hal ini:

*“Masa depan dengan penuh belas kasihan terselubung dari para murid. Seandainya mereka pada saat itu benar-benar memahami dua fakta mengerikan ini – penderitaan dan kematian Sang Penebus, serta kehancuran kota dan kuil-Nya – mereka pasti akan diliputi ketakutan. Kristus menyajikan kepada mereka garis besar peristiwa-peristiwa penting yang akan terjadi sebelum akhir zaman. Kata-katanya tidak sepenuhnya dipahami; namun maknanya akan diungkapkan kepada mereka ketika umat-Nya membutuhkan instruksi yang diberikan di dalamnya. **Nubuatan yang Dia sampaikan mempunyai makna ganda: walaupun nubuatan tersebut melambangkan kehancuran Yerusalem, nubuatan tersebut juga melambangkan kengerian di hari besar yang terakhir.***

Yesus menyatakan kepada para murid yang mendengarkan-Nya, hukuman yang harus dijatuhkan atas Israel yang murtad, dan khususnya hukumannya pembalasan yang akan menyimpannya karena penolakannya dan penyaliban Mesias. Tanda-tanda yang jelas akan mendahului puncak yang mengerikan itu. Saat yang menakutkan akan datang secara tiba-tiba dan cepat. Dan Juruselamat memperingatkan para pengikut-Nya: “Jika kamu melihat kekejian yang membinasakan, yang dibicarakan oleh nabi Daniel, berdiri di tempat suci (baiklah orang yang membacanya memperhatikan), maka biarlah mereka yang berada di Yudea mengungsi ke pegunungan.” S.Matius 24:15 dan 16; S.Lukas 21:20.

Ketika standar penyembahan berhala bangsa Romawi dimunculkan di tanah suci, yan

beberapa jarak jauh di luar tembok kota, maka **para pengikut Kristus harus mencari keselamatan dalam penerbangan.**

(*The Great Controversy, Halaman 25 dan 26*)” (penekanan diberikan)

Seperti yang dapat kita lihat pada teks di atas, tanda keluarnya Yerusalem adalah dengan dimunculkannya standar-standar penyembahan berhala di beberapa tahap Yerusalem, pada awal pengepungan pertama kota tersebut, yang dilakukan oleh tentara Romawi di bawah komando Cestius. . Menurut sejarah, pengepungan pertama ditinggalkan tanpa alasan yang jelas, ketika segala sesuatunya tampak menguntungkan untuk segera menyerang kota tersebut. Oleh karena itu, pengepungan pertama disebutkan oleh Yesus sebagai tanda untuk melarikan diri. Pengepungan pertama tidak akan mengakibatkan kehancuran, atau “*kehancuran*” Yerusalem.

Selanjutnya, pengepungan dilanjutkan oleh Titus, dan Yerusalem kemudian dihancurkan. Semua orang Kristen pada masa itu yang mengindahkan nubuatan Yesus dan melarikan diri dari Yerusalem setelah pengepungan pertama, lolos dari pengepungan kedua, yang mengerikan, dan kehancuran kota berikutnya. Pengepungan kedua inilah yang menyebabkan kehancuran, atau “*kehancuran*” terhadap kota Yerusalem

Dalam teks wahyu yang baru saja kita baca, kita melihat bahwa nubuatan yang disampaikan Yesus dalam khotbah kenabian mempunyai makna ganda:

“Nubuatan yang Dia sampaikan mempunyai makna ganda: pada saat yang sama Ketika hal itu melambangkan kehancuran Yerusalem, hal itu juga melambangkan teror di hari besar terakhir.”

Oleh karena itu, nubuatan Matius 24 dan Lukas 21 juga merujuk pada kehancuran, atau “*kehancuran*” yang akan terjadi pada akhir zaman, sebelum Kedatangan Kristus yang Kedua Kali. Ini berarti bahwa khotbah kenabian Yesus juga akan digenapi pada “*akhir zaman*”, yaitu masa di mana

kita hidup. Memahami hal ini, kita memahami bahwa akan ada suatu peristiwa, di “*akhir zaman*”, yang memperingatkan bahwa teror akhir zaman akan segera menimpa bumi.

Teks wahyu lainnya memberi tahu kita peristiwa apa yang akan terjadi di zaman kita yang setara dengan pengepungan pertama Yerusalem, yaitu peringatan akan kehancuran bumi yang akan segera terjadi.

*“Waktunya tidak lama lagi, seperti murid-murid zaman dahulu, kita akan terpaksa mencari perlindungan di tempat-tempat terpencil dan sepi. **Karena pengepungan Yerusalem oleh pasukan Romawi merupakan sinyal untuk melarikan diri bagi umat Kristen Yahudi, maka pengambilalihan negara kita (Amerika Serikat) terhadap kekuasaan melalui dekrit yang mewajibkan hari istirahat kepausan (Minggu) akan menjadi sebuah hal yang tidak dapat diterima. peringatan bagi kita. Ini adalah waktu untuk meninggalkan kota-kota besar, sebuah langkah persiapan ketika meninggalkan kota-kota kecil menuju rumah pensiunan di tempat-tempat sepi di antara pegunungan.**”*

(Acara Terakhir, Halaman 106) (penekanan diberikan)

Teks di atas sangat mencerahkan. Tanda pelarian dari Yerusalem adalah dipasangnya tiang-tiang penyembahan berhala di beberapa stadion jauhnya dari kota Yerusalem. Peristiwa serupa yang dinubuatkan oleh Yesus, yang akan terjadi pada akhir zaman, adalah undang-undang yang mewajibkan ibadah hari Minggu, atau Hukum Hari Minggu, di Amerika Serikat.

Sebagaimana telah kita lihat dalam bab 4 karya ini, Undang-undang ini akan mewajibkan pengudusan hari Minggu, menggantikan hari Sabtu, hari sebenarnya yang ditetapkan oleh Tuhan untuk beribadah, sebagaimana diperintahkan Alkitab dalam perintah keempat, yang ditulis dalam Keluaran 20:8-11:

“8 Ingatlah hari Sabat dan menguduskannya.

9 Enam hari lamanya kamu akan bekerja dan mengerjakan semua pekerjaanmu.

10 Tetapi **hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu**; kamu tidak boleh melakukan pekerjaan apa pun, baik kamu, anak laki-lakimu, atau anak perempuanmu, atau hamba laki-lakimu, atau hamba perempuanmu, atau ternakmu, atau siapa pun di luar pintu gerbangmu;

11 Sebab **enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit, bumi, laut dan segala isinya, dan pada hari ketujuh Ia beristirahat**; Oleh karena itu, **Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya.**”

(Keluaran 20:8-11) (penekanan diberikan)

Peringatan hari Minggu, karena ini adalah hari ibadah kafir (orang zaman dahulu menggunakan hari Minggu sebagai hari pemujaan kepada Dewa Matahari, oleh karena itu nama dalam bahasa Inggris untuk Sunday – Sunday – yang artinya: hari matahari), merupakan jika di sebuah sekte pemujaan berhala. Hal ini menunjukkan persamaan yang sempurna dengan tanda pelarian dari Yerusalem, sebelum kehancurannya (penempatan panji-panji penyembahan berhala di dekat Yerusalem). Oleh karena itu, kita harus:

Peristiwa	Tanda tangan bagi umat Tuhan	Tindakan
Kehancuran Yerusalem	Spanduk penyembahan berhala <small>di dalam</small> visa dekat Yerusalem (pengepungan pertama Yerusalem)	Melarikan diri dari Yerusalem
Hari-hari terakhir	Hukum hari Minggu di Amerika – ibadah berhala besar pada hari Sabtu palsu	Melarikan diri dari penyembahan kota

Kita sekarang dapat memahami apa yang dimaksud dengan “*kekejian yang membinasakan*” dalam Daniel 12:11.

Dalam khotbah kenabian-Nya, Yesus berkata:

“Oleh karena itu apabila kamu melihat kekejian yang membinasakan yang dibicarakan oleh nabi Daniel, di dalam tempat suci (hendaklah dia yang membaca memahaminya), maka biarlah mereka yang berada di Yudea melarikan diri ke pegunungan;”
(Matius 24:15-16) (penekanan ditambahkan, huruf miring ditambahkan)

Ditematkannya *“kekejian yang membinasakan”* di tempat suci, atau pengepungan pertama Yerusalem, yang dinubuatkan Yesus dalam khotbah-Nya, merupakan tanda pelarian dari Yerusalem.

Kata *“kudus”* berarti “dikhhususkan untuk suatu tujuan yang kudus.” Jadi, penempatan *“kekejian yang membinasakan”* di *“tempat kudus”*, yang dinubuatkan dalam Matius 24, berarti penempatan “Minggu”, hari ibadah kafir, menggantikan **“Sabat”**, hari yang dikhususkan oleh Tuhan sendiri untuk tujuan yang suci – penyembahan, seperti yang kita lihat dalam teks Keluaran:

“sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit, bumi, laut dan segala isinya, dan pada hari ketujuh Ia beristirahat; Oleh karena itu, Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya.”

(Keluaran 20:11) (penekanan diberikan)

Maka kita dapat memahami kutipan khotbah nubuatan Yesus yang disajikan dalam Matius 24:15-16 dan Lukas 21:20-21, sebagai berikut:

“Ketika Hukum Hari Minggu diberlakukan di Amerika Serikat, yang memberlakukan ibadah hari Minggu sebagai pengganti hari Sabat, hari suci sejati, yang dikhususkan oleh Tuhan untuk ibadah, Anda tahu bahwa kehancuran (kehancuran) hari-hari terakhir sudah dekat. Ini adalah waktunya untuk melarikan diri dari kota-kota besar.”

Dalam khotbah kenabian-Nya, Yesus menyebut pengepungan Yerusalem sebagai *“kekejian yang membinasakan,”* yaitu tanda kehancuran Yerusalem yang akan segera terjadi. Bagi kita yang berada di akhir zaman, Yesus mengatakan bahwa *“kekejian yang membinasakan,”* yang bagi kita akan menjadi Hukum Hari Minggu di Amerika Serikat, merupakan peringatan akan kehancuran yang akan menimpa bumi.

Jika suatu peristiwa merupakan sebuah “tanda”, maka bukan peristiwa tersebut yang membawa kehancuran. Dia hanya memperingatkan bahwa kehancuran ini sudah dekat. Sementara Matius menyebutkan *“kekejian yang membinasakan,”* peringatan bahwa *“kehancuran”* sudah dekat, Daniel 12:11 menyebutkan *“kekejian yang membinasakan,”* yaitu, peristiwa yang membawa serta *“kehancuran,”* atau menandai awal dari kehancuran.

Kita telah mempelajari dalam bab ini bahwa kata *“kekejian”* mengacu pada penyembahan berhala, dan bahwa kebaktian hari Minggu dan bukan hari Sabtu dicirikan sebagai penyembahan berhala, dan oleh karena itu, merupakan *“kekejian”*. Namun hal itu bukanlah suatu *“kekejian yang membawa kehancuran”*, karena itu hanyalah tanda bahwa *“kehancuran”* sudah dekat. Namun, ketika kita membaca teks Matius 24:15, kita melihat bahwa teks tersebut menyatakan:

“kekejian yang membinasakan yang dibicarakan oleh nabi Daniel,”

menghubungkan teks Matius dengan istilah *“kekejian yang membinasakan”*, atau *“kekejian yang membinasakan”*, dari Daniel 12:11. Sebuah pertanyaan kemudian muncul:

Jika Hukum Hari Minggu di AS, yang dinubuatkan dalam Matius 24:15, adalah *“kekejian yang membinasakan”* yang dibicarakan oleh nabi Daniel, bukankah itu adalah *“kekejian yang membinasakan”* dalam Daniel 12:11?

Jawaban atas pertanyaan ini adalah: ya dan tidak. Tidak, karena seperti yang telah kita pelajari, Hukum Hari Minggu di AS adalah tanda bahwa kehancuran, atau *"kehancuran"* sudah dekat, dan oleh karena itu, ini bukanlah *"kekejian yang membawa kehancuran"*, seperti yang diprediksikan dalam Daniel 12:11.

Namun, hal ini masih merupakan suatu *"kekejian"*, karena seperti yang baru saja kita lihat, hal ini merupakan suatu aliran sesat yang bersifat penyembah berhala, yang mencirikan suatu *"kekejian"*. Jadi kita memahami bahwa *"kekejian yang membinasakan"* dalam Matius 24:15 adalah tanda bahwa *"kekejian yang membinasakan"* yang digambarkan dalam Daniel 12:11 sudah dekat. Karena kita mengetahui bahwa *"kekejian yang membinasakan"* dalam Matius 24:15 adalah Hukum Minggu Amerika, kita memahami bahwa Hukum Minggu Amerika adalah tanda bahwa Hukum Minggu lainnya, *"kekejian yang membinasakan"* dalam Daniel 12:11 adalah datang. Untuk memudahkan pemahaman, kami meletakkan alasan tersebut dalam diagram blok di bawah ini:

Peristiwa	tandatanganinya itu
<i>"Kekejian yang membinasakan"</i> (Matius 24:15)	<i>"Kekejian yang membinasakan"</i> (Daniel 12:11) - akan datang
Hukum Minggu di AS	"Hukum Minggu" yang membawa <i>"kehancuran"</i> – akan datang

Oleh karena itu, kita melihat bahwa Hukum Hari Minggu di AS akan menjadi tanda yang memberi tahu kita bahwa "Hukum Minggu" lainnya, yang akan membawa serta *"kehancuran"*, atau kehancuran, akan datang. Beberapa teks wahyu mengungkapkan kepada kita Hukum Minggu apa yang akan membawa kehancuran setelahnya:

"Ketika Amerika, negara dengan kebebasan beragama, bersekutu dengan kepausan, untuk mendominasi hati nurani dan mendorong manusia untuk menghormati Sabat palsu, maka orang-orang di semua negara lain di dunia akan terbujuk untuk menirunya.

(Acara Terakhir, Halaman 118) (penekanan diberikan)

“Negara-negara asing akan mengikuti contoh Amerika Serikat. Meskipun dia adalah pemimpinnya, krisis yang sama akan berdampak pada seluruh rakyat kita di mana pun di dunia.”

(Acara Terakhir, Halaman 118) (penekanan diberikan)

“Penggantian hukum Allah dengan hukum manusia, peninggian hari Minggu , hanya dengan otoritas manusia , menggantikan hari Sabat yang alkitabiah, adalah babak terakhir dari drama ini. Ketika penggantian ini menjadi universal, Tuhan akan menyatakan diri-Nya. Dia akan bangkit dan mengguncang bumi dengan hebatnya.”

(Acara Terakhir, Halaman 119) (penekanan diberikan)

Melalui pembacaan sederhana atas ayat-ayat di atas, jelaslah bahwa, setelah Hukum Hari Minggu di AS, krisis akan meluas ke seluruh dunia dan kemudian akan ada **Hukum Hari Minggu Sedunia**. Hukum Minggu Sedunia inilah yang akan membawa “kehancuran” setelahnya , menyebabkan Tuhan bangkit dalam keagungan-Nya untuk “mengguncangkan bumi secara dahsyat.”

Oleh karena itu, Hukum Minggu Sedunia adalah “*kekejian yang membinasakan*” dari Daniel 12:11. Kembali menganalisis Daniel 12:11, kita melihat dengan membaca ayat bahwa “*kekejian yang membinasakan*” itulah yang mengawali 1290 hari:

“11 Setelah waktu yang kekal itu disingkirkan, dan kekejian yang membinasakan itu terjadi, masih ada seribu dua ratus sembilan puluh hari.”

(Daniel 12:11)

Berdasarkan pemahaman kita terhadap istilah “*kekejian yang membinasakan*”, kita dapat menulis ulang ayat 11 sebagai berikut:

Bab 6 - 1290 dan 1335 hari 87

“Setelah masa di mana kesinambungan dihilangkan, dan ibadah hari Minggu diberlakukan, berdasarkan Hukum Minggu Sedunia, masih ada seribu dua ratus sembilan puluh hari.”

Sekarang kita dapat menentukan apa arti istilah “*berkelanjutan*”. Jika kata “*terus menerus*” dihilangkan sehingga hari Minggu dijadikan hari ibadah, dan Hukum Minggu Sedunia menghilangkan hari Sabtu yang sebenarnya dan menggantinya dengan hari Minggu, Sabtu palsu, maka istilah terus menerus hanya dapat berarti “Sabtu”. Dengan demikian, pemahaman kita terhadap ayat 11 dapat kita tulis ulang sebagai berikut:

“Setelah waktu di mana hari Sabat dihilangkan, dan ibadah hari Minggu diberlakukan, berdasarkan Hukum Minggu Sedunia, masih ada seribu dua ratus sembilan puluh hari.”

Dengan memasukkan pemahaman yang kami peroleh ke dalam grafik, kami mendapatkan:

[-----1290 hari-----]

Tahun (0)

Tahun (1844)

Hukum Minggu Sedunia

?

?

Ayat 12 merupakan kelanjutan dari ayat 11. Nah, untuk memahaminya mari kita baca kembali ayat 11 dan 12:

“11 Setelah waktu dihilangkannya korban sehari-hari dan diberlakukannya kekejian yang membinasakan, masih ada seribu dua ratus sembilan puluh hari.

1335 tahun lagi sampai kita secara definitif mendekati saat Kedatangan Kristus yang Kedua kalinya. Ini berarti bahwa Yesus tidak akan kembali sebelum tahun 3000 M, yang menurut logika nubuatan Alkitab, yang menyatakan bahwa peristiwa akhir akan terjadi dalam waktu dekat, menurut logika nubuatan Alkitab, akan terjadi dalam waktu dekat, adalah hal yang mustahil. Jadi, kita memahami bahwa periode 1290 dan 1335 hari dalam Daniel 12:11 melambangkan hari-hari literal.

Apa yang terjadi pada akhir hari 1290 dan 1335 dari Daniel 12?

Setelah kita mengetahui peristiwa mana yang memulai penghitungan hari literal 1290 dan 1335 dalam Daniel 12, kita tinggal mengetahui peristiwa mana yang menandai akhir periode waktu ini.

Untuk memahami peristiwa-peristiwa apa yang ditandai dengan berakhirnya hari 1290 dan 1335, kita perlu dengan cepat merangkum seluruh pasal 12 kitab Daniel dan menganalisis strukturnya. Ketika kita menganalisis struktur pasal ini, kita melihat bahwa pertama-tama, malaikat menyajikan rangkaian peristiwa dalam ayat 1-3:

“Waktu akhir

1 Pada saat itu Michael, pangeran agung, pembela anak-anak bangsamu, akan bangkit, dan akan terjadi masa kesukaran yang besar, seperti

tidak pernah ada, karena sampai saat itu masih ada suatu bangsa; tetapi pada saat itu umatmu akan diselamatkan, yaitu setiap orang yang tertulis di dalam kitab itu.

2 Banyak orang yang tidur dalam debu tanah akan terbangun, ada yang mendapat hidup kekal, ada pula yang mendapat rasa malu dan kengerian yang kekal.

3 Orang yang bijaksana akan bersinar dengan kecemerlangan cakrawala; dan mereka yang menuntun banyak orang kepada kebenaran, seperti bintang-bintang, selama-lamanya.”

(Daniel 12:1-3)

Seperti yang kita pelajari di bab 4, kita tahu bahwa tiga ayat pertama ini pada dasarnya merangkum tiga peristiwa:

1 – Miguel bangun;

2 – Saat penderitaan;

3 – Pembebasan orang-orang kudus, melalui suara Tuhan.

Kita melihat bahwa ketika Mikhael bangkit, “masa kesusahan” dimulai, dan “masa kesusahan” ini berakhir dengan pembebasan orang-orang kudus, melalui suara Allah.

Setelah menyebutkan narasi malaikat, sisa Daniel 12 secara praktis akan direduksi menjadi pernyataan bahwa nubuatan tersebut dapat dipahami di akhir zaman, dan menjadi rangkaian tanya jawab tentang peristiwa yang diceritakan malaikat di ayat 1-3. Di ayat 4, malaikat memberitahu Daniel bahwa nubuatan itu hanya bisa dipahami di akhir zaman:

“4 Tetapi engkau, tutuplah kata-kata itu dan meterailah kitab itu, sampai akhir zaman nanti banyak orang yang menyelidikinya, dan ilmu pengetahuan bertambah banyak.”

(Daniel 12:4)

Setelah mendengar perintah malaikat ini, Daniel kembali merenungkan pemandangan dalam penglihatan. Dalam adegan ini, seorang malaikat bertanya kepada Yesus kapan mukjizat yang diceritakan oleh malaikat di ayat 1-3 pasal ini akan digenapi (Michael bangkit, saat penderitaan dan pembebasan):

"5 Lalu aku, Daniel, melihat, dan lihatlah, ada dua orang lain yang berdiri, yang satu di seberang sungai, yang lain di seberang sungai.

*6 Salah satu dari mereka berkata kepada pria berpakaian linen, yang berdiri di tepi air sungai: **Kapankah keajaiban-keajaiban ini akan terjadi?"***

(Daniel 12:6) (penekanan diberikan)

Malaikat bertanya kepada "pria yang berpakaian linen," Yesus, tentang kapan keajaiban yang dijelaskan dalam ayat 1-3 akan terjadi.

Yesus kemudian menjawab pertanyaan malaikat itu:

*"7 Dengarlah laki-laki berpakaian linen, yang berdiri di atas air sungai, ketika dia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit dan bersumpah demi dia yang hidup selama-lamanya, bahwa itu akan terjadi setelah beberapa waktu, dua kali setengah. suatu waktu.waktu. Dan ketika penghancuran kekuasaan orang-orang suci selesai, semua **hal** ini akan digenapi."*

(Daniel 12:7) (penekanan diberikan)

Dalam pertanyaan yang dia ajukan kepada Yesus di ayat 6, malaikat menyebut peristiwa yang digambarkan dalam ayat 1-3 Daniel 12 sebagai "keajaiban". Yesus, ketika menanggapi malaikat di ayat 7, menyebut peristiwa yang sama sebagai "sesuatu".

Nabi Daniel tidak memahami penjelasan Yesus yang diberikan atas pertanyaan malaikat di ayat 6, memberitahukan kapan peristiwa yang dijelaskan di ayat 1-3 akan digenapi.

Kemudian, masih berusaha memahami makna peristiwa yang digambarkan dalam ayat 1-3, dia bertanya kepada malaikat pembantu:

"8...*Saya berkata, Tuanku, apa yang akan menjadi akhir dari semua ini ?*"
(Daniel 12:8) (penekanan diberikan)

Perhatikan bahwa rangkaian tanya jawab di ayat 6, 7 dan 8 mengacu pada peristiwa yang dijelaskan di ayat 1-3. Untuk lebih memvisualisasikannya, kami merangkum informasi di bawah ini:

Malaikat melaporkan kepada Daniel, dalam ayat 1-3:

"Miguel bangun | saat kesedihan | pembebasan"

Malaikat lain bertanya kepada Yesus di ayat 6, "*Kapankah keajaiban-keajaiban ini akan terjadi?*"

"heran" = "Miguel bangun | saat kesedihan | pembebasan"

Jawaban Yesus di ayat 7: "... *semuanya* ini akan digenapi"

"sesuatu" = "Miguel bangun | saat kesedihan | pembebasan"

Daniel tidak mengerti dan bertanya kepada asisten malaikatnya di ayat 8: "*apakah akhir dari semua ini?*"

"sesuatu" = "Miguel bangun | saat kesedihan | pembebasan"

Ayat 9-12 Daniel 12 menceritakan jawaban yang diberikan malaikat pembantu kepada Daniel. Dalam ayat-ayat ini, malaikat memberikan jawaban atas pertanyaan: "*apakah akhir dari semuanya ini?*". Seperti yang telah kita lihat, "*hal-hal*" yang ditanyakan Daniel adalah:

"Miguel bangun | saat kesedihan | pembebasan"

Jadi, tanggapan malaikat akan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa ini, yang dijelaskan dalam ayat 1-3:

"Miguel bangun | saat kesedihan | pembebasan"

Malaikat memulai tanggapannya dengan mengatakan:

"9 Dia menjawab: Pergilah Daniel, karena kata-kata ini tertutup dan dimeteraikan sampai akhir zaman."

(Daniel 12:9)

Pada awal tanggapan malaikat yang disampaikan pada ayat 9, ia mengatakan kepada Daniel bahwa ia tidak akan mengerti, karena mereka hanya akan mengerti di akhir zaman. Malaikat terus menanggapi Daniel di ayat 10:

"10 Banyak orang akan disucikan, dijadikan putih, dan diuji; tetapi orang fasik akan berbuat jahat, dan tidak seorang pun di antara mereka yang memahaminya, tetapi orang bijak yang memahaminya."

(Daniel 12:10)

Setelah memberi tahu Daniel bahwa nubuatan itu hanya akan dipahami di akhir zaman, malaikat itu memberi tahu Daniel bahwa tidak semua orang yang hidup di akhir zaman akan memahami nubuatan tersebut. Hanya orang "bijaksana" yang akan memahaminya. Menurut konsep alkitabiah, orang bijak adalah mereka yang mengasihi Yesus dan meneliti firman Tuhan:

*"15 Dan bahwa sejak kecil kamu telah mengetahui **Kitab Suci, yang dapat menjadikan kamu bijaksana** dan diselamatkan oleh iman dalam Kristus Yesus.*

16 Seluruh Kitab Suci diilhami oleh Allah dan berguna untuk mengajar, untuk menegur, untuk mengoreksi, untuk mendidik dalam kebenaran.”

(II Timotius 3:15-16) (penekanan diberikan, huruf miring ditambahkan)

Dengan mengatakan bahwa hanya orang bijak yang akan memahaminya, malaikat ini juga mengatakan bahwa hanya orang “bijaksana”, yaitu mereka yang meneliti Kitab Suci, yang akan memahami apa yang akan ia katakan dalam ayat 11 dan 12 dari Daniel 12:

“11 Setelah waktu dihilangkannya korban sehari-hari dan diberlakukannya kekejian yang membinasakan, masih ada seribu dua ratus sembilan puluh hari.

12 Berbahagialah orang yang menunggu dan mencapai seribu tiga ratus tiga puluh lima hari.”

(Daniel 12:11-12)

Melanjutkan jawabannya, malaikat menyebutkan jangka waktu 1290 dan 1335 hari. Oleh karena itu, jangka waktu ini adalah bagian dari jawaban yang diberikan malaikat terhadap pertanyaan yang diajukan Daniel di ayat 8:

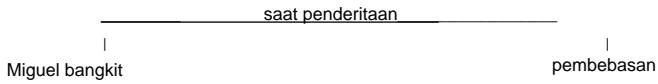
*“Apa akhir dari **semua ini?**”*

Oleh karena itu, hari 1290 dan 1335 berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang disebutkan sebagai “*hal-hal*” dalam pertanyaan yang diajukan Daniel. Kita telah melihat bahwa peristiwa-peristiwa yang disebutkan dalam ayat 1-3 ini disebut “*kejaihan*” oleh malaikat di ayat 6 dan juga disebut “*sesuatu*” oleh Yesus di ayat 7. Peristiwa-peristiwa tersebut adalah:

“Miguel bangun | saat kesedihan | pembebasan”

Kita telah mempelajari sebelumnya bahwa, ketika “Miguel bangun”, “masa penderitaan” dimulai; dan bahwa “pembebasan” orang-orang kudus melalui suara Tuhan menandai berakhirnya “masa kesusahan”. Jika kita meletakkan pemahaman ini dalam bentuk grafik, kita mendapatkan yang berikut:

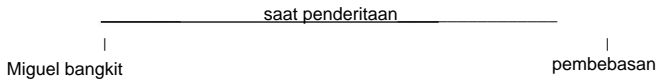
Bab 6 - 1290 dan 1335 hari 95



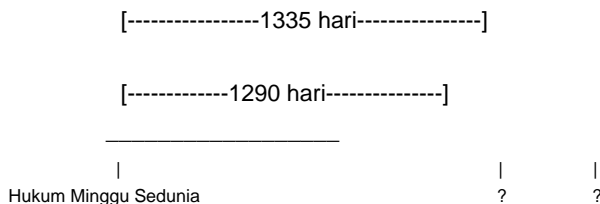
Dengan demikian, kita melihat bahwa peristiwa “Miguel bangkit” dan “pembebasan” masing-masing menandai awal dan akhir dari “masa penderitaan”.

Kita dapat mengatakan bahwa peristiwa “Miguel bangkit” dan “pembebasan” adalah kerangka waktu yang menentukan lamanya “waktu penderitaan”.

Kita juga telah melihat sebelumnya bahwa di ayat 8, Daniel bertanya kepada malaikat apa akhir dari peristiwa yang dijelaskan di ayat 1-3:



Malaikat itu, sebagai kelanjutan dari jawaban yang diberikannya kepada Daniel di ayat 11 dan 12, menyebutkan dua kerangka waktu, yang satu mengawali suatu periode, dan yang lainnya mengakhiri periode yang sama:

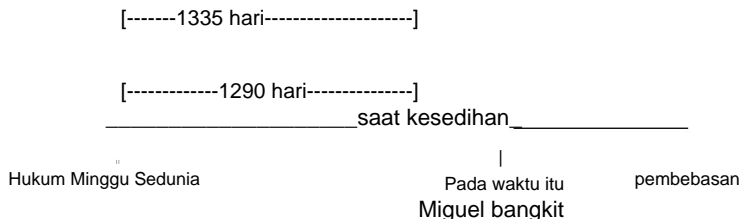


Mengetahui bahwa malaikat menjawab pertanyaan Daniel tentang peristiwa ayat 1-3 - "Michael bangkit", "masa kesusahan", "pembebasan", kami bertanya:

Periode waktu manakah yang dimaksud dengan tonggak sejarah tersebut – 1290 dan 1335 hari yang disebutkan oleh malaikat dalam jawaban yang diberikan kepada Daniel?

Jawaban: Yang dia maksud hanyalah "masa kesusahan" yang disebutkan dalam pertanyaan Daniel.

Dengan demikian, kerangka waktu – 1290 dan 1335 hari, hanya dapat merujuk pada peristiwa yang menandai awal dan akhir. Menempatkan pemahaman ini dalam bentuk grafik, kita mendapatkan:



Kita kemudian menyadari bahwa akhir dari 1290 hari menandai waktu di mana "Miguel bangkit", memulai "masa penderitaan"; dan, pada akhir 1335 hari setelah Hukum Minggu Sedunia, umat Tuhan akan mencapai pembebasan melalui suara Tuhan, yang menandai berakhirnya "masa kesusahan". Penting untuk ditekankan bahwa akhir dari 1290 hari tidak menandai hari pasti dimana Mikhael akan bangkit, mengakhiri masa rahmat yang diberikan Tuhan kepada manusia dan memulai "masa kesusahan". Kami menekankan hal ini sekali lagi di bawah ini, agar tidak ada ruang untuk keraguan atau spekulasi:

AKHIR DARI 1290 HARI BUKAN MENANDAI HARI YANG TEPAT YANG BERAKHIRNYA RAHMAT BAGI MANUSIA!

Berakhirnya masa 1290 hari menandai berakhirnya masa dakwah, karena mulai hari ini dan seterusnya kita berada pada masa kebangkitan Mikhael. Artinya, ketika kita sampai pada hari 1290, Miguel bisa bangun dalam dua, enam, delapan atau dua belas jam atau bahkan dalam dua atau tiga hari. Tidak akan diketahui secara pasti kapan Mikhael akan bangkit, sebagaimana wahyu menyatakan bahwa Setan pun tidak akan mengetahui kapan masa kasih karunia bagi manusia telah berakhir:

“Sama seperti Setan mempengaruhi Esau untuk menyerang Yakub, dia akan menghasut orang jahat untuk menghancurkan umat Allah di masa kesusahan. ... Dia melihat bahwa malaikat suci menjaga mereka, dan menyimpulkan bahwa dosa mereka diampuni; tetapi dia tidak tahu bahwa perkaranya diputuskan di tempat kudus surgawi.”

(Acara Terakhir, Halaman 201)

Seperti yang juga dapat kita lihat dengan menganalisis grafik jangka waktu 1290 dan 1335 hari, akhir dari 1335 hari dalam Daniel 12:12 bertepatan dengan pembebasan orang-orang kudus melalui suara Tuhan. Memahami hal ini, kita melihat bahwa ayat 12, yang mengacu pada 1335 hari, sangat masuk akal, karena dikatakan bahwa *“berbahagialah orang yang menunggu dan mencapai seribu tiga ratus tiga puluh lima hari”*. Istilah *“diberkati”* berarti *“bahagia”*. Mengapa mereka yang mencapai akhir 1335 hari akan diberkati, atau berbahagia? Karena mereka akan melihat tanda-tanda kelepasan umat Tuhan, mereka akan melihat kebangkitan sebagian dari mereka yang mati dalam iman dalam pekabaran malaikat ketiga dan mereka akan dimuliakan, seperti yang diramalkan dalam ayat 1-3 Daniel 12:

“..tetapi pada saat itu umatmu akan diselamatkan, yaitu setiap orang yang ditemukan tertulis di dalam kitab itu.

2 Banyak orang yang tidur dalam debu tanah akan terbangun, ada yang mendapat hidup kekal, ada pula yang mendapat rasa malu dan kengerian yang kekal.

3 Orang yang bijaksana akan bersinar dengan kecemerlangan cakrawala; dan mereka yang menuntun banyak orang kepada kebenaran, seperti bintang-bintang, selamanya.”

Bukankah berbahagialah mereka yang melihat semuanya ini?

Tentu saja demikian. Orang-orang kudus yang menyerahkan segalanya dalam hidup ini demi cinta Tuhan, yang menderita untuk menjunjung nama-Nya di bumi dan menghormati Hukum Tuhan di hadapan alam semesta, tetap tanpa perantara di tempat suci surgawi selama “masa kesusahan”, menjadi berkecukupan, diberkati, karena dibebaskan dari para penganiaya yang menghendaki kematian mereka, melalui suara Allah, yang mengumumkan kepada mereka perjanjian perdamaian, seperti yang dijelaskan dalam teks wahyu kepada kita:

“Tuhan berbicara tentang hari dan jam kedatangan Yesus, menyatakan perjanjian kekal dengan umat-Nya. Dia akan mengucapkan sebuah kalimat dan kemudian terdiam, sementara kata-katanya bergema di seluruh bumi. Israel milik Allah berdiri dengan mata tertuju ke atas, mendengarkan kata-kata yang keluar dari mulut Yahweh dan bergema di seluruh bumi seperti gemuruh guntur yang paling keras. Itu sangat serius. Di akhir setiap kalimat, orang-orang kudus berseru: “Kemuliaan!

Haleluya!” Wajah mereka berseri-seri karena kemuliaan Allah, dan mereka bersinar dengan kemuliaan seperti yang dilakukan Musa ketika dia turun dari Sinai. Orang jahat tidak dapat memandangnya karena kemuliaannya. ***Dan ketika berkat yang tak berkesudahan diucapkan ke atas mereka yang telah menghormati Allah dengan menguduskan hari Sabat-Nya, terdengarlah sorak-sorai kemenangan atas binatang itu dan patungnya.”***

(Tulisan Awal, Halaman 285 dan 286) (penekanan diberikan)

Oleh karena itu, orang yang mencapai akhir 1335 hari akan diberkati.

Ketika kita mengasosiasikan periode waktu 1290 dan 1335 hari literal dengan peristiwa yang dijelaskan dalam ayat 1-3 Daniel 12 (Michael bangkit | masa kesusahan | pembebasan), kita akan melihat kesesuaian antara periode, urutan peristiwa dan lainnya. bagian-bagian Alkitab dan semangat nubuatan yang merujuk pada akhir zaman. Contoh dari hal ini adalah pernyataan yang ditulis oleh utusan Tuhan pada tahun 1903 tentang Daniel 12, yang dikomentari dalam bab 2 dan 3 buku ini, yang sekarang menjadi sangat masuk akal:

“Mari kita membaca dan mempelajari kitab Daniel pasal dua belas. Dia adalah peringatan yang perlu kita pahami sebelum masa-masa sulit terjadi.”

(Rilis Naskah, Volume 15, Halaman 228 / Peristiwa Terakhir Halaman 15)
(penekanan diberikan) **Ditulis pada tahun 1903.**

Pernyataan wahyu ini sangat masuk akal ketika kita memahami 1.290 hari harfiah dalam Daniel 12 sebagai waktu tepat sebelum dimulainya *“masa kesukaran”*, dan akhir dari 1.335 hari harfiah sebagai akhir dari *“waktu kesusahan”*. *masalah*, karena kami memberikan acuan waktu di mana umat Tuhan harus menunggu dan berkhotbah (1290 hari) setelah pemberlakuan Hukum Minggu Sedunia sampai *“masa kesusahan”* dimulai, dan juga memberi kita perkiraan durasi masa kesusahan tersebut. *“masa kesusahan”*. Itulah sebabnya utusan Tuhan menyatakan bahwa kita harus memahami Daniel 12 sebelum *“masa kesusahan”*. Harap dicatat bahwa pernyataan ini tidak masuk akal jika 1260, 1290 dan 1335 hari dalam Daniel 12 sudah lewat. Jika periode waktunya terjadi di masa lalu, utusan Tuhan akan menulis pernyataan palsu, karena tidak ada yang perlu dipahami tentang Daniel.

12 tahun 1903 (periode waktunya sudah dipahami dan peristiwa-peristiwa yang dijelaskan dalam ayat 1-3 bab ini telah diklarifikasi oleh Ellen G. White lebih dari satu dekade sebelumnya, dalam buku "The Great Controversy"), dan di sana bukanlah hal yang dibutuhkan "kita semua". "memahami sebelum masa kesusahan", begitu katanya.

Dimurnikan, diputihkan dan dicicipi...

Untuk alasan didaktik, kami berhenti menjelaskan apa arti kata "dimurnikan, diputihkan dan diuji" yang disebutkan malaikat di ayat 10, untuk fokus langsung pada pemahaman 1290 dan 1335 hari. Hal ini karena diperlukan penalaran yang lebih mendalam untuk memahami periode waktu 1290 dan 1335 hari. Dalam ayat 10, disebutkan fakta-fakta yang akan terjadi pada mereka yang memihak Tuhan segera setelah penerbitan Hukum Hari Minggu mendapatkan kekuatan di Amerika Serikat dan kemudian di seluruh dunia. Pada saat ini, menurut teks wahyu yang diperlihatkan kepada kita, mereka yang menempatkan dirinya di sisi Tuhan akan disucikan, diputihkan, dan diuji melalui penganiayaan dan penderitaan.

Di bawah ini kami sajikan teks wahyu yang menegaskan hal ini:

"Sampai saat ini, mereka yang telah menyampaikan kebenaran pekabaran malaikat ketiga sering kali dianggap sebagai orang yang hanya mengkhawatirkan saja. Prediksinya bahwa intoleransi agama akan mendominasi di Amerika Serikat, bahwa Gereja dan Negara akan bersatu untuk menganiaya mereka yang menaati perintah Tuhan, dinyatakan tidak berdasar dan tidak masuk akal. Dengan penuh keyakinan dinyatakan bahwa negara ini tidak akan pernah bisa menjadi a

*apa yang selama ini dia lakukan: pembela kebebasan beragama. **Namun, seiring dengan maraknya isu kewajiban menjalankan hari Minggu, fakta yang telah lama diragukan dan dijelaskan semakin dekat, dan pesan ketiga akan menghasilkan dampak yang tidak mungkin terjadi sebelumnya. ...***

Demikianlah pekabaran malaikat ketiga akan diberitakan. Ketika waktunya tiba untuk diberikan dengan kuasa maksimal, Tuhan akan bekerja melalui instrumen yang sederhana, mengarahkan pikiran mereka yang mengabdikan diri mereka pada pelayanan kepada-Nya. Para pekerja akan memenuhi syarat melalui urapan Roh-Nya dan bukan melalui persiapan institusi pendidikan. Orang yang beriman dan berdoa akan dipaksa untuk maju dengan semangat yang kudus, menyatakan firman yang Tuhan berikan kepada mereka. Dosa-dosa Babel akan menjadi jelas. Akibat buruk dari penerapan perayaan gereja oleh otoritas sipil, serbuan spiritualisme, kemajuan pesat kekuasaan kepausan – semuanya akan terungkap. ...

Ketika gerakan yang mendukung pemberlakuan hari Minggu menjadi lebih berani dan tegas, undang-undang tersebut akan diterapkan terhadap para pemerhati perintah [menegakkan Hukum Hari Minggu yang sudah diundangkan]. Mereka akan diancam dengan denda dan penjara, dan beberapa akan ditawarkan posisi berpengaruh serta penghargaan dan keuntungan lainnya, sebagai iming-iming untuk meninggalkan keyakinan mereka. Namun jawabannya yang gigih adalah: "Tunjukkan kepada kami melalui Firman Tuhan kesalahan kami" – jawaban yang sama yang disampaikan oleh Luther dalam situasi yang sa

Saat badai mendekat, sekelompok besar orang yang mengaku beriman kepada pekabaran malaikat ketiga, namun belum disucikan oleh ketaatan pada kebenaran, meninggalkan posisi mereka dan bergabung dengan barisan musuh. Bergabung dengan dunia dan berpartisipasi dalam semangatnya, mereka mulai melihat segala sesuatu dengan sudut pandang yang hampir sama; dan ketika ujian tiba, mereka siap memilih sisi yang mudah dan populer. Orang-orang yang berbakat dan berkelakuan baik, yang sudah bersukacita dalam kebenaran, mengerahkan kesanggupan mereka dalam hal itu

menipu dan menyesatkan jiwa. Mereka menjadi musuh terburuk mantan saudara mereka. ...

Di masa penganiayaan ini, iman hamba-hamba Tuhan diuji, mereka setia memberikan peringatan, hanya mengikuti Tuhan dan firman-Nya. Roh Ilahi, yang bekerja di dalam hati mereka, memaksa mereka untuk berbicara. Dirangsang oleh semangat suci dan dorongan ilahi yang kuat, mereka memenuhi tugas mereka, tanpa berhenti untuk memperhitungkan konsekuensi dari menyampaikan Sabda yang telah Tuhan berikan kepada mereka kepada orang-orang.

Mereka tidak memikirkan kepentingan duniawi mereka, juga tidak berusaha mempertahankan reputasi atau kehidupan mereka. Namun ketika badai pertentangan dan celaan menerpa mereka, beberapa orang, yang diliputi ketakutan, akan berseru, "Seandainya kami sudah mengetahui akibat dari perkataan kami, kami akan tetap diam." **Mereka mendapati diri mereka dikelilingi oleh kesulitan. Setan menyerang mereka dengan godaan yang kejam. Pekerjaan yang mereka lakukan tampaknya jauh melampaui kemampuan mereka untuk melaksanakannya. Mereka hampir menyerah.**

Antusiasme yang menyemangati mereka telah hilang; namun, mereka tidak dapat kembali. Kemudian, karena merasa sangat tidak berdaya, mereka berlindung kepada Dia yang Maha Kuasa, untuk mencari pertolongan. Mereka ingat bahwa kata-kata yang mereka ucapkan bukanlah kata-kata mereka, melainkan kata-kata dari Dia yang memerintahkan mereka untuk memberikan peringatan. Tuhan menaruh kebenaran di dalam hati mereka, dan mereka tidak dapat menahan diri untuk tidak memberitakannya. ...

Oposisi yang mengambil karakter yang lebih keras membuat hamba-hamba Tuhan menjadi bingung; karena menurut mereka merekalah yang menyebabkan krisis. Namun hati nurani dan Firman Tuhan meyakinkan mereka bahwa tingkah laku mereka benar; dan meskipun percobaan terus berlanjut, mereka dikuatkan untuk menanggungnya...

Namun meskipun Yesus berdiri sebagai perantara manusia di Bait Suci surgawi, pengaruh Roh Kudus yang menahan dapat dirasakan oleh para penguasa manusia. ...

Pertentangan dari musuh-musuh kebenaran akan dikendalikan sehingga pekabaran malaikat ketiga dapat melakukan tugasnya. Ketika diberikan

peringatan terakhir, akan menarik perhatian orang-orang berpengaruh yang melaluinya Tuhan sekarang bekerja, dan beberapa di antara mereka akan menerimanya, dan berdiri bersama umat Tuhan selama masa-masa sulit.”

(The Great Controversy, Halaman 603-611) (penekanan diberikan, penekanan ditambahkan)

Kutipan dari buku “*The Great Controversy*” karya Ellen G. White yang disajikan di atas, menggambarkan cobaan berat yang akan dialami oleh para hamba Tuhan yang akan memberitakan pesan malaikat ketiga pada masa setelah diundangkannya Hukum Hari Minggu. di AS dan sebelum dimulainya masa penderitaan. Ayat-ayat yang disorot menekankan fakta bahwa hamba-hamba Allah adalah:

- *"dimurnikan":*

“walaupun cobaan terus berlanjut, mereka dikuatkan untuk menanggungnya....”

- *"diputihkan":*

“Antusiasme yang menghidupkan mereka telah hilang; namun, mereka tidak dapat kembali. Kemudian, karena merasa sangat tidak berdaya, mereka berlindung kepada Dzat Yang Maha Kuasa, untuk mencari pertolongan.”

- *dan terbukti”:*

“Di masa penganiayaan ini, iman para hamba Tuhan akan diuji. Pak”

selama periode ini, sebagaimana dinyatakan dalam ayat 10 Daniel 12.

Menghubungkan periode waktu

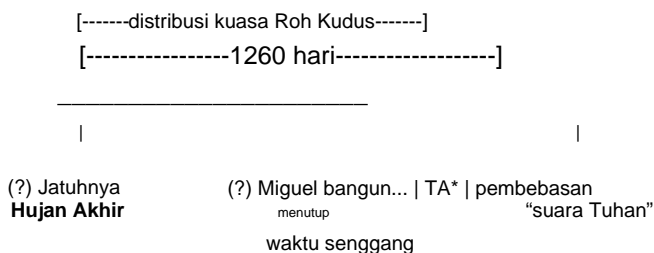
Sekarang kita telah mempelajari semua ayat yang membahas periode waktu (1260, 1290, dan 1335 hari), kita dapat menghubungkan periode waktu tersebut untuk mendapatkan gambaran umum tentang peristiwa-peristiwa terakhir yang disajikan dalam nubuatan Daniel 12.

Ketika kita mempelajari 1260 hari, kita melihat bahwa, seperti yang Yesus katakan, ketika masa itu berakhir, "*hal-hal*" yang diramalkan dalam ayat 1-3 akan digenapi. "Hal *-hal*" yang dinubuatkan dalam ayat 1-3 adalah:

"Miguel bangun | saat kesedihan | pembebasan"

Dengan demikian, kami menyimpulkan bahwa pembebasan orang-orang kudus, yang terjadi pada saat suara Tuhan, menandai akhir dari 1260 hari literal.

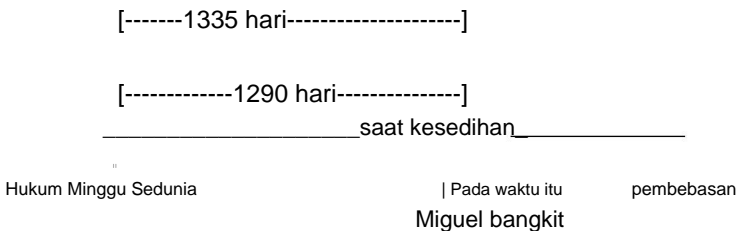
Daniel 12, mencapai grafik di bawah ini:



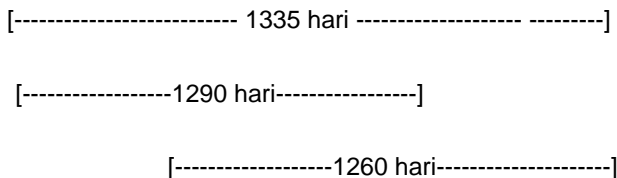
* => Saat Penderitaan

Dengan mempelajari periode waktu 1290 dan 1335 hari, kita menemukan bahwa akhir dari 1335 hari menandai pembebasan orang-orang kudus, yang terjadi pada saat suara Tuhan. Oleh karena itu, menurut Daniel 12:12, mereka yang mencapai 1335 hari diberkati, atau bahagia.

Kami kemudian memperoleh grafik yang kami sajikan di bawah ini, berkaitan dengan 1290 dan 1335 hari:



Dengan demikian, kita menyadari bahwa baik 1260 hari maupun 1335 hari berakhir dengan pelepasan umat Tuhan. Oleh karena itu, mereka berakhir bersama. Sekarang kita dapat menyatukan kedua grafik tersebut dan memperoleh pemahaman umum mengenai peristiwa-peristiwa terakhir yang dijelaskan dalam nubuatan Daniel 12. Di bawah ini kami sajikan grafik yang menyatukan periode waktu Daniel 12 dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengannya:



Hukum Minggu Pencurahan
Piala Dunia Hujan Akhir 2
1

Saat itu, Miguel Livramento melakukannya
(Yesus) bangkitlah umat Allah
3 4

Di mana:

1 – Penghapusan “*terus menerus*” dan penempatan “*kekejian yang membinasakan*” – penghapusan hari Sabat sebagai hari istirahat dan ibadah menurut Hukum Minggu Sedunia, yang menandai awal dari 1290 dan 1335 hari literal – Daniel 12:11;

2 – Awal dari “*penyaluran kekuatan umat suci*”, dalam pencurahan Hujan Akhir, untuk memberikan kekuatan pada pemberitaan pesan malaikat ketiga, yang menandai dimulainya 1260 hari literal (*satu kali , dua kali setengah masa*) – Daniel 12:7;

3 – Berakhirnya masa pemberitaan, mengakhiri pemberitaan pekabaran malaikat ketiga. “*Pada saat itu, Michael akan bangkit*” dan “*masa kesusahan, yang belum pernah terjadi sebelumnya*”, akan dimulai . Menandai akhir dari 1290 hari secara harafiah – Daniel 12:1,7;

4 – Pembebasan umat Tuhan dan kebangkitan sebagian. “*...bangsamu akan diselamatkan, yaitu setiap orang yang ditemukan tertulis di dalam kitab itu. Banyak di antara mereka yang tidur di dalam debu tanah akan terbangun, sebagian akan mendapat hidup yang kekal, dan sebagian lagi akan mendapat rasa malu dan kengerian yang kekal.*” Menandai akhir hari 1260 dan 1335 – Daniel 12:1-3, 12.

Catatan: Kitab Daniel ditulis sedemikian rupa sehingga nubuatan-nubuataannya tumpang tindih dalam hal penggenapannya, disajikan menurut sebuah prinsip yang dapat kita sebut “prinsip pengulangan untuk penekanan dan penguatan”. Dalam Lampiran 4 karya ini, penataan dan keterkaitan nubuatan-nubuatan dalam kitab Daniel disajikan sedikit lebih rinci. Juga ditampilkan adalah diagram

Bab 6 - 1290 dan 1335 hari 107

berisi periode waktu yang diwakili oleh nubuatan kitab Daniel, yang menunjukkan paralelisme yang menjadi ciri nubuatan yang membentuk tulisan-tulisan kitab tersebut. Jika Anda, pembaca, ingin memeriksa bagaimana paralelisme nubuatan-sastra kitab Daniel muncul sesuai dengan pemahaman nubuatan Daniel 12 yang diperoleh melalui analisis yang disajikan dalam karya ini, kami sarankan untuk membaca lampiran ini.

Bab 7

Pada akhirnya, kamu akan bangkit...

Setelah memahami segala masa dan peristiwa yang dilukiskan malaikat kepada Daniel dalam penglihatan Daniel 12, kita hanya perlu memahami arti kata-kata yang diucapkan malaikat di ayat 13:

“13 Tetapi kamu, teruslah berjalan sampai akhir; karena kamu akan beristirahat, dan pada akhirnya kamu akan bangun untuk menerima warisanmu.”
(Daniel 12:1-3)

Sebuah teks yang diambil dari wahyu memberi kita makna ayat ini dengan sangat jelas, sehingga tidak ada keraguan:

*“Dihormati oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab Negara dan rahasia kerajaan-kerajaan yang mempunyai jangkauan universal, Daniel dihormati oleh Tuhan sebagai duta-Nya, diberi banyak wahyu tentang misteri abad-abad yang akan datang. Nubuatan-nubuataannya yang menakjubkan, sebagaimana dicatat olehnya dalam bab tujuh sampai dua belas dari kitab yang menyandang namanya, tidak sepenuhnya dipahami bahkan oleh nabi itu sendiri; tetapi **sebelum pekerjaan hidupnya berakhir, dia diberi kepastian yang diberkati bahwa “pada akhir zaman,” yaitu, pada akhir periode sejarah dunia ini, dia akan diizinkan untuk berada kembali di dalam kehidupannya. posisinya, dan tempatnya.** Tidaklah mungkin baginya untuk memahami segala sesuatu yang telah diwahyukan Allah mengenai tujuan ilahi. “Tutuplah kata-kata ini dan segallah kitab ini,” ia diperintahkan sehubungan dengan tulisan-tulisan kenabian; ini harus dimeteraikan “sampai akhir zaman.” “Pergilah, Daniel,” malaikat itu sekali lagi memerintahkan utusan Yehuwa yang setia, “karena kata-kata ini tertutup dan termeterai sampai akhir zaman.... Tapi kamu, pergilah sampai akhir; Mengapa*

kamu akan beristirahat, dan kamu akan mendapat bagianmu pada akhir hari itu.” Dan 12:4, 9 dan 13.”

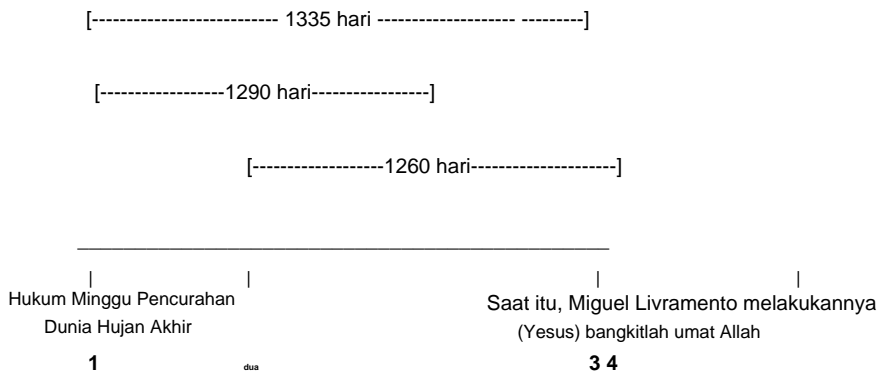
(Para Nabi dan Raja, Halaman 239 – Edisi Ringkas) (penekanan diberikan, huruf miring ditambahkan)

Ungkapan “*pada hari-hari terakhir*”, yang disorot dalam teks di atas, ditempatkan di dalam tanda kurung karena mengacu pada kutipan dari Daniel 12:13. Teks tersebut memperjelas bahwa malaikat dalam Daniel 12:13 menyuruh Daniel untuk tetap setia, karena pada akhir sejarah dunia dia akan dibangkitkan untuk menerima warisan orang-orang kudus. Jadi, ungkapan “*pada hari-hari akhir*” tidak merujuk pada 1290 atau 1335 hari, tetapi pada akhir hari-hari dalam sejarah bumi. Jadi di Daniel 12 ayat 13, malaikat itu hanya memberi tahu Daniel bahwa dia akan mati; tetapi dia akan dibangkitkan pada saat Kedatangan Kedua Yesus Kristus untuk menerima warisan orang-orang kudus – kehidupan kekal – amin!

Bab 8

Kesimpulan

Kami sajikan lagi di bawah ini grafik yang memuat seluruh periode waktu nubuatan Daniel 12 dan peristiwa-peristiwa yang terkait dengannya, untuk menganalisis implikasi dari pemahaman yang kami peroleh tentangnya:



Di mana:

1 – Penghapusan “*terus menerus*” dan penempatan “*kekejatan yang membinasakan*” – penghapusan hari Sabat sebagai hari istirahat dan ibadah menurut Hukum Minggu Sedunia, yang menandai awal dari 1290 dan 1335 hari literal – Daniel 12:11;

2 – Awal dari “*penyaluran kekuatan umat suci*”, pada pencurahan Hujan Akhir, untuk memberikan kekuatan pada dakwah umat suci

pesan dari malaikat ketiga, yang menandai awal dari 1260 hari literal (*satu masa, dua masa, dan setengah masa*) – Daniel 12:7;

3 – Berakhirnya masa pemberitaan, mengakhiri pemberitaan pekabaran malaikat ketiga. *“Pada saat itu, Michael akan bangkit”* dan *“masa kesusahan, yang belum pernah terjadi sebelumnya”*, akan dimulai . Menandai akhir dari 1290 hari secara harafiah – Daniel 12:1,7;

4 – Pembebasan umat Tuhan dan kebangkitan sebagian. *“...bangsamu akan diselamatkan, yaitu setiap orang yang ditemukan tertulis di dalam kitab itu. Banyak di antara mereka yang tidur di dalam debu tanah akan terbangun, sebagian akan mendapat hidup yang kekal, dan sebagian lagi akan mendapat rasa malu dan kengerian yang kekal.”* Menandai akhir hari 1260 dan 1335 – Daniel 12:1-3, 12.

Ada beberapa kesimpulan penting yang dapat kita ambil dari pemahaman yang kita peroleh tentang nubuatan Daniel 12 untuk persiapan rohani kita, agar siap menerima Hujan Akhir dan dipakai oleh Tuhan untuk memberitakan pekabaran malaikat ketiga, kemudian dimeteraikan dan dilewati. *“ masa kesusahan”*, untuk akhirnya dibebaskan oleh suara Tuhan, dan menantikan dengan gembira kembalinya Tuhan dan Juruselamat kita yang terkasih – Yesus Kristus. Kami sajikan masing-masing pada halaman berikut.

A – Pencurahan Hujan Akhir yang melimpah akan terjadi 75 hari setelah Hukum Minggu Sedunia.

Hari 1260 dan 1335 dari Daniel 12 berakhir bersamaan. Jadi, mengurangi 1260 dari 1335 hari, kita mendapatkan:

$$\begin{array}{r} 1290 \\ -1260 \\ \hline = 75 \text{ hari harfiah} \end{array}$$

yaitu, 1260 hari dimulai 75 hari* setelah 1290 dan 1335 hari dimulai. Karena Hukum Minggu Sedunia menandai permulaan hari 1290 dan 1335, maka pencurahan Hujan Akhir yang menandai permulaan 1260 hari harus terjadi 75 hari harfiah setelah Hukum Minggu Sedunia.

*Catatan: Ada teks dari buku *“Final Events”* dan *“Chosen Messages”* yang menyatakan bahwa kita tidak boleh mengetahui waktu pasti pencurahan Roh Kudus (Hujan Akhir). Agar tidak kehilangan rangkaian penalaran yang disajikan selama ini, kami mengomentari kedua teks tersebut pada Lampiran 5 karya ini. Jika Anda, pembaca, ingin memeriksa analisis teks-teks ini, yang diberi komentar sebagaimana mestinya dalam konteksnya, kami sarankan untuk membaca lampiran yang disebutkan di atas. Ini menyajikan teks asli dalam bahasa Inggris yang memunculkan pernyataan-pernyataan yang kita temukan dalam buku *“Final Events”* dan *“Chosen Messages”*, dan terlihat bahwa, ketika kita memahami teks ini dalam konteksnya, hal itu tidak melemahkan kesimpulan. disajikan tentang waktu pencurahan Hujan Akhir yang melimpah.

B – Masa penderitaan akan berlangsung kurang lebih 45 hari

Kita melihat bahwa hari 1290 dan 1335 dari Daniel 12 dimulai dengan peristiwa yang sama (diberlakukannya Hukum Minggu Sedunia). Akhir dari 1290 hari itu menentukan waktu di mana *“waktu itu*

penderitaan.”* Sekarang 1335 hari menandai hari pembebasan umat Tuhan. Jadi, mengurangkan 1290 dari 1335 hari, kita mendapatkan:

$$\begin{array}{r} 1335 \\ -1290 \\ \hline = 45 \text{ hari harfiah.} \end{array}$$

Ini akan menjadi perkiraan durasi “*masa kesusahan*”. Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuh puluh dalam Wahyu 16 akan jatuh pada “*masa kesusahan*”, maka 7 (tujuh) puluh tersebut akan jatuh dalam jangka waktu tersebut.

*Catatan: Penting untuk ditekankan bahwa akhir dari 1290 hari tidak menentukan tanggal berakhirnya masa anugerah yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia, sebagaimana digambarkan dengan sangat jelas dalam penglihatan: “ Pada *saat itu, Mikhael akan timbul...*”. Ungkapan yang digunakan dalam bagian Alkitab “*Pada waktu itu*” menunjukkan bahwa kita akan berada di ambang waktu ketika “*Michael*”, yaitu Yesus, akan bangkit, menyelesaikan pekerjaan penyelidikan penghakiman, mengakhiri masa kasih karunia bagi Tuhan. umat manusia. Lebih bijaksana dan tepat jika dikatakan bahwa pada akhir 1290 hari kita berada pada masa dimana Yesus akan bangkit dan kasih karunia akan berakhir, yaitu hanya ada sedikit waktu yang tersisa (berhari-hari atau bahkan berjam-jam) untuk masa 1290 hari. rahmat untuk mengakhiri. Kami mengatakan hal ini karena telah dijelaskan kepada kami melalui tulisan-tulisan wahyu bahwa bahkan Setan pun tidak dapat mengetahui secara pasti kapan tepatnya waktu berakhirnya kasih karunia bagi manusia, sebagaimana dapat kita lihat pada teks di bawah ini:

*“Sama seperti Setan mempengaruhi Esau untuk menyerang Yakub, dia akan menghasut orang jahat untuk menghancurkan umat Allah di masa kesusahan. ... **Dia melihat bahwa malaikat suci menjaga mereka, dan menyimpulkan bahwa dosa mereka diampuni; tetapi dia tidak tahu bahwa perkaranya diputuskan di Bait Suci Surgawi.***

(The Great Controversy, Halaman 618)” (penekanan diberikan, penekanan ditambahkan)

D – Marilah kita memperhatikan nasehat rasul Paulus:

Pemahaman Daniel 12 membuat kita memahami kemurahan Tuhan yang besar dalam mengungkapkan peristiwa-peristiwa akhir kepada kita, sehingga kita siap menghadapinya dan membuktikan karakter Tuhan.

Mari kita berdoa agar Tuhan mengaruniai kita dua kali lipat Roh Kudus-Nya, sehingga memungkinkan kita mengatasi kelemahan karakter kita.

Oleh karena itu, marilah kita memperhatikan nasihat yang diberikan oleh rasul Paulus:

"Sekarang kami menasihati kamu, saudara-saudara, untuk menghargai mereka yang bekerja di antara kamu, dan mereka yang memimpin kamu dalam Tuhan dan menasihati kamu; dan

bahwa Anda sangat mempertimbangkan dengan cinta, karena pekerjaan yang mereka lakukan. Hidup damai satu sama lain.

Kami juga menasihati kamu, saudara-saudara, untuk menegur mereka yang tidak patuh, menghibur mereka yang patah semangat, mendukung mereka yang lemah dan bersabar terhadap semua orang.

Mencegah siapa pun membalas kejahatan lain dengan kejahatan; sebaliknya, kejarlah selalu kebaikan di antara kalian sendiri dan terhadap semua orang.

Bergembiralah selalu.

Berdoa tanpa henti.

Mengucap syukurlah dalam segala hal, karena itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.

Jangan padamkan Roh.

Jangan meremehkan nubuatan;

Nilailah segala sesuatu, berpegang teguh pada apa yang baik;

Menjauhkan diri dari segala bentuk kejahatan."

(1 Tesalonika 5:12-22)

“Semoga Tuhan sendiri menguduskanmu dalam segala hal; dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara tak bercacat dan tak bercacat pada kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus (1 Tesalonika 5:23)

Tuhan memberkati.

Lampiran 1

Bagian Alkitab yang menyebutkan ungkapan “*pria berpakaian lenan*”

Dalam pasal 3, dengan menganalisis teks-teks Alkitab yang membahas hari penebusan di kaabah duniawi, yang diberikan kepada bangsa Israel, dan teks-teks yang menghubungkan simbolisme kaabah duniawi dengan realitas kaabah surgawi, kita sampai pada kesimpulan bahwa Alkitab, ketika memperkenalkan Kristus dalam jabatan imamatnya pada Hari Pendamaian, mulai tahun 1844 dan seterusnya, mencirikan dia sebagai “*pria yang berpakaian linen*”, sama seperti karakteristik imam besar di bumi ketika ia memimpin pada Hari Pendamaian upacara di terestrial Sanctuary. Berdasarkan alasan ini, kami sampai pada kesimpulan bahwa, ketika Alkitab menampilkan Yesus sebagai “*manusia yang berpakaian lenan*”, yang dimaksud adalah Yesus pada masa sebelum tahun 1844. Untuk mengkonfirmasi kesimpulan yang kami capai, di bawah ini kami sajikan daftar yang berisi semua ayat-ayat dalam Alkitab yang menyajikan istilah “*manusia berpakaian lenan*” selain bagian-bagian yang telah kita pelajari yang terdapat dalam pasal 10 dan 12 kitab Daniel.

Semua ayat yang menyajikan ungkapan “*manusia berpakaian lenan*” di Bait Suci Surgawi:

1. Yehezkiel 9:2-3 dan 11:

“2Dan lihatlah, enam orang laki-laki berjalan menuju gerbang tinggi yang menghadap ke utara, masing-masing dengan senjata pemusnah di tangannya, dan di antara mereka ada seorang laki-laki berpakaian linen, dan tempat tinta untuk menulis di pinggangnya; lalu mereka masuk dan berdiri dekat mezbah tembaga itu.”

3Kemuliaan Allah Israel muncul dari kerub tempat Dia berdiri, sampai ke pintu masuk rumah; dan dia berseru kepada **laki-laki berpakaian linen**, yang mempunyai tempat tinta penulis di pinggangnya.

11Dan lihatlah, laki-laki yang berpakaian linen dan ada tempat tinta di ikat pinggangnya, menjawab lagi, katanya, Aku telah melakukan seperti yang kamu perintahkan kepadaku. (Yehezkiel 9:2,3,11 – Almeida Study Bible – 1999)” (penekanan diberikan)

2. Yehezkiel 10:2, 6 dan 7:

“2 Dan dia berbicara kepada **pria yang berpakaian linen itu**, katanya: Pergilah ke antara roda-roda itu, bahkan di bawah kerub itu, dan isilah tanganmu dengan bara api dari antara kerub-kerub itu, dan sebarkan ke seluruh kota. Dan dia muncul di hadapanku.

6 Dan terjadilah, ketika dia memerintahkan **pria yang berpakaian linen itu**, katanya, Ambillah api dari sela-sela roda, dari sela-sela kerub, lalu dia masuk dan berdiri di dekat roda-roda itu.

7 Kemudian seorang kerub mengulurkan tangannya dari antara kerub-kerub itu ke api yang ada di antara kerub-kerub itu; lalu diambilnya dan diserahkan ke dalam tangan orang yang berpakaian lenan itu, lalu orang itu mengambilnya dan keluar.”

(Yehezkiel 10:2,6,7 – Almeida Study Bible – 1999)” (penekanan diberikan)

Kami menyajikan teks-teks yang dijelaskan dalam Yehezkiel pasal 9 dan 10 bersama-sama, karena yang satu merupakan kelanjutan dari yang lain. Buku “*The Great Controversy*”, yang ditulis oleh Ellen G. White, menunjukkan kepada kita bahwa teks di atas adalah nubuatan yang akan digenapi di masa depan. Pertama, kami sajikan rangkaian teks yang disajikan dalam kitab yang mengacu pada kutipan Yehezkiel 9:

“

Lampiran 1 - Bagian Alkitab yang menyebutkan ungkapan **109**
"pria berpakaian lenan"

"Para pedagang bumi" yang "menjadi kaya karena banyaknya kesenangannya," "akan berdiri jauh, karena takut akan siksaannya, menangis, dan meratap, dan berkata, Celakalah, celakalah kota besar itu!

Yang berpakaian lenan halus, kain ungu, dan kain kirmizi; dan dihiasi dengan emas, batu-batu berharga, dan mutiara! Karena dalam satu jam begitu banyak kekayaan yang musnah." Wahyu 18:3, 15 dan 16.

Demikianlah penghakiman yang menimpa Babel pada hari murka Allah. Dia memenuhi ukuran kesalahan mereka; Waktunya telah tiba; sudah siap untuk dihancurkan.

Ketika suara Tuhan mengakhiri penawanan umat-Nya, terjadilah kebangkitan yang mengerikan bagi mereka yang telah kehilangan segalanya dalam konflik besar dalam hidup. ...

Dunia melihat orang-orang yang mereka olok-olok dan olok-olok, dan ingin mereka musnahkan, lolos tanpa cedera melalui wabah penyakit, badai dan gempa bumi. Barang siapa yang bagaikan api yang menghancurkan bagi orang-orang yang melanggar hukum-Nya, bagi umat-Nya merupakan tempat perlindungan yang aman. ...

Masyarakat melihat bahwa mereka telah ditipu. Yang satu menuduh yang lain telah membawanya menuju kehancuran; namun semuanya bersatu dalam melontarkan kecaman paling keras terhadap para menteri. Pendeta yang tidak setia menubuatkan hal-hal yang menyenangkan, mengarahkan pendengarnya untuk membatalkan hukum Tuhan dan menganiaya mereka yang ingin menguduskannya. Sekarang, dalam keputusan mereka, para guru ini mengakui pekerjaan penipuan mereka di hadapan dunia. Kerumunan dipenuhi amarah. "Kami tersesat!" mereka berseru; "dan kamulah penyebab kehancuran kami"; dan mereka berbalik melawan gembala-gembala palsu. Mereka yang paling mengagumi mereka akan mengucapkan kutukan yang paling mengerikan terhadap mereka. Tangan yang sama yang memahkotai mereka dengan pohon salam akan bangkit untuk membinasakan mereka. **Pedang-pedang yang seharusnya membunuh umat Tuhan kini digunakan untuk memusnahkan musuh-musuhnya, dimana-mana terjadi perselisihan dan pembantaian. ...**

Tanda pembebasan diberikan kepada mereka "yang berkeluh kesah dan mengeluh karena segala kekejian yang dilakukan."

Kini malaikat maut muncul, dalam penglihatan Yehezkiel digambarkan oleh orang-orang yang membawa senjata pemusnah, yang kepadanya perintah diberikan: “Bunuhlah laki-laki tua, laki-laki muda, perawan, anak-anak, dan perempuan, sampai kamu memusnahkan mereka; tapi jangan mendekati setiap orang yang mempunyai tanda itu; dan mulailah dengan tempat kudus-Ku.” Nabi bersabda: “Dan mereka memulainya dari orang-orang tertua yang berada di depan rumah.” Yehezkiel 9:1-6. Pekerjaan penghancuran dimulai di antara mereka yang mengaku sebagai penjaga spiritual masyarakat. Menara pengawas palsu yang pertama kali runtuh. Tidak ada seorang pun yang perlu dikasihani atau dikasihani. Laki-laki, perempuan, gadis-gadis dan anak-anak kecil binasa bersama-sama.

(The Great Controversy, Halaman 653-657) (penekanan diberikan)

Urutan teks buku “*Konflik Besar*” terus menggambarkan peristiwa-peristiwa berikutnya. Setelah melaporkan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penggenapan Yehezkiel 9, buku ini menyajikan adegan-adegan yang merupakan penggenapan peristiwa-peristiwa yang dijelaskan dalam Yehezkiel pasal 10:

“Dalam pertikaian liar yang disebabkan oleh nafsu mereka yang beringas, dan oleh pencurahan murka Allah yang dahsyat, penduduk bumi yang jahat menyerah – para imam, gubernur dan rakyat, kaya dan miskin, tinggi dan rendah. kematian Tuhan, pada hari itu, dari satu ujung bumi ke ujung bumi yang lain; mereka tidak akan ditangisi atau dikumpulkan atau dikuburkan.” Yeremia 25:33 (The Great Controversy, Halaman 657) (penekanan diberikan)

Untuk memahami lebih jelas bahwa teks di atas menunjuk pada penggenapan nubuatan Yehezkiel 10, kita perlu memahami konteks Yeremia pasal 25, serta memahami bagian akhir pasal ini. Yeremia pasal 25, dari ayat 15 sampai dengan ayat tersebut

*Lampiran 1 - Bagian Alkitab yang menyebutkan ungkapan 111
"pria berpakaian lenan"*

Di ayat 38, ia membahas cawan murka Allah terhadap bangsa-bangsa. Ini menyajikan siapa yang akan menerima cawan murka Tuhan dan harus meminumnya (cawan murka Tuhan adalah peristiwa-peristiwa destruktif dari Hari Tuhan yang besar dan mengerikan, yang dilaporkan dalam teks buku "Pertentangan *Besar*" yang kita lihat adil Sekarang). Dengan demikian, kutipan dari Yeremia 25:33, yang disajikan dalam teks buku "*The Great Controversy*", menggambarkan pembantaian besar-besaran yang terjadi pada Hari murka Tuhan, yang dimulai dengan adegan dari Yehezkiel pasal 9, yang mewakili malaikat penghancur, membunuh semua orang, tanpa ampun. Deskripsi pembantaian ini berlanjut hingga akhir Yeremia pasal 25.

Kita dapat membuktikannya dengan membaca ayat 36 sampai 38 surah ini:

"36 Lihatlah seruan para gembala, lolongan para pemilik kawanan ternak!

Karena Tuhan sedang menghancurkan padang rumput mereka.

*37 Sebab padang rumput mereka yang tenteram akan menjadi sia-sia karena **murka TUHAN yang hebat.***

*38 Dia meninggalkan rumahnya seperti anak singa; sebab tanah mereka menjadi reruntuhan karena ganasnya pedang **murka TUHAN yang dahsyat.***

(Yeremia 25:36-38 – Almeida Study Bible – 1999)" (penekanan diberikan)

Seperti dapat kita lihat pada teks di atas, ungkapan "*bara murka Tuhan*" mengacu pada pembantaian yang akan terjadi pada Hari murka Allah, yang diakibatkan oleh tindakan "*pria berpakaian lenan*", Yesus, yang melemparkan bara api di tanah kota, dijelaskan dalam Yehezkiel 10:2.

Seperti yang bisa kita lihat, teks Yehezkiel 9 dan Yehezkiel 10 menghadirkan nubuatan yang masih akan digenapi di masa depan. Artinya, nubuatan ini akan digenapi sekitar tahun 1844. Oleh karena itu, ungkapan "*pria berpakaian lenan*", mengacu pada

Yesus, yang terkandung dalam dua teks ini, mengacu pada Yesus pada waktu setelah tahun 1844, seperti yang ingin kami buktikan.

3. Daniel 10:5:

Lalu aku mengangkat mataku dan melihat, tampaklah seorang laki-laki berpakaian lenan dan pinggangnya diikatkan dengan emas murni dari Uphaz.

(Daniel 10:5 – Almeida Study Bible – 1999) (penekanan diberikan)

4. Daniel 12:6:

“Dan dia berkata kepada orang yang berpakaian linen, yang berdiri di atas air sungai itu, Berapa lama waktu yang tersisa sebelum berakhirnya keajaiban-keajaiban itu?

(Daniel 12:6 – Almeida Study Bible – 1999) (penekanan diberikan)

Dua teks terakhir yang disajikan telah dikomentari di bab 3 buku ini. Di sana kita melihat bahwa, dalam ayat-ayat ini, ungkapan “*pria berpakaian lenan*” mengacu pada Yesus, Imam Besar kita, pada masa sebelum tahun 1844.

5. Daniel 12:7:

“Dan aku mendengar laki-laki berpakaian lenan, yang berdiri di atas air sungai, ketika dia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit, dan bersumpah demi dia yang hidup selama-lamanya, bahwa setelah beberapa waktu, dan beberapa masa, dan setengah masa, satu masa, dan ketika mereka telah selesai menghancurkan kuasa orang-orang suci, semua hal ini akan terlaksana.

(Daniel 12:7 – Almeida Study Bible – 1999) (penekanan diberikan)

*Lampiran 1 - Bagian Alkitab yang menyebutkan ungkapan **113**
"pria berpakaian lenan"*

Teks ini disisipkan dalam konteks yang sama dengan Daniel 12:6, yang telah dikomentari dalam bab 3 buku ini. Jadi, dalam hal ini kita juga mempunyai istilah "*pria berpakaian lenan*" yang mengacu pada Yesus, Imam Besar kita, setelah tahun 1844.

Lampiran 2

Apa yang Ellen White Tulis Tentang Nubuatan Waktu Tertentu Setelah Tahun 1844

Ketika kita mengasumsikan periode 1260, 1290 dan 1335 hari dalam Daniel 12 lebih awal dari tahun 1844, kita dapat mengajukan pertanyaan berikut:

Bukankah hal ini bertentangan dengan beberapa nash wahyu yang menyatakan bahwa setelah tahun 1844 waktu tidak lagi menjadi ujian, dan tidak ada lagi perhitungan yang pasti mengenai waktu kenabian setelah tahun 1844?

Untuk memperjelas pertanyaan ini, kita perlu memahami bagaimana kita harus menganalisis teks-teks yang diilhami agar kita dapat memahami dengan tepat apa yang ingin mereka sampaikan, dan bukan apa yang kita pikirkan melalui kata-kata mereka. Ini tidak berarti bahwa beberapa kesaksian yang ditulisnya valid dan yang lainnya tidak. Hal ini hanya mengingatkan kita agar tidak terjerumus dalam kesalahan penafsiran teks yang akan membawa kita pada kesimpulan yang keliru.

Analisis yang benar terhadap teks-teks karya Ellen G. White ini dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip "hermeneutika". Prinsip-prinsip ini, meskipun tidak ditetapkan oleh Tuhan atau Roh Nubuat, sangat berguna untuk menganalisis teks. "Hermeneutika" adalah seperangkat aturan yang didefinisikan dan diterima oleh banyak sarjana dan teolog sebagai aturan yang harus diterapkan pada teks dari Alkitab atau dari Ellen G. White, untuk mendapatkan pemahaman yang tepat tentang apa arti teks tersebut.

Salah satu prinsip hermeneutika menyatakan bahwa:

“Sebuah teks karya Ellen G. White hanya dapat dipahami dalam konteks sekitarnya”

(*Una Advertencia, Halaman 8 - Bagian 11 - Marrian Berry*) (penekanan diberikan)

Artinya, ketika menganalisis sebuah teks wahyu, kita harus menganalisis konteks di mana teks tersebut disisipkan, memahami di mana tepatnya teks tersebut diterapkan, dan menghindari penerapan teks yang salah. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan paragraf sebelum dan sesudah teks yang dipermasalahkan, untuk mengidentifikasi konteksnya. Penting juga untuk menilai kepada siapa kesaksian itu ditulis (kapan berbentuk surat) dan dalam keadaan apa kesaksian itu ditulis, sehingga kita dapat memahaminya. Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penafsiran tersebut, maka kita akan menganalisis teks-teks wahyu yang menyatakan bahwa tidak ada waktu pasti setelah tahun 1844.

Konteks sejarah (langsung dan luas):

Pesan kedatangan Kristus, yang diikuti dengan kekecewaan pada tahun 1844, telah dinubuatkan oleh nabi Yohanes dalam Wahyu pasal 10, ketika malaikat menyuruhnya untuk *“memakan kitab itu”*. John mematuhi malaikat itu dan ketika dia memakan buku itu, rasanya *“manis seperti madu” di mulutnya*. Namun setelah memakannya, perutnya *“menjadi pahit”*. Buku ini mewakili pesan yang menunjuk pada Kedatangan Kedua Kristus pada tahun 1844.

Pesan ini *“manis seperti madu.”* Namun, ketika tanggal yang ditentukan telah berlalu dan Yesus tidak kunjung datang, pesan tersebut menjadi pahit. Utusan Tuhan, menulis tentang kekecewaan besar pada tahun 1844, menyatakan bahwa Tuhan menggunakan dia untuk menguji umat-Nya:

“Saya melihat kekecewaan orang-orang yang percaya, ketika Yesus tidak datang kembali pada waktu yang mereka harapkan. Sudah menjadi tujuan Tuhan untuk menyembunyikannya

masa depan dan membawa umat-Nya pada suatu titik pengambilan keputusan.

Tanpa pemberitaan mengenai waktu pasti kedatangan Kristus, pekerjaan yang telah ditetapkan Allah tidak akan terlaksana. Setan memimpin banyak orang untuk melihat melampaui masa depan dan melihat peristiwa-peristiwa besar yang berkaitan dengan penghakiman dan berakhirnya kasih karunia. Masyarakat perlu digiring untuk mengupayakan persiapan yang sungguh-sungguh menghadapi masa kin

Seiring berjalannya waktu, mereka yang belum sepenuhnya menerima terang malaikat bersatu dengan mereka yang meremehkan pekabaran itu, dan berbalik melawan mereka yang kecewa, sambil mengejek mereka. Para malaikat menandai situasi orang-orang yang mengaku pengikut Kristus. **Beralunya waktu yang ditentukan telah menguji dan mencobanya, dan banyak yang ditimbang dalam timbangan dan ternyata kekurangan.** Dengan lantang dan jelas mereka menyatakan diri mereka sebagai orang Kristen; namun, hampir dalam segala hal mereka berhenti mengikuti Kristus. Setan bersuka ria melihat kondisi orang-orang yang mengaku sebagai pengikut Yesus.

(*Tulisan Awal, Halaman 246*)” (penekanan diberikan)

Setelah kekecewaan besar tahun 1844 yang dinubuatkan dalam Wahyu 10, tidak akan ada hasil lain dari pemberitaan tentang waktu yang pasti bagi Kedatangan Kristus yang Kedua Kali, untuk menguji umat Allah.

Namun, berulang kali, beberapa orang Kristen yang tidak puas mulai melakukan studi spekulatif baru yang menunjukkan tanggal baru Kedatangan Kristus yang Kedua. Hal ini menimbulkan kekecewaan berturut-turut dan mematahkan semangat orang-orang Kristen yang tulus. Karena alasan ini, setiap kali seseorang berdiri dan mendemonstrasikan penggenapan nubuatan baru yang menunjuk pada Kedatangan Kedua Kristus, utusan Tuhan diperingatkan oleh Tuhan untuk menulis kesaksian yang menyatakan kesalahan orang-orang yang menyampaikan pesan-pesan tersebut. Kami mengutip di bawah ini beberapa kejadian ketika hal ini terjadi:

1) Berdasarkan teks Matius 25:6, yang mengatakan bahwa Yesus tidak akan kembali sampai “*tengah malam*”, beberapa orang memperkirakan Kedatangan Kristus yang Kedua pada hari kesepuluh bulan ketujuh (kalender Yahudi) tahun 1851.

Ellen G. White kemudian mendapat penglihatan yang memperjelas kesalahannya. Hal ini ditemukan dalam buku “*Primeiros Escritos*”, dan disajikan di bawah ini:

“Maka aku melihat dalam kaitannya dengan “berkelanjutan” (Dan. 8:12), bahwa kata “pengorbanan” diberikan oleh kebijaksanaan manusia, dan tidak termasuk dalam teks, dan bahwa Tuhan memberikan pandangan yang benar kepada mereka yang kepadanya Dia berseru tentang waktu penghakiman. Ketika ada persatuan, sebelum tahun 1844, hampir semua orang sepakat tentang cara yang benar untuk memahami “kontinu”; namun dalam kekacauan yang terjadi sejak tahun 1844, terdapat pendapat-pendapat lain yang dipendam, dan kegelapan serta kebingungan pun menyusul. Waktu bukanlah ujian sejak tahun 1844, dan tidak akan pernah terulang lagi.

Tuhan telah menunjukkan kepadaku bahwa pekabaran malaikat ketiga harus disampaikan, dan diberitakan kepada anak-anak Tuhan yang tercerai-berai, namun pekabaran itu tidak boleh bergantung pada waktu. Saya melihat beberapa orang mendapatkan kegembiraan palsu, yang dipicu oleh waktu berkhotbah; namun pesan malaikat ketiga lebih kuat dari waktu.”

(Tulisan Awal, Halaman 75) (penekanan diberikan)

Oleh karena itu, konteks sejarah menunjukkan bahwa “*waktu*” yang dimaksud dalam teks tersebut adalah waktu kembalinya Yesus, yang sebelumnya diberitakan pada tahun 1844, karena pemahaman yang salah terhadap nubuatan 2.300 petang dan pagi hari oleh para nabi pionir, Advent. Jadi, ungkapan dalam teks: “*Waktu bukanlah suatu ujian sejak tahun 1844, dan tidak akan pernah ada lagi.*”, berarti bahwa tidak akan ada pesan dari Tuhan yang mengkhawatirkan waktu yang ditentukan untuk

Lampiran 2 - Apa yang Ellen White tulis tentang nubuatan waktu pasti setelah tahun 1844

Kedatangan Kristus Kedua Kalinya yang berujung pada kekecewaan dan kegoncangan.

2) Beberapa orang Kristen, termasuk Joseph Bates, membuat perhitungan dan menunjuk pada Kedatangan Kedua Kristus pada tahun 1851, berdasarkan teori bahwa masing-masing dari tujuh percikan darah kambing pada tutup pendamaian, dilakukan pada Hari Pendamaian di Tempat Suci (Imamat 16), maksudnya satu tahun ($1844 + 7 = 1851$). Untuk memperbaiki kesalahannya, beliau menyampaikan khotbah berikut:

*“Salinan penglihatan yang Tuhan berikan kepada Sister White pada tanggal 21 Juni 1851, di Camden, NY. Tuhan menunjukkan kepadaku bahwa pesan itu harus disampaikan, dan tidak boleh bergantung pada waktu; karena **waktu tidak akan pernah menjadi ujian lagi**. Saya melihat beberapa orang mendapatkan kegembiraan palsu, yang timbul dari waktu berkhotbah; Aku melihat bahwa pekabaran malaikat yang ketiga dapat berdiri di atas landasannya sendiri, dan tidak memerlukan waktu untuk memperkuatnya, dan bahwa pekabaran itu akan berjalan dengan kuasa yang kuat, dan melakukan tugasnya dan akan dipersingkat dalam kebenaran.*

*Saya melihat beberapa orang membuat segalanya bergantung pada musim gugur mendatang; yaitu membuat perhitungan-perhitungan, dan membuang sifat-sifatnya sehubungan dengan waktu itu. **Aku melihat bahwa hal itu salah karena alasan ini: alih-alih menghadap Tuhan setiap hari, dengan sungguh-sungguh ingin mengetahui tugas mereka saat ini, mereka malah melihat ke depan, dan membuat perhitungan seolah-olah mereka tahu bahwa pekerjaan itu akan selesai pada musim gugur ini, tanpa bertanya kepada Tuhan. setiap hari apa tugas Putih.**”*

(Pesan Terpilih – Jilid 1 – Halaman 188 dan 189 / Khotbah di Lansing, Michigan, 5 September 1891)” (penekanan diberikan)

Sekali lagi konteksnya memperjelas kepada kita bahwa teks tersebut mengacu pada fakta bahwa tidak akan ada lagi nubuatan yang menunjukkan waktu yang pasti untuk Kedatangan Kristus yang Kedua Kali. Dalam teks tersebut, utusan dari

Tuhan menyatakan bahwa kesalahan orang-orang Kristen ini adalah berasumsi bahwa mereka tahu bahwa Yesus akan datang dan pekerjaan akan berakhir pada musim gugur itu.

3) Hanya beberapa hari kemudian, dia menulis kesaksian lain untuk mengoreksi pria lain, yang namanya tidak disebutkan, yang melakukan kesalahan yang sama, dengan menyebutkan kedatangan Yesus pada tahun 1884, berdasarkan periode 40 tahun umat Israel. mengembara di padang gurun sebelum memasuki Kanaan, seperti dijelaskan dalam Bilangan 13 dan 14 ($1844 + 40 = 1884$):

“Disalin di Milton, 29 Juni 1851, AAG

Ini adalah dokumen yang saya temukan Senin lalu, ketika menelusuri tulisan-tulisan saya, dan ini dokumen lain yang ditulis sehubungan dengan seseorang yang menandai waktu pada tahun 1884, dan menyebarkan argumennya secara luas untuk membuktikan teorinya. Berita disampaikan kepada saya di Jackson [Michigan] pada pertemuan kamp tentang apa yang dia lakukan, dan saya mengatakan kepada orang-orang bahwa mereka tidak perlu memperhatikan teori orang ini; karena peristiwa yang diramalkannya tidak akan terjadi. Waktu dan musim ditentukan Tuhan dengan kuasa-Nya sendiri. Dan mengapa Tuhan tidak memberi kita pengetahuan ini? – Karena kita tidak akan memanfaatkannya dengan baik jika Dia melakukannya. Pengetahuan ini akan mengakibatkan keadaan di antara umat kita, yang akan sangat menunda pekerjaan Tuhan dalam mempersiapkan umat untuk bertahan hidup pada hari besar yang akan datang. Kita tidak boleh hidup dalam kegembiraan karena waktu. Kita tidak boleh larut dalam spekulasi mengenai waktu dan musim yang tidak diwahyukan Tuhan. Yesus memerintahkan murid-muridnya untuk “berjaga-jaga”, tetapi tidak untuk jangka waktu tertentu. Para pengikutnya harus berada pada posisi orang-orang yang mendengarkan perintah Panglima mereka; mereka harus berjaga-jaga, menunggu, berdoa, dan bekerja seiring mendekatnya waktu kedatangan Tuhan;

namun tak seorang pun dapat meramalkan dengan tepat kapan saat itu akan tiba; karena “tidak seorang pun mengetahui hari dan jamnya.” Anda tidak akan dapat mengatakan bahwa Dia akan datang dalam satu, dua, atau lima tahun, dan Anda tidak dapat menunda kedatangan-Nya dengan menyatakan bahwa itu tidak akan terjadi dalam sepuluh, atau dua puluh tahun.”
(Pesan Terpilih – Vol. 1 - Halaman 190, 191)

Jelas bahwa konteksnya juga adalah bahwa orang-orang Kristen memberitakan waktu yang ditentukan untuk Kedatangan Kristus yang Kedua, dan utusan Tuhan memperingatkan hal ini dalam teks ini. Teks ini tidak membawa kita pada kesimpulan bahwa tidak mungkin ada nubuatan yang menunjukkan waktu pasti terjadinya peristiwa-peristiwa lain yang akan digenapi sebelum tahun 1844.

4) Tahun 1885, guna memperjelas penglihatan bahwa putri Tuan JM Garmine menerima mengenai beberapa peristiwa yang bukan dari Tuhan, melainkan dari setan, utusan Tuhan menuliskan kesaksian sebagai berikut:

“Putri Tuan Garmine bermaksud, atau dia bermaksud agar dia melihat penglihatan; Namun mereka tidak mempunyai stempel Tuhan. Hal-hal tersebut memiliki karakter yang sama dengan banyak hal serupa lainnya yang telah kita temui dalam pengalaman kita – sebuah khayalan Setan.

Saya menyatakan secara positif pada pertemuan kamp Jackson kepada kelompok-kelompok fanatik ini, yang melakukan pekerjaan musuh jiwa; mereka berada dalam kegelapan. Mereka berpura-pura mendapatkan pencerahan besar menjelang berakhirnya masa percobaan pada bulan Oktober 1844.

Saya menyatakan di depan umum bahwa Tuhan telah dilayani untuk menunjukkan kepada saya bahwa tidak akan ada waktu yang pasti dalam pesan yang diberikan oleh Tuhan sejak tahun 1844; dan saya tahu bahwa pesan ini, yang empat atau lima orang berkomitmen untuk pertahankan dengan penuh semangat, adalah ajaran sesat. Penglihatan gadis malang ini bukan berasal dari Tuhan.

Cahaya ini tidak datang dari Surga. Waktunya singkat; tapi itu belum berakhir. Suatu pekerjaan besar harus dilakukan untuk mempersiapkan suatu umat untuk dimeteraikan dengan meterai Allah yang hidup.”

(Pesan Terpilih – Vol. 2, Halaman 73) (penekanan diberikan)

Saat kita melanjutkan membaca urutan teks ini, kita melihat bahwa sekali lagi konteks yang dimaksud oleh utusan Tuhan adalah untuk menandai waktu yang ditentukan untuk Kedatangan Kedua Kristus, dan penutupan kasih karunia. Hal ini menjadi sangat jelas ketika kita membaca beberapa kutipan dari teks berikut:

“Tuhan telah menunjukkan kepada saya dengan jelas bahwa apa yang Anda anggap sebagai komunikasi dari Tuhan kepada Anda dan orang lain melalui putri Anda Ana bukanlah dari-Nya. Mereka tidak menunjukkan kredensial ilahi. Itu adalah roh lain yang mengendalikan gadis itu. Musuhlah yang beroperasi. Manifestasi seperti itu akan semakin sering terjadi pada hari-hari terakhir ini.

Hal-hal tersebut tidak membawa kepada kesatuan, kepada seluruh kebenaran, namun menyimpang darinya.

Tanda pasti bahwa manifestasi ini bukan berasal dari Tuhan adalah bahwa manifestasi tersebut sejalan dengan pandangan Anda, yang kami tahu keliru. ... Beberapa hal yang dibicarakan dalam penglihatan ini terjadi; namun banyak hal lainnya – mengenai waktu kedatangan Kristus kembali, akhir dari kasih karunia, dan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi – mereka terbukti sepenuhnya salah, seperti yang terjadi pada ramalan mereka dan Ana. Namun, mereka mencoba memaafkan kesalahan mereka dengan memutarbalikkan pernyataan tentang mereka, dan memberi mereka arti lain, dan melanjutkan dengan cara yang sama, menipu dan ditipu.

(Pesan Terpilih – Volume 2, Halaman 74, 76)” (penekanan diberikan)

5) Pada kesempatan lain, ada kesulitan besar dalam meyakinkan seorang Kristen yang tulus yang, di ranjang kematiannya, menasihati banyak orang untuk percaya

Lampiran 2 - Apa yang Ellen White tulis tentang nubuatan waktu pasti setelah tahun 1844

dalam alasannya dengan perhitungan yang menunjuk pada Kedatangan Kedua Kristus pada tahun 1894. Untuk memperjelas kesalahannya, dia menulis:

*“Saya telah membuat peta, dan **saya berargumentasi dari Kitab Suci untuk menunjukkan bahwa Tuhan akan datang kembali pada tanggal tertentu**, menurut saya pada tahun 1894. Bagi banyak orang, alasan ini tampak sempurna. Mereka berbicara tentang nasihatnya yang kuat di kamar sakit. Pemandangan terindah terlintas di hadapannya. Tapi apa sumber inspirasinya? Itu adalah morfin yang diberikan kepadanya untuk meringankan rasa sakitnya.*

Pada pertemuan perkemahan kami di Lansing, Michigan, tepat sebelum saya datang ke Australia, saya harus berbicara terus terang tentang cahaya baru ini. Beliau mengatakan kepada orang-orang bahwa perkataan yang mereka dengar bukanlah kebenaran inspirasi. Terang yang menakjubkan, yang memperlihatkan kebenaran yang demikian, adalah hasil dari penerapan Kitab Suci yang salah. Pekerjaan Tuhan belum berakhir pada tahun 1894. Firman Tuhan kepadaku adalah “Ini tidak benar, tetapi ini akan membawa banyak orang ke jalan yang aneh, dan beberapa orang akan bingung dengan penjelasan ini, dan akan meninggalkan iman.” ...

Tidak ada orang yang menentukan kapan Kristus harus datang atau tidak datang, yang mempunyai pesan yang benar. Yakinlah bahwa Allah tidak memberikan wewenang untuk mengatakan bahwa Kristus menunda kedatangan-Nya lima tahun, sepuluh tahun, atau dua puluh tahun. “Anda juga sadar; karena Anak Manusia akan datang pada saat kamu tidak memikirkannya.”
Matius 24:44”

(Pesan Terpilih – Vol. 2, Halaman 113 dan 114) (penekanan diberikan)

Kami memverifikasi bahwa, dalam teks ini, seperti dalam teks lain yang disajikan, konteksnya sama dengan yang telah dijelaskan. Oleh karena itu, teks ini tidak menegaskan bahwa tidak ada waktu kenabian yang pasti setelah tahun 1844.

6) Teks wahyu yang juga terkadang menimbulkan keraguan mengenai topik ini ditulis pada tahun 1896, dengan tujuan untuk memperjelas

beberapa ajaran keliru yang diberitakan tentang pesan ketiga malaikat di Wahyu 14 dan pesan malaikat lainnya yang dijelaskan di Wahyu 18:1:

“Pekabaran Wahyu 14, yang mewartakan bahwa saat penghakiman Allah telah tiba, diberikan pada akhir zaman; dan malaikat Wahyu 10 digambarkan mempunyai satu kaki di laut dan satu lagi di darat, menunjukkan bahwa pesan akan dibawa ke negeri-negeri yang jauh, bahwa lautan akan diseberangi dan pulau-pulau di lautan akan mendengar proklamasi akhir zaman. pesan peringatan kepada dunia kita.

*“Kemudian malaikat yang aku lihat berdiri di laut dan di bumi mengangkat tangan kanannya ke arah langit, dan bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya, yang menciptakan langit dan bumi, laut dan segala isinya. tidak ada penundaan lagi.” Apoc. 10:5 dan 6. **Pesan ini mengumumkan akhir dari periode nubuatan.** Kekecewaan mereka yang berharap untuk bertemu Tuhan pada tahun 1844 sungguh pahit bagi mereka yang sangat menantikan penampakan-Nya. Adalah dalam rencana Tuhan bahwa kekecewaan ini akan datang dan hati akan terungkap.”*

(Pesan Terpilih – Vol. 2, Halaman 108) (penekanan diberikan)

Ungkapan yang ditekankan dalam teks ini sepertinya memberi kesan bahwa tidak akan ada lagi periode nubuatan yang ditentukan setelah tahun 1844. Namun, konteksnya berkaitan dengan pekabaran tiga malaikat. Utusan Tuhan menjelaskan bahwa pekabaran Wahyu 10 mengumumkan akhir periode nubuatan yang menunjuk pada waktu pemberitaan tiga pekabaran malaikat, dan bukan berarti tidak akan ada lagi nubuatan pada waktu yang ditentukan setelah tahun 1844. Hal ini terbukti dengan baik. ketika kita membaca beberapa paragraf kemudian, mengenai pengenapan Wahyu 10, dia berkata:

Lampiran 2 - Apa yang Ellen White tulis tentang nubuatan waktu pasti setelah tahun 1844

“Setan yang sama sedang bekerja untuk melemahkan iman umat Tuhan saat ini. Ada orang yang siap menerima setiap ide baru. Nubuatan Daniel dan Wahyu disalahartikan. Orang-orang ini tidak menganggap bahwa **kebenaran diungkapkan pada waktu yang telah ditentukan oleh orang-orang yang diperintahkan Tuhan untuk melaksanakan pekerjaan khusus ini. Orang-orang ini maju selangkah demi selangkah dalam penggenapan nubuatan tersebut, dan mereka yang belum memiliki pengalaman pribadi dalam pekerjaan ini harus menerima Firman Tuhan dan percaya pada “perkataan mereka”, mereka yang dipimpin oleh Tuhan dalam pekerjaan ini. pewartaan pekabaran malaikat yang pertama, kedua dan ketiga.**”

(Pesan Terpilih – Vol. 2, Halaman 111) (penekanan diberikan)

Utusan Tuhan juga menjelaskan, sehubungan dengan nubuatan-nubuatan di masa depan (1896), sebagai berikut:

“**Segala sesuatu yang Allah tetapkan akan digenapi dalam sejarah kenabian masa lalu, dan segala sesuatu yang akan datang akan terjadi atas perintah-Nya. Daniel, nabi Tuhan, ada di tempatnya. John ada di tempatnya. Dalam Kiamat, Singa dari suku Yehuda membuka kitab Daniel kepada para ahli nubuatan, dan dengan demikian Daniel akan bangkit** menggantikannya. Dia memberikan kesaksiannya, yang telah Tuhan ungkapkan kepadanya dalam penglihatan mengenai peristiwa-peristiwa besar dan khidmat yang perlu kita ketahui sementara kita berada di ambang penggenapannya.”

(Pesan Terpilih – Vol. 2 – Halaman 109) (penekanan diberikan)

Dalam kesaksian ini, yang ditulis pada tahun 1896, Ellen G. White menyatakan bahwa Daniel akan bangkit - masa depan. Terbukti pula, pada kalimat pertama teks yang disajikan, masih ada nubuatan yang harus digenapi:

“Segala sesuatu yang ditentukan Tuhan akan digenapi dalam sejarah kenabian di masa lalu, dan *segala sesuatu yang akan datang akan terjadi atas perintah-Nya.*”

7) Teks wahyu lain yang juga menjelaskan penglihatan yang diterima nabi Yohanes dalam Wahyu 10, melaporkan berakhirnya pemberitaan pada waktu yang ditentukan untuk kedatangan Kristus:

*“Masyarakat tidak akan mendapat pesan lain mengenai waktu yang ditentukan. Setelah jangka waktu ini [Apoc. 10:4-6], yang berlangsung dari tahun 1842 hingga 1844, tidak ada **penelusuran pasti mengenai masa nubuatan**. Penghitungan terlama terjadi pada musim gugur tahun 1844.”*

(Komentar Alkitab – Volume 7, Halaman 971 / Peristiwa Terakhir, Halaman 32 dan 33)

Dalam teks ini, ketika kita membaca kalimat pertamanya, sepertinya kita benar-benar menyatakan bahwa tidak ada nubuatan waktu setelah tahun 1844.

Namun, ketika kita membaca teks tersebut bersama dengan paragraf sebelumnya dan paragraf berikutnya, kita melihat sekali lagi bahwa teks tersebut mengacu pada tidak adanya lagi khotbah yang dinubuatkan pada waktu tertentu yang menunjuk pada Kedatangan Kristus yang Kedua setelah tahun 1844. Kami sajikan di bawah teks aslinya, yang ada pada “*Naskah*, 59”, beserta terjemahannya ke dalam bahasa Portugis, sehingga kita dapat melihat:

“Judul Bab: Wahyu

Pasal 10

1-11 (bab 14:6-12; Dan. 12:4-13). Tidak Ada Pribadi yang Kurang dari Kristus.--

Yohanes mendengar rahasia yang diungkapkan guruh itu, tetapi dia diperintahkan untuk tidak menuliskannya. Terang khusus yang diberikan kepada Yohanes yang dinyatakan dalam tujuh guruh adalah gambaran peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di bawah pekabaran malaikat pertama dan kedua. Tidaklah baik bagi manusia untuk mengetahui hal-hal ini, karena iman mereka harus diuji. Di dalam tatanan kebenaran Tuhan yang paling indah dan maju akan terjadi diproklamirkan. Pekabaran malaikat pertama dan kedua harus diberitakan, namun tidak ada terang lebih lanjut yang akan disingkapkan sebelum pekabaran ini melakukan tugasnya yang spesifik. Hal ini dilambangkan dengan malaikat yang berdiri dengan satu kaki di atas laut, menyatakan dengan sumpah yang sangat khushyuk bahwa waktu sudah tidak ada lagi. Saat ini, yang diumumkan oleh malaikat dengan sumpah yang khidmat, bukanlah akhir dari sejarah dunia ini, juga bukan akhir masa percobaan, melainkan masa nubuatan, yang akan mendahului kedatangan Tuhan kita. Artinya, umat tidak akan menerima pesan lain pada waktu yang ditentukan. Setelah periode waktu ini, yaitu antara tahun 1842 hingga 1844, tidak ada penelusuran pasti mengenai masa nubuatan. Perhitungan terpanjang mencapai musim gugur tahun 1844. Posisi malaikat, dengan satu kaki di laut, yang lain di darat, menandakan luasnya proklamasi.

pesan. Hal ini akan menyebar luas dan diproklamirkan di negara-negara lain, bahkan di seluruh dunia. Pemahaman akan kebenaran, penerimaan pesan yang gembira, terwakili dalam makan buku kecil itu. Kebenaran mengenai kedatangan Tuhan kita merupakan pesan yang sangat berharga bagi jiwa kita. ”

(SDA Bible Commentary, Volume 7, hal. 971, paragraf 8 / MS 59, 1900).

Terjemahan:

“Judul Bab: WAHYU

Pasal 10

1-11 (Bab 14:6-12; Dan. 12:4-13). Tidak lain adalah Kristus.

*Yohanes mendengar misteri yang diberitakan oleh para guruh, namun diperintahkan untuk tidak menuliskannya. Terang khusus yang diberikan kepada Yohanes yang diungkapkan oleh ketujuh guruh itu merupakan gambaran tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di bawah pemberitaan pekabaran malaikat pertama dan kedua. Lebih baik manusia tidak mengetahui hal-hal ini, karena iman mereka harus diuji jika pekabaran Allah yang paling indah dan paling maju harus diberitakan. Pekabaran **malaikat yang pertama dan kedua akan segera diberitakan, tetapi tidak ada terang baru yang akan disampaikan. untuk diwahyukan, sebelum pesan-pesan ini memiliki dampak spesifiknya.** Hal ini diwakili oleh malaikat yang berdiri dengan satu kaki di atas laut, menyatakan dengan sumpah yang paling khidmat bahwa waktu tidak akan ada lagi. Saat ini, yang diumumkan oleh malaikat dengan sumpah yang khidmat, bukanlah akhir dari sejarah dunia, dan juga*

Lampiran 2 - Apa yang Ellen White tulis tentang nubuatan waktu pasti setelah tahun 1844

akan mendahului kedatangan Juruselamat. Maksudnya, masyarakat tidak akan mempunyai pesan lain mengenai waktu yang telah ditentukan. Setelah periode waktu ini, yang berlangsung dari tahun 1842 hingga 1844, tidak ada penelusuran pasti mengenai masa nubuatan. Penghitungan terpanjang terjadi pada musim gugur tahun 1844. Posisi malaikat, dengan satu kaki di laut dan kaki lainnya di darat, menandakan luasnya pewartaan risalah. Ia akan melintasi lautan dan diperkenalkan ke negara-negara lain, ke seluruh dunia. Pemahaman pesan, penerimaan pesan yang disyukuri direpresentasikan dalam tindakan memakan buku tersebut. **Pesan tentang kedatangan Kristus adalah pesan yang berharga bagi jiwa kita.**"

(Adventist Biblical Commentary, Vol. 7, Halaman 971, Paragraph 8 / Manuscripts, 59, 1900) (penekanan diberikan, penekanan ditambahkan)

Utusan Tuhan menjelaskan dalam teks ini bahwa tidak ada terang baru yang akan diberikan kepada umat Allah sebelum pemberitaan pekabaran malaikat pertama dan kedua berlaku, dan ini diwakili oleh malaikat yang berdiri dengan satu kaki di atas laut, terlihat dalam Wahyu 10.

Dia juga mengklarifikasi bahwa, ketika malaikat menyatakan "*waktunya sudah tidak ada lagi*", yang dia maksud adalah fakta bahwa waktu yang ditentukan untuk Kedatangan Kedua Kristus tidak lagi menjadi ujian. Hal ini terlihat dari kalimat terakhir yang dikemukakan pada paragraf tersebut:

"Pesan tentang kedatangan Kristus adalah pesan yang berharga bagi jiwa kita."

Dengan demikian, kalimat di mana ia berkomentar bahwa setelah periode 1842 hingga 1844 tidak ada lagi garis waktu nubuatan yang pasti, juga berarti bahwa tidak ada lagi pesan yang menunjuk pada waktu yang pasti untuk Kedatangan Kristus yang Kedua Kali. Jika kita menganalisis konteks sejarah, kita menyadari bahwa ini juga berarti bahwa kekecewaan akan terjadi pada tahun 1844, dan bukan setelah tahun 1844,

sebagai catatan pertama yang mengacu pada akhir periode waktu yang dijelaskan dalam nubuatan 2.300 siang dan pagi yang menunjuk pada tahun 1843, dan bukan tahun 1844. Teks ini mencakup tahun-tahun dari tahun 1842 hingga 1844, karena tahun-tahun tersebut adalah tahun-tahun di mana gerakan ini mencapai puncaknya, dan perkiraan tanggal penggenapan nubuatan itu juga telah ditentukan: 22 Oktober 1844.

Setelah menganalisis teks-teks wahyu yang membahas nubuat-nubuat dengan waktu yang ditentukan sebelum tahun 1844, kami memverifikasi bahwa, ketika peringatan-peringatan tersebut ditulis, peringatan-peringatan tersebut sebenarnya mengacu pada tidak adanya lagi pesan bagi umat Allah yang menunjuk pada waktu yang ditentukan untuk Hari Raya Kedua. Kedatangan Kristus setelah tahun 1844, dan oleh karena itu waktu tidak lagi menjadi ujian, dan tahun 1844 tidak menandai akhir dari semua nubuatan yang menunjuk pada waktu yang ditentukan. Dalam semua teks lain di mana dia membahas topik ini, hal yang sama dapat dilihat.

Penting juga untuk menekankan bahwa Alkitab menyatakan bahwa ada nubuat-nubuat yang menandai suatu waktu tertentu yang penggenapannya dimulai sejak tahun 1844. Oleh karena itu, pernyataan bahwa tidak ada nubuat-nubuat yang memiliki waktu pasti sebelum tahun 1844 akan bertentangan dengan Alkitab. Di bawah ini adalah daftar beberapa teks nubuatan dari Alkitab yang menunjukkan waktu tertentu sebelum tahun 1844:

“Sepuluh tanduk yang kamu lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan, tetapi menerima kuasa sebagai raja bersama dengan binatang itu selama satu jam.” (Wahyu 17:12)

“Oleh karena itu, dalam satu hari, bencana-bencananya akan datang: kematian, ratapan dan kelaparan; dan dia akan habis dimakan api, sebab Tuhan Allah Mahakuasa, yang menghakimi dia.” (Wahyu 18:8)

Lampiran 2 - Apa yang Ellen White tulis tentang nubuatan waktu pasti setelah tahun 1844

131

"Dan sambil berdiri jauh, karena takut akan siksaan mereka, mereka berkata: Aduh! Di sana! Kamu kota yang hebat, Babel, kamu kota yang perkasa! Sebab satu jam lagi penghakiman-Nya telah tiba." (Wahyu 18:10)

"Orang-orang mati yang lain tidak hidup kembali sebelum masa seribu tahun itu genap. Ini adalah kebangkitan pertama." (Wahyu 20:5)

Oleh karena itu, karena kami percaya bahwa Ellen G. White adalah seorang nabiah yang diilhami oleh Tuhan, kami percaya bahwa dia tidak akan mengklaim bahwa tidak ada nubuatan yang menunjukkan waktu pasti setelah tahun 1844, karena hal ini bertentangan dengan Alkitab.

Lampiran 3

Mengapa istilah **“pelanggaran yang membinasakan”** dalam Daniel 8:13 **tidak dapat** dikaitkan dengan ungkapan **“kekejian yang membinasakan,”** atau **“kekejian yang membinasakan”** (terjemahan King James Version) dari Daniel 12:11?

Ketika kita membaca bahasa Ibrani aslinya, kita melihat bahwa ungkapan *“pelanggaran yang membinasakan”*, disajikan dalam Daniel 8:13 (Terjemahan João Ferreira de Almeida Dikoreksi dan Diperbarui), adalah terjemahan dari ungkapan berikut dalam bahasa Ibrani:

פֶּשַׁע שׁוֹמֵם
pesha` malu

Istilah **pesha`** ditemukan 93 kali dalam Alkitab Ibrani asli.

Dari semua bagian yang ditemukan dalam Alkitab, 84 di antaranya diterjemahkan sebagai *“pelanggaran”*, yang memiliki konotasi (arti) *“dosa”* (menurut King James Version, dianggap sebagai terjemahan paling setia dari aslinya.). Sebagai contoh, di bawah ini kami hadirkan tiga dari 84 ayat yang mengandung istilah **pesha`** yang diterjemahkan sebagai berikut:

“Waspadalah terhadap dia, dan dengarkan suaranya, dan jangan memberontak terhadapnya, karena dia tidak akan mengampuni pelanggaranmu; karena namaku ada di dalamnya.”

(Keluaran 23:21)

“Mengapa Engkau tidak mengampuni pelanggaranku dan menghapus kesalahanku? Untuk saat ini aku akan berbaring di atas debu; dan jika kamu mencari aku, aku tidak akan ada lagi.”

(Ayub 7:21)

“Tujuh puluh minggu ditentukan atas umatmu dan atas kota suci itu, untuk mengakhiri pelanggaran, untuk mengakhiri dosa, untuk menebus kesalahan, untuk mendatangkan kebenaran yang kekal, untuk menutup penglihatan dan nubuatan, dan untuk mengurapi Yang Kudus dos Santos.”
(Daniel 9:24)

Jika Anda, pembaca, ingin memeriksa semua bagian dalam bahasa Ibrani asli yang mengandung istilah **pesha`**, saya kutip di bawah ini daftar yang berisi semua bagian di mana istilah ini disajikan dalam bahasa lama. Perjanjian:

Kejadian 31:36; 50:17; Keluaran 22:9; 23:21; 34:7; Imamat 16:16; 16:21; Bilangan 14:18; Yosua 24:19; I Samuel 24:11; 25:28; I Raja-raja 8:50; Ayub 8:4; 13:23; 14:17; 31:33; 33:9; 34:6; 34:37; 35:6; 36:9; Mazmur 5:10; 19:13; 25:7; 32:1; 32:5; 36:1; 39:8; 51:1; 51:3; 59:3; 65:3; 89:32; 103:12; 107:17; Amsal 10:12; 10:19; 12:13; 17:9; 17:19; 19:11; 28:2; 28:13; 28:24; 29:6; 29:16; 29:22; Yesaya 24:20; 43:25; 44:22; 50:1; 53:5; 53:8; 57:4; 58:1; 59:12; 59:20; Yeremia 5:6; Ratapan 1:5; 1:14; 1:22; Yehezkiel 14:11; 18:22; 18:28; 18:30; 18:31; 21:24; 33:10; 33:12; 37:23; 39:24; Daniel 8:12; 8:13; 9:24; Amos 1:3; 1:6; 1:9; 1:11; 1:13; 2:1; 2:4; 2:6; 3:14; 5:12; Mikha 1:5; 1:13; 3:8; 6:7; 7:18.

Sangat mudah untuk melihat bahwa di hampir semua bagian ini, istilah Ibrani **pesha`**, yang diterjemahkan sebagai *“pelanggaran”*, memiliki arti *“dosa”*. Istilah **pesha`** diterjemahkan secara berbeda hanya sebanyak 9 kali, tiga di antaranya langsung diterjemahkan sebagai *“dosa”*.

Lampiran 3 - Pelanggaran yang Menghancurkan x Kekejian yang Menghancurkan 135

Istilah **malu** muncul 92 kali dalam Alkitab, dan 49 di antaranya diterjemahkan sebagai “kehancuran”. Karena terdapat konsensus di antara para ulama mengenai terjemahan istilah ini, kami akan menerimanya begitu saja. Oleh karena itu, kami memiliki:

Istilah dalam bahasa Ibrani	Terjemahan ke dalam bahasa Portugis
pesha`	Pelanggaran (dosa)
memalukan	Kesedihan

menerjemahkan istilah Ibrani untuk memberi makna pada teks tersebut, kita akan mendapatkan “*pelanggaran yang membinasakan*” atau “*pelanggaran yang membinasakan*”.

Ungkapan yang diterjemahkan sebagai “*kekejian yang membinasakan*” (Alkitab Almeida Study – 1999) atau “*kekejian yang membawa kehancuran*” (King James Version), disajikan dalam Daniel 12:11, berasal dari ungkapan asli Ibrani:

שִׁקְוֹטִים שָׂמָם
shiqquwts memalukan

Istilah **shiqquwts** muncul 28 kali dalam Alkitab Ibrani asli. 20 kali diterjemahkan langsung sebagai “*kekejian*”, yang memiliki konotasi jelas “*penyembahan berhala*” atau penyembahan berhala. Sebagai contoh, di bawah ini kami hadirkan tiga dari 20 ayat yang mengandung istilah **shiqquwts** yang diterjemahkan sebagai berikut:

“Salomo mengikuti Asytoret, dewi orang Sidon, dan Milkom, **kekejian** orang Amon.”

Daniel 12 dan periode waktunya

(1 Raja-raja 11:5) (penekanan diberikan)

*“Siapa yang membunuh seekor lembu sama seperti orang yang melakukan pembunuhan; orang yang menyembelih domba seperti orang yang mematahkan leher anjing; orang yang mempersembahkan persembahan, seperti orang yang mempersembahkan darah babi; dia yang membakar dupa, seperti dia yang memberkati berhala. Sebagaimana orang-orang ini memilih jalannya sendiri, dan jiwa mereka bergembira karena **kekejian mereka**, maka Aku akan memilihkan*

kemalangan bagi mereka dan menimpakan kepada mereka apa yang mereka takuti; sebab aku menangis, namun tak seorang pun menjawab; aku berbicara, namun mereka tidak mendengarkan; tetapi mereka melakukan apa yang jahat dalam pandanganku dan memilih apa yang tidak aku sukai.”

(Yesaya 66:3-4) (penekanan diberikan)

*“Dia akan membuat perjanjian yang kuat dengan banyak orang selama satu minggu; pada pertengahan minggu itu, ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban sajian; Penghancur akan datang dengan sayap **kekejian**, sampai kehancuran yang telah ditentukan menyimpannya.”*

(Daniel 9:27) (penekanan diberikan)

Jika Anda, pembaca, ingin memeriksa semua bagian dalam bahasa Ibrani asli yang mengandung istilah **shiqquwts**, saya kutip di bawah ini daftar yang berisi semua bagian di mana istilah ini disajikan dalam perjanjian lama:

Ulangan 29:27; 1 Raja-raja 11:5; 11:7; 2 Raja-raja 23:13; 23:24; 2 Tawarikh 15:8; Yesaya 66:3; Yeremia 4:1; 07:30; 13:27; 16:18; 32:34; Yehezkiel 5:11; 7:20; 11:18; 11:21; 20:7; 20:8; 20:31; 37:23; Daniel 9:27; 11:13; 12:11; Hosea 9:10; Nahum 3:6; Zakharia 9:7.

Lampiran 3 - Pelanggaran yang Membinasakan x Kekejian yang Membinasakan 137

Berdasarkan analisis yang dilakukan, kami memiliki:

Istilah dalam bahasa Ibrani	Terjemahan ke dalam bahasa Portugis
shiqquwts	kekejian (penyembahan berhala)
memalukan	kesedihan

Kami memverifikasi, setelah menganalisis aslinya dalam bahasa Ibrani, bahwa istilah Ibrani “**shiqquwts**”, yang diterjemahkan sebagai “*kekejian*” berbeda dan memiliki arti yang berbeda dari istilah “**pasha`**”, yang diterjemahkan sebagai “*pelanggaran*”. Oleh karena itu, syaratnya:

“**pasha` malum**” (pelanggaran yang menghancurkan), dan

“**shiqquwts malum**” (kekejian yang membinasakan)

mempunyai arti berbeda dan tidak mengacu pada peristiwa yang sama. Perlu juga digarisbawahi bahwa tidak ada satupun tulisan Ellen G. White yang membangun hubungan antara kedua istilah ini atau membenarkan asosiasi kedua istilah ini untuk membangun paralelisme antara periode 2300 sore dan pagi hari yang terkandung dalam nubuatan Daniel 8 dengan periodenya. tahun 1290 dan 1335 hari yang terdapat dalam Daniel 12.

Meringkas apa yang telah kami sajikan dalam lampiran ini, kita melihat bahwa istilah “*pelanggaran yang membinasakan*” dari Daniel 8:13, yang merupakan terjemahan dari istilah Ibrani “**pasha` malum**”, tidak mempunyai arti yang sama dengan istilah “*kekejian yang membinasakan*” yang merupakan terjemahan dari istilah Ibrani “**shiqquwts malu**”. Sebab kata “**pasha`**” dan “**shiqquwts**” tidak mempunyai arti yang sama.

Lampiran 4

Penafsiran Daniel 12 dan paralelisme nubuatan-sastra dari kitab Daniel

Bukan hanya Daniel pasal dua belas yang menjadi objek kajian dalam karya ini yang memuat informasi nubuatan. Bab dua, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh dan sebelas juga memuat nubuatan dalam isinya. Daniel menerima penglihatan dari Tuhan yang mengungkapkan urutan terjadinya masing-masing kekuatan yang akan mendominasi Bumi, dan karakteristiknya, sehingga mereka dapat diidentifikasi dengan lebih baik seiring berkembangnya sejarah planet ini.

Nubuatan dalam kitab Daniel ditulis berdasarkan prinsip yang oleh para teolog disebut "prinsip pengulangan untuk penekanan dan penguatan." Sebab, seiring dengan kemajuan kita dalam membaca kitab ini, nubuat-nubuatan berikut ini semakin menekankan peristiwa-peristiwa yang telah dinubuatkan dalam nubuatan-nubuatan sebelumnya dan memperluas pengetahuan, yaitu menyajikan rincian-rincian baru mengenai peristiwa-peristiwa nubuatan yang diuraikan dalam pasal-pasal sebelumnya, agar kita dapat lebih memahami kejadian di masa depan. Untuk lebih memahaminya, mari kita lihat contoh berikut:

Dalam nubuatan Daniel 2, raja Babilonia, Nebukadnezar, melihat sebuah patung besar, yang kepalanya dari emas, dada dan lengannya dari perak, pinggulnya dari perunggu, kakinya dari besi, dan kakinya sebagian dari besi dan sebagian lagi dari besi, sebagian dari tanah liat. Sebuah batu besar terlempar tanpa bantuan tangan dan menghantam kaki patung yang terbuat dari tanah liat. Kemudian besi, tanah liat, perunggu, perak dan emas diremukkan menjadi satu (Daniel 2:31-35). Daniel ketika menafsirkan mimpinya kepada raja berkata sebagai berikut:

"37 **Engkau, ya raja**, raja segala raja, kepada siapa Allah semesta langit telah memberikan kerajaan, kekuasaan, kekuatan dan kemuliaan;

38 ke dalam tangan-Nya anak-anak manusia diserahkan, di mana pun mereka tinggal, dan binatang-binatang di padang dan burung-burung di udara, agar engkau memerintah mereka semua, **engkaulah kepala dari emas**.

39 **Setelah kamu, akan muncul kerajaan lain yang lebih rendah dari kerajaumu; dan kerajaan ketiga, dari perunggu, yang akan berkuasa atas seluruh bumi**

40 Kerajaan keempat akan sekuat besi; karena besi menghancurkan dan meremukkan segalanya; Sebagaimana besi menghancurkan segala sesuatu, maka ia akan menghancurkannya berkeping-keping dan menghancurkannya berkeping-keping.

41 **Adapun apa yang kamu lihat tentang kaki dan jari-jari kaki, sebagian dari tanah liat perajin dan sebagian lagi dari besi, itulah kerajaan yang terbagi; namun di dalamnya akan ada sesuatu yang sekeras besi, sebab kamu telah melihat besi bercampur dengan tanah liat.**

42 Sebagaimana ujung-ujung kaki sebagian terbuat dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat, demikian pula kerajaan itu kuat di satu pihak dan lemah di pihak lain.

43 **Adapun apa yang kamu lihat tentang besi bercampur tanah liat, keduanya akan bercampur melalui perkawinan, tetapi tidak akan diikat menjadi satu, sebagaimana besi tidak bercampur dengan tanah liat.**

44 **Tetapi pada zaman raja-raja ini, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan pernah binasa; kerajaan ini tidak akan berpindah ke bangsa lain; dia akan menghancurkan dan menghancurkan semua kerajaan ini, tapi dia sendiri akan berdiri selamanya,**

45 bagaimana kamu melihat sebuah batu terungkit dari gunung tanpa bantuan tangan manusia, dan batu itu meremukkan besi, perunggu, tanah liat, perak dan emas. Dewa Agung memberitahukan kepada raja apa yang akan terjadi di masa depan. Mimpi itu pasti dan penafsirannya pasti."

(Daniel 2:38-45) (penekanan diberikan)

Dalam teks Alkitab yang baru saja kita baca, Daniel memberikan interpretasi kepada Raja Nebukadnezar tentang penglihatan tentang patung itu. Patung

Lampiran 4 - Penafsiran Daniel 12 dan paralelisme nubuatan-sastra dari kitab Daniel

ini mewakili suksesi kerajaan-kerajaan yang akan terjadi sepanjang sejarah, hingga Kedatangan Kristus yang Kedua, ketika kerajaan Allah akan didirikan secara definitif dan Yesus akan memerintah sebagai Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan, bersama dengan Bapa. , kita hanya diberikan gambaran sekilas seperti apa masing-masing kerajaan tersebut. Jadi, nubuatan Daniel 2 mengklasifikasikan Babel sebagai kepala emas; tetapi, mengenai kerajaan kedua, hanya dikatakan bahwa kerajaan itu akan lebih rendah daripada kerajaan Babel, tanpa menunjukkan periode pemerintahannya, atau bagaimana suksesinya akan terjadi.

Dalam Daniel 7, nabi menerima penglihatan di mana dia melihat empat binatang, yang juga mewakili suksesi kerajaan yang sama seperti yang diberikan dalam Daniel 2. Namun, kali ini, rincian lebih lanjut tentang masing-masing kerajaan ditambahkan. Untuk mendemonstrasikannya, berikut kami sajikan uraiannya hewan kedua, yang mewakili kerajaan kedua, yang muncul tepat setelah Babilonia:

“5 Aku terus melihat, dan tampaklah binatang yang kedua, yang tampak seperti beruang, berdiri pada salah satu sisinya; di mulutnya, di antara giginya, dia mempunyai tiga tulang rusuk; dan mereka berkata kepadanya, Bangunlah, makanlah yang banyak daging.

(Daniel 7:5 – Almeida Study Bible – 1999)”

Kita tahu bahwa kerajaan penerus Babilonia adalah Media-Persia.

Dalam visi ini ditekankan bahwa akan ada kerajaan kedua, dan pengetahuan diperluas. Ini menginformasikan bahwa salah satu dari dua bangsa yang membentuk Media-Persia akan mengalahkan yang lain (itulah sebabnya beruang berdiri di satu sisi), dan akan digulingkan oleh penakluk Yunani Alexander, yang agung. Jadi, jika kita menempatkan penglihatan Daniel 2 dan Daniel 7 dalam sebuah tabel, beserta penafsirannya, kita menyadari bahwa penglihatan Daniel 7 menekankan apa yang diberikan dalam penglihatan Daniel 2 (urutan kerajaan), dan memperluas maknanya. :

Interpretasi	Daniel 2	Daniel 7
1. BABYLON (612-539 SM)	KEPALA EMAS Babel	SINGA Sayap Elang (jangka pendek)
2. TAKUT PERSIA (539-331 SM)	BERUANG DADA DAN LENGAN PERAK lebih rendah dari Babel	Dibesarkan di Kerajaan yang samping; Tiga tulang rusuk di mulutmu (3 raja)
3. YUNANI/MAEDONIA (331-168 SM)	PERUT DAN PAHA LEOPARD PERUNGGU yang hebat, dengan kecepatan di atas bumi	Empat sayap (Alam Lain penguasaan penaklukan) Empat kepala (kerajaan terbagi menjadi empat, setelah Alexander)
4. ROMA PAGAN (168 SM – 476 M)	KAKI BESI Kerajaan kuat seperti besi	HEWAN YANG MENGERIKAN Dia melahapnya, mencabik-cabiknya dan menginjak-injaknya (tahan lama dan terkenal kejarnya)
KEPAPUTAN 1 (476 M – Zaman Akhir)	KAKI BESI DAN 5. ROMA TANAH LIAT Kerajaan terpecah, kuat dan Tanduk dengan mata dan mulut lemah, berbau dengan mengapa dia berbicara dengan kurang ajar pemikahan tetapi tidak jika – akan menelepon	SEPULUH TANDA DAN TANDUK KECIL kepausan abad pertengahan
6. KERAJAAN ALLAH	DILUNCURKAN KERAJAAN BATU ANAK YANG TIDAK AKAN PERNAH DIHANCURKAN	Itu datang bersama awan dari Surga; Dia diberi kekuasaan Abadi

Catatan: Karena tujuan dari karya ini hanya untuk menunjukkan bagaimana pemahaman Daniel 12 untuk masa depan cocok dengan paralelisme nubuatan-sastra dari kitab Daniel, penafsiran setiap penglihatan tidak akan disajikan di sini beserta kesesuaiannya dengan untuk mendemonstrasikan semua paralelisme nubuatan-sastra dalam kitab ini. Hanya tabel yang berisi bentuk yang diterima secara umum oleh sebagian besar teolog dan sarjana Alkitab yang akan disajikan.

Dalam penglihatan Daniel 8, urutan kerajaan dihadirkan kembali, sekarang dimulai dari Media-Persia (karena Babel akan segera jatuh) menekankan urutan kerajaan yang disajikan dalam penglihatan Daniel pasal 2 dan 7, dan diperluas lagi pengetahuan tentang kerajaan-kerajaan ini. Dalam pandangan bab 8, kita juga melihat apa yang bisa kita sebut sebagai “sub-divisi” periode nomor “5” dari tabel yang kami sajikan sebelumnya, disebut “PAPAL ROMA”. Pertama, dalam ayat 23 dan 24 disajikan apa yang kita sebut Supremasi Kepausan 1:

“23 Tetapi pada akhir masa pemerintahannya, ketika para pelanggar sudah habis, akan muncul seorang raja yang pemaarah dan ahli dalam tipu muslihat.

24 Besar kekuatannya, tetapi tidak karena kekuatannya sendiri; dia akan menyebabkan kehancuran yang luar biasa, dia akan makmur dan melakukan apa pun yang dia inginkan; akan membinasakan orang-orang perkasa dan orang-orang suci.”

(Daniel 8:23, 24)

Ayat 23 dan 24 dengan jelas membahas kepausan abad pertengahan, seorang spesialis intrik, yang memiliki kekuasaan besar, bukan melalui kekuatannya sendiri, tetapi melalui pengaruhnya dengan kekuasaan negara. Melalui pengaruh ini, dia menghancurkan orang-orang yang berkuasa dan suci, “orang-orang sesat” pada masa itu. Supremasi ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu: 1260 tahun - dari tahun 538 M, ketika Kaisar Justinianus mendeklarasikan Uskup Roma sebagai Paus tertinggi, hingga tahun 1798 M, ketika jenderal Perancis Bertier memenjarakan Paus Pius VI di Roma.

Dalam ayat 25 pasal 8, kita melihat apa yang dimaksud dengan Supremasi Paus 2:

*25 Dengan kelicikannya dalam menjalankan usahanya, ia akan membuat penipuan berhasil, dalam hatinya ia akan membesarkan dirinya sendiri dan membinasakan banyak orang yang hidup sembarangan; dia akan bangkit melawan Pangeran segala pangeran, tapi dia akan dikalahkan tanpa usaha tangan manusia.
(Daniel 8:23, 24 – Almeida Study Bible – 1999)”*

Ayat 25 pasal 8 yang baru saja kami sajikan membahas kuasa yang sama yang disebutkan dalam ayat 23 dan 24: kepausan.

Namun, hal ini tidak dapat mengacu pada periode yang sama yaitu 1260 tahun yang lalu, karena alasan yang sangat sederhana: kali ini kekuasaan dipatahkan tanpa usaha tangan manusia. Dalam Supremasi Kepausan 1, kekuasaan dipecah oleh tangan manusia (oleh Jenderal Bertier, pada masa pemerintahan Napoleon Bonaparte). Dengan demikian, pemerintahan yang akan dipatahkan tanpa bantuan tangan manusia adalah Supremasi Kepausan 2. Kita telah melihat, dari penelitian yang disajikan dalam karya ini, bahwa Supremasi Kepausan 2 akan dimulai setelah Hukum Minggu Sedunia.

Bukti lebih lanjut yang ditunjukkan oleh nubuatan Daniel 8
Supremasi Kepausan 2, setelah Hukum Minggu, ada di ayat 19:

*“19 dan berkata: Lihatlah, aku akan menunjukkan kepadamu apa yang akan terjadi pada saat murka yang terakhir: karena penglihatan ini adalah tentang akhir zaman yang telah ditentukan.”
(Daniel 8:19)*

Malaikat itu memberi tahu Daniel bahwa dia akan memberinya pemahaman tentang apa yang akan terjadi pada “masa murka terakhir” dan bahwa “penglihatan ini mengacu pada akhir zaman yang telah ditentukan.” Daniel baru saja melihat penglihatan tentang domba jantan dan kambing yang melambangkan kerajaan Media-Persia dan Yunani, penglihatan tentang tanduk kecil dan penglihatan tentang 2.300 petang dan pagi hari (Daniel 8:3-14). Kita memahami bahwa penglihatan 2.300 petang dan pagi berlangsung hingga tahun 1844. Jika penglihatan binatang dan penglihatan 2.300 petang dan pagi

Lampiran 4 - Penafsiran Daniel 12 dan paralelisme nubuatan-sastra dari kitab Daniel

pagi hari telah tergenap di masa lalu, satu-satunya penglihatan yang dimaksud malaikat di ayat 19 adalah penglihatan yang dimulai dengan Tanduk Kecil. Kemudian mengomentari penglihatan Tanduk Kecil, malaikat melaporkan kepada Daniel apa yang tertulis dalam ayat 23, 24 dan 25, yang baru saja kita analisis. Sebagaimana ayat 25 berbicara tentang kuasa yang *“akan dipatahkan tanpa usaha tangan manusia”*, yaitu Supremasi Kepausan 2, maka ayat 19 juga berbicara tentang Supremasi Kepa-

Setelah kita memahami bahwa nubuatan-nubuatan dalam kitab Daniel meramalkan suatu Supremasi Kepausan 2, kita dapat mengulangi tabel persamaan dalam kitab ini, menambahkan pemahaman visi Daniel 8, dengan pembagian periode KEPAPAPAN ROMA. Jadi, dalam Daniel 9 periode 70 minggu dijelaskan kepada nabi, yang merupakan bagian dari nubuatan 2.300 petang dan pagi yang diberikan dalam Daniel 8, termasuk pasal 9 dan pasal 8 Daniel dalam judul tabel paralel kita. :

Interpretasi	Daniel 2	Daniel 7	Daniel 8, 9
1. BABYLON (612-539 SM)	KEPALA EMAS Babel	SINGA Sayap Elang (pendek durasi)	
2. TAKUT PERSIA (539-331 SM)	BERUANG DADA DAN LENGKANG PERAK tulang rusuk dan mulut (3 Media Babel)	Dibesarkan di satu sisi; Dua tanduk (raja Kerajaan Tiga Media dan Persia raja)	RAM tanduk (raja Kerajaan Tiga Media dan Persia raja)
3. PERUT DAN PAHA MAKEDONIA SM)	YUNANI / LEOPARD PERUNGGU Kerajaan lain, dengan kecepatan luar biasa atas bumi	Empat sayap (besar Tanpa kecepatan penaklukan) Empat kepala (penaklukan kerajaan) dibagi menjadi empat, setelah Alexander)	KAMBING menyentuh tanah (331-168 (kecepatan dominasi yang
4. ROMA PAGAN (168 SM – 476 M. W.)	KAKI BESI Kerajaan kuat seperti besi	HEWAN YANG MENERIKAN Dia melahap, menjadikannya diinjak-injak (jauh ke selatan, terkenal di negeri yang mulia	TANDUK KECIL 1 kuat berkeping-keping dan Dia melemparkan kejayaan beberapa tentara surga (mengejar dan membunuh orang-orang kudus)
5.1. ROMA KEPAUSAN 1 (476 M – Waktu BARR Akhir)	KAKI BESI DAN SEPULUH KERO Kerajaan terpecah, kuat dan bertanduk dengan mata dan mulut bukan lemah, mereka akan mencampuradukkan siapa yang berbicara dengan kurang ajar – dengan perkawinan tetapi tidak dengan kekuatan orang per orang	TANDA DAN TANDUK KECIL 2 KECIL Kerajaan terpecah, kuat dan bertanduk dengan mata dan mulut bukan lemah, mereka akan mencampuradukkan siapa yang berbicara dengan kurang ajar – dengan perkawinan tetapi tidak dengan kekuatan orang per orang	Besar kekuatannya, dari karena kekuatannya Akan menghancurkan kepausan yang
5.2. ROMA KEPAUSAN 2	akan terhubung		Penipuan akan berhasil Di dalam hatimu hal itu akan diperbesar Akan bangkit melawan Pangeran para Pangeran
6. BATU YANG DILUNCURKAN	KERAJAAN ALLAH Kerajaan yang tidak akan pernah hancur	KERAJAAN ANAK KEKUASAAN PRIA Itu datang bersama awan di langit; Dia diberi kekuasaan abadi	DIHANCURKAN TANPA BANTUAN TANGAN MANUSIA

Lampiran 4 - Penafsiran Daniel 12 dan paralelisme nubuatan-sastra dari kitab Daniel

Dalam pasal 10 kitab Daniel, nabi melihat Yesus mengenakan pakaian linen suci dalam sebuah penglihatan (ayat 5 dan 6). Kita telah mempelajari dalam bab 3 dari pekerjaan ini bahwa Yesus mengenakan kain lenan pada tahun 1844, untuk memulai pekerjaan penebusan di bait suci surgawi, sama seperti yang dilakukan oleh para imam besar di bumi pada hari penebusan di bait suci duniawi, yang dijelaskan dalam kitab ini. Imam, pasal 16 Setelah menerima penglihatan ini, Daniel menerima nubuatan yang diuraikan dalam pasal 11 dan 12. Nubuatan yang diuraikan dalam pasal 11 dimulai, seperti yang terjadi dalam pasal 8, pada periode Media-Persia dan menceritakan suksesi kerajaan sampai berdirinya kerajaan Kristus, pada Kedatangan Kedua. Dalam nubuatan ini, urutan kerajaan-kerajaan yang diberikan dalam pasal 2, 7 dan 8 sekali lagi ditekankan, dan pemahamannya diperluas, sekali lagi menegaskan "prinsip pengulangan untuk penekanan dan penguatan".

Dalam ayat 1 sampai 15 pasal 11 diceritakan suksesi raja-raja Persia dan permulaan masa pemerintahan Yunani kepada Daniel, disusul dengan narasi suksesi raja-raja kerajaan Yunani di utara dan selatan. Kerajaan Makedonia, serta konfrontasinya, menunjukkan akibat dari peperangan yang akan terjadi antara dua kekuatan ini (Utara dan Selatan). Kami tidak akan fokus menjelaskan secara rinci suksesi raja-raja utara dan selatan, karena ini bukanlah tujuan dari tulisan ini.

Pada ayat 16 pasal 11, narasi masa supremasi Roma Pagan dimulai, hingga ayat 20, pada saat kedatangan Kristus pertama kali ke bumi. Pada masa ini, kaisar Romawi mulai diklasifikasikan sebagai Kaisar, hingga berakhirnya periode sejarah Roma Pagan.

Ayat 21 mengawali narasi perjalanan Roma Kepausan pada masa Supremasi Kepausan 1. Ayat ini menunjukkan bahwa kepausan, yang disebut manusia,

keji, dia akan mengambil alih kerajaan dengan intrik dan memperkuat dirinya sampai pada titik ingin memperluas kekuasaannya melalui perang salib "penginjilan", di mana semua orang yang tidak menganut iman Kepausan Roma akan dibunuh. Perang salib yang dilakukan dengan tujuan merebut Yerusalem dari tangan orang-orang Arab dan mendirikan kepausan di sana kemudian dijelaskan, dan kembalinya kepentingan mereka ke tanah mereka, Eropa, berusaha untuk membangun dominasi penuh di benua ini juga, seperti yang dijelaskan pada ayat 28. Di bawah ini kami sajikan teks Daniel 11:21-28, agar dapat dibaca menurut pengertian berikut:

"21 Sesudah itu, akan muncul seorang **laki-laki hina** yang tidak diberikan martabat kerajaan; tapi dia akan datang diam-diam dan merebut kerajaan, dengan intrik.

22 Kekuatan banjir akan dihancurkan dari hadapannya; mereka akan dilanggar, begitu pula pangeran perjanjian.

23 Meskipun bersekutu dengannya, **dia akan menggunakan tipu daya; akan bangkit dan menjadi kuat dengan sedikit orang.**

24 Dia juga akan datang secara diam-diam ke tempat-tempat yang paling subur di propinsi itu dan akan melakukan apa yang tidak pernah dilakukan oleh nenek moyangnya atau nenek moyangnya: dia akan membagi rampasan, rampasan dan barang-barang di antara mereka; dan dia akan merencanakan proyeknya melawan benteng-benteng, tetapi untuk jangka waktu tertentu.

25 **Dia akan mengerahkan kekuatan dan keberaniannya melawan raja negeri Selatan, sebagai pemimpin pasukan yang besar; raja negeri Selatan akan berperang dengan pasukan yang besar dan kuat, tetapi ia tidak akan menang, karena mereka akan menyusun rencana untuk melawannya.**

26 Siapa yang memakan makanannya akan membinasakan dia, dan pasukannya akan dibinasakan, dan banyak orang akan tewas tertusuk.

27 Kedua raja ini juga akan melakukan kejahatan dan akan berbohong di meja yang sama; tetapi hal ini tidak akan berhasil, karena kesudahannya akan tiba pada waktu yang telah ditentukan.

Lampiran 4 - Penafsiran Daniel 12 dan paralelisme nubuatan-sastra dari kitab Daniel

28 Kemudian orang yang keji itu akan kembali ke negerinya dengan membawa kekayaan yang besar, dan hatinya akan menentang perjanjian kudus; dia akan melakukan apa yang dia mau dan kembali ke negerinya sendiri.”

(Daniel 11:21-28) (penekanan diberikan)

Bagian antara ayat 29 dan 39 dari pasal 11 menyajikan blok cerita yang lain. Kami menyajikan hal yang sama di bawah ini:

“29 Pada waktu yang ditentukan, dia akan maju lagi melawan Selatan; tapi ini tidak akan menjadi yang terakhir kalinya seperti yang pertama,

30 karena kapal-kapal dari Kittim akan datang melawan dia dan menyebabkan dia sedih; dia akan kembali dan marah terhadap perjanjian suci, dan akan melakukan apapun yang dia mau; dan, setelah kembali, dia akan melayani mereka yang telah meninggalkan perjanjian suci.

31 Kekuatan akan datang darinya dan menjajiskan tempat suci, benteng kita, dan merampas korban sehari-hari, mendirikan kekejian yang membinasakan.

32 Dia akan memutarbalikkan pelanggar perjanjian dengan sanjungan, tetapi orang yang mengenal Tuhannya akan menjadi kuat dan aktif.

33 Orang bijak di antara bangsa ini akan mengajar banyak orang; namun, mereka akan tewas karena pedang dan api, karena penawanan dan perampokan, untuk sementara waktu.

34 Apabila mereka terjatuh, mereka akan ditolong dengan sedikit bantuan; tapi banyak yang akan ikut menyanjung mereka.

35 Beberapa orang bijak akan jatuh untuk diuji, disucikan dan diputihkan, sampai akhir zaman, sebab itu masih terjadi pada waktu yang telah ditentukan.

36 Raja ini akan melakukan sesuai dengan kehendaknya, dan akan bangkit dan meninggikan dirinya di atas segala dewa; melawan Tuhan para dewa dia akan mengatakan hal-hal yang luar biasa dan akan makmur, sampai kemarahannya terpenuhi; karena apa yang ditentukan akan terlaksana.

37 Dia tidak akan menghormati dewa-dewa nenek moyangnya, atau keinginan wanita, atau dewa mana pun, karena dia akan meninggikan dirinya di atas segalanya.

38 Tapi sebagai ganti dewa, dia akan menghormati dewa benteng; tuhan yang tidak dikenal nenek moyangnya, akan dimuliakannya dengan emas, perak, batu permata, dan barang-barang mewah.

39 Dengan bantuan dewa asing, dia akan bertindak melawan benteng-benteng yang kuat, dan kepada mereka yang mengenalinya, dia akan melipatgandakan kehormatan mereka, dan dia akan membuat mereka memerintah banyak orang, dan dia akan membagi tanah itu untuk mereka sebagai hadiah. .”
(Daniel 11:29-39) (penekanan diberikan)

Petikan ini diawali dengan menginformasikan bahwa apa yang akan diriwayatkan mengacu pada kurun waktu yang disebut dengan “waktu yang telah ditentukan”, sebagaimana kita lihat tertulis pada ayat 29 teks tersebut:

“Pada waktu yang ditentukan, mereka akan menyerang Selatan lagi; namun ini bukanlah kali terakhir seperti yang pertama (Daniel 11:29 – Bible of Studi Almeida)”

Kami memahami bahwa periode waktu ini, yang di sini disebut “waktu yang ditentukan” mengacu pada Supremasi Kepausan 2, yang akan dimulai setelah Hukum Hari Minggu di Amerika Serikat. Kita dapat menemukan beberapa bukti mengenai hal ini dengan menganalisis teks ini berdasarkan apa yang telah kita pelajari dalam kitab ini dan semangat nubuatan. Beberapa di antaranya kami sajikan di bawah ini:

1) Ayat 31 berkomentar bahwa, dari orang yang hina, “akan keluar kekuatan-kekuatan yang akan menajiskan tempat suci, benteng kita, **mendirikan kekejian yang membinasakan**”. Kita telah mempelajari, dalam bab 6 karya ini, bahwa kekejian yang membinasakan adalah Hukum Hari Minggu di Amerika Serikat (AS). Jadi, kita melihat bahwa, berdasarkan pemahaman yang kita peroleh dalam pelajaran ini, ayat 31 dari pasal 11 Kitab Daniel mengacu pada Hukum Hari Minggu di Amerika. Karena Supremasi Kepausan 2 dimulai setelah Hukum Minggu di AS, kita menemukan bahwa ini berhubungan dengan ayat 29-39 dari Daniel 11.

2) Dalam Daniel 11, kami sekali lagi memverifikasi keabsahan “prinsip pengulangan untuk penekanan dan penguatan”. Dengan demikian, dalam Daniel 11, sukseki kerajaan yang disajikan dalam nubuatan Daniel 8 ditekankan dan maknanya diperluas. Oleh karena itu, jika Daniel 8 sudah menyajikan sub-pembagian Supremasi Kepausan menjadi 2 periode, seperti yang kita lihat sebelumnya dalam lampiran ini, maka nubuatan Daniel 11 juga harus demikian.

3) Ayat 33 dan 34 menggambarkan peristiwa berikut:

*“33 Orang bijak di antara bangsa ini akan mengajar banyak orang; namun, **mereka akan tewas karena pedang dan api, karena penawanan dan perampokan, untuk sementara waktu.** 34 Apabila mereka terjatuh, mereka akan ditolong dengan sedikit bantuan; tetapi **banyak yang akan bergabung dengan mereka dengan sanjungan.**”*

(Daniel 11:33, 34) (penekanan diberikan)

Utusan Tuhan, dalam buku berjudul *“Pertentangan Besar”*, mengacu pada masa setelah diundangkannya Hukum Hari Minggu Dunia, menulis:

*“Ketika kontroversi meluas ke bidang-bidang baru, dan perhatian masyarakat tertuju pada hukum Tuhan yang diinjak-injak, Setan akan mengambil tindakan. Kekuatan yang menyertai pesan tersebut hanya akan membuat marah mereka yang menentanginya. Para pendeta akan menggunakan upaya yang hampir seperti manusia super untuk mematikan lampu, agar tidak menerangi kawan mereka. Dengan sekuat tenaga ia akan berusaha menghindari semua pelajaran tentang mata pelajaran penting ini. Gereja akan memanfaatkan kekuasaan sipil yang kuat, dan dalam upaya ini, kaum Romawi dan Protestan akan bersatu. **Ketika gerakan pemberlakuan hari Minggu menjadi lebih berani dan tegas, undang-undang tersebut akan digunakan untuk melawan para penganut perintah-perintah tersebut. Mereka akan diancam denda [pencurian] dan penjara**_____”*

[penawanan], **dan beberapa orang akan ditawarkan posisi berpengaruh dan penghargaan serta keuntungan lainnya** [mereka akan disertai dengan sanjungan] **sebagai iming-iming untuk meninggalkan keyakinan mereka.** Namun tanggapannya yang gigih adalah: "Tunjukkan kepada kami melalui Firman Tuhan kesalahan kami" – kesalahan yang sama yang terjadi dalam situasi yang sama."
(*The Great Controversy, Halaman 607*) (penekanan diberikan)

Kami telah menambahkan di samping istilah-istilah yang disajikan dalam teks di atas bagian-bagian dari bagian Alkitab dari Daniel 11:29-39 yang dengan jelas menunjukkan bahwa kedua teks tersebut menggambarkan peristiwa yang sama. Oleh karena itu, keduanya mengacu pada periode waktu yang sama. Seperti kita lihat dengan jelas dari teks Ellen G. White bahwa teks tersebut mengacu pada suatu waktu segera setelah diundangkannya Hukum Minggu Sedunia, ayat 33 dan 34 dari Daniel 11, yang merujuk pada peristiwa yang sama, akibatnya juga menggambarkan peristiwa yang akan terjadi setelahnya. pemberlakuan Hukum Minggu Sedunia, pada masa Supremasi Kepausan 2.

4) Dalam urutan teks Alkitab, pada ayat 35, tertulis bahwa "*beberapa orang bijaksana akan jatuh untuk disucikan, diputihkan dan diuji*" (istilah ini sama dengan yang terdapat dalam Daniel 12:10) , menunjukkan bahwa waktu setelah Piala Dunia Hukum hari Minggu akan menjadi masa pencobaan bagi umat Tuhan. Urutan teks buku "*The Great Conflict*" menyajikan hal yang sama:

"Dalam masa pencobaan dan penderitaan ini, iman hamba-hamba Tuhan akan diuji. Mereka dengan setia memberikan peringatan, hanya mengikuti Tuhan dan Firman-Nya. Roh Ilahi, yang bekerja di dalam hati mereka, memaksa mereka untuk berbicara. Dirangsang oleh semangat suci dan dorongan ilahi yang kuat, mereka memenuhi tugas mereka, tanpa berhenti untuk memperhitungkan konsekuensi dari menyampaikan Sabda yang telah Tuhan berikan kepada mereka kepada orang-orang.
Mereka tidak memikirkan kepentingan duniawi mereka, juga tidak mencari

Lampiran 4 - Penafsiran Daniel 12 dan paralelisme nubuatan-sastra dari kitab Daniel

pertahankan reputasi atau kehidupan Anda. Namun **ketika badai pertentangan dan celaan menerpa mereka, beberapa orang, yang diliputi ketakutan, akan berseru, "Seandainya kami sudah mengetahui akibat dari perkataan kami, kami akan tetap diam." Mereka mendapati diri mereka dikelilingi oleh kesulitan.** Setan menyerang mereka dengan godaan yang kejam. Pekerjaan yang mereka lakukan tampaknya jauh melampaui kemampuan mereka untuk melaksanakannya. Mereka hampir menyerah.

Antusiasme yang menyemangati mereka telah hilang; namun, mereka tidak dapat kembali. **Kemudian, karena merasa sangat tidak berdaya, mereka berlindung kepada Dia yang Maha Kuasa, untuk mencari pertolongan.** Mereka ingat bahwa kata-kata yang mereka ucapkan bukanlah kata-kata mereka, melainkan kata-kata dari Dia yang memerintahkan mereka untuk memberikan peringatan. Tuhan menaruh kebenaran di dalam hati mereka, dan mereka tidak dapat menahan diri untuk tidak memberitakannya. ”
(*The Great Controversy, Halaman 609*) (penekanan diberikan)

Menganalisis teks kitab “*Pertentangan Besar*” yang disajikan di atas, dan membandingkannya dengan ayat 35 dari Daniel 11, kita melihat sekali lagi bahwa keduanya berbicara tentang peristiwa yang sama. Oleh karena itu, keduanya berbicara tentang masa Supremasi Kepausan 2.

Kelanjutan teks hingga ayat 39 juga membahas tindakan kepausan lainnya. Sebagai contoh, kami mengutip beberapa peristiwa di bawah ini:

Ayat 36: “*dia akan ditinggikan melebihi segala allah; melawan Tuhan para dewa dia akan mengatakan hal-hal yang luar biasa dan akan menjadi makmur...*”

Hal ini telah terjadi sejak Supremasi Kepausan 1. Gelar yang diberikan kepada Paus: “VICARIVS FILII DEI”, yang berarti “pengganti Anak Allah”, menunjukkan bahwa kepausan menempatkan dirinya sebagai tuhan, di atas semua faksi dan denominasi agama lainnya. . .

Ayat 37: "Dia tidak akan menghormati dewa-dewa nenek moyangnya, atau keinginan wanita [gereja lain dan denominasi agama], atau dewa mana pun, karena dia akan meninggikan dirinya di atas segalanya"

Sejarah gerakan ekumenis global yang sedang terbentuk menunjukkan hal ini. Dalam gerakan ini, Paus tampil sebagai tokoh sentral, dan tidak pernah diakui bahwa Roma akan tunduk pada keyakinan denominasi agama lain untuk menjadi peserta gerakan ekumenis. Kecenderungan kepausan untuk memusatkan arah gerakan ekumenis patut ditegaskan secara wajar, sesuai dengan fakta yang kita lihat saat ini, menggenapi kutipan nubuatan dari ayat 37 yang disajikan di atas.

Ayat 38: "sebagai ganti para dewa, ia akan menghormati dewa benteng [dia akan menghargai kekuasaan]"

Kepausan selalu menghargai kekuasaan. Hal ini sudah terjadi pada periode Supremasi Kepausan 1, ketika ia mengambil alih kekuasaan melalui intrik. Saat ini kita melihat adanya pemulihan hubungan yang baik antara kepausan dan Amerika Serikat, kekuatan ekonomi dan militer terbesar di dunia, yang ditunjukkan oleh tindakan Presiden George W. Bush. Bush mendukung kepentingan Roma. Yang paling mencolok adalah penetapan hari Minggu sebagai hari resmi doa dan syukur, sehari setelah menjabat sebagai presiden. Baru-baru ini, pada bulan Januari 2002, Presiden George W. Bush mendeklarasikan hari Minggu sebagai hari resmi kesucian hidup manusia, dua hari sebelum merayakan tanggal di mana aborsi dilegalkan di negara tersebut (penting untuk digarisbawahi bahwa Paus secara terbuka menentang aborsi, oleh karena itu penetapan hari Minggu sebagai hari resmi kesucian hidup manusia dipahami sebagai konsesi AS kepada kepausan).

Lampiran 4 - Penafsiran Daniel 12 dan paralelisme nubuatan-sastra dari kitab Daniel

Ayat 39: *"Bagi orang-orang yang mengenalinya, dia akan melipatgandakan kehormatan mereka, dan membuat mereka memerintah banyak orang, dan membagi tanah itu untuk mereka sebagai upah."*

Seperti yang terjadi pada masa Supremasi Kepausan 1, ketika kepausan bahkan menobatkan raja, kami percaya bahwa logika sejarah akan terkonfirmasi pada masa Supremasi Kepausan 2, yaitu bangsa dan penguasa yang mendukung kepausan akan menerima pahala yang melimpah.

Analisis ringkas pada akhir pasal 11 Kitab Daniel, ayat 40-45, juga menegaskan paralelisme nubuatan-sastra yang ada dalam kitab ini. Karena saat ini tidak ada konsensus mengenai penafsiran yang benar dari Daniel 11:40-45, dan bukan tujuan dari pekerjaan ini untuk menafsirkan bagian ini, kami tidak akan fokus pada penjelasannya secara rinci. Dengan menyajikan secara umum penafsiran yang diterima secara umum atas ayat-ayat ini, kita akan dapat menemukannya dalam struktur sastra-profetik dari kitab Daniel, yang merupakan tujuan dari lampiran ini. Daniel 11:40-45 menggambarkan serangan terakhir yang dilakukan kepausan pada masa Supremasi Kepausan 2, hingga akhirnya, ketika kepausan akan dihancurkan *"dan tidak akan ada seorang pun yang dapat menolongnya"*:

"40 Pada akhir zaman, raja negeri Selatan akan berperang melawannya, dan raja negeri Utara akan menyerbu dia dengan kereta, penunggang kuda, dan banyak kapal, dan akan memasuki wilayahnya, membanjirinya, dan akan melewati.

41 Ia juga akan memasuki negeri yang mulia itu, dan banyak orang akan binasa, tetapi mereka ini akan luput dari kekuasaannya: Edom, Moab, dan anak sulung bani Amon.

42 Ia juga akan mengulurkan tangannya ke negeri-negeri itu, dan negeri Mesir tidak akan luput.

43 Ia akan mengambil alih harta emas dan perak serta segala barang berharga di Mesir; Libya dan Etiopia akan mengikuti.

44 Tetapi oleh kabar angin dari timur dan utara, dia akan gelisah dan akan keluar dengan murka yang besar untuk membinasakan dan membinasakan banyak orang.

45 Dia akan mendirikan tenda-tenda megahnya di antara lautan menghadap gunung suci yang mulia; **tetapi ia akan menemui ajalnya dan tidak ada seorang pun yang dapat menolongnya.**"

(Daniel 11:40-45) (penekanan diberikan)

Untuk mengetahui kapan "*zaman akhir*" yang disebutkan dalam Daniel 11:40 dimulai, penting bagi kita untuk mengingat sesuatu tentang bagaimana Alkitab ditulis. Dalam naskah aslinya, Alkitab tidak dibagi menjadi beberapa bab dan ayat. Pembagian ini kemudian dilakukan oleh manusia. Jadi, pasal dua belas Daniel merupakan kelanjutan dari pasal 11, dan oleh karena itu isi pasal 12 ada hubungannya dengan pasal 11. Relatif mudah untuk memverifikasi hal ini jika kita membandingkan Daniel 11:40 dengan Daniel 12:1:

Daniel 11:40:

"40 Pada akhir zaman, raja negeri Selatan akan berperang melawan dia, dan raja negeri Utara akan menyerbu dia dengan kereta, penunggang kuda, dan banyak kapal, dan akan memasuki negerinya, dan akan membanjiri negeri itu, dan akan melewatinya."

(Daniel 11:45) (penekanan diberikan)

"1 Pada saat ini Michael, pangeran agung, pembela anak-anak bangsamu, akan bangkit, dan akan terjadi masa kesusahan, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa sampai saat itu; tetapi pada saat itu umatmu akan diselamatkan, yaitu setiap orang yang tertulis di dalam kitab itu."

(Daniel 12:1) (penekanan diberikan)

Kami sengaja menekankan ungkapan "*akhir zaman*" dari Daniel 11:45 dan "*Saat ini*" dari Daniel 12:1 untuk menunjukkan bahwa keduanya saling berkaitan. Ungkapan "*Saat ini*", dari Daniel 12:1, mengacu pada waktu yang dibahas dalam ayat 40-45 dari Daniel 11, yang disebut "*zaman akhir*".

Kita telah mempelajari, dalam pasal 4 buku ini, bahwa ayat 1-3 dari Daniel 12 menggambarkan permulaan "*masa kesusahan*", peristiwa-peristiwa yang akan terjadi selama "*masa kesusahan*" dan pada akhir masa kesusahan ini. saatnya, ketika penyelamatan terjadi pada umat Tuhan. Jadi, Daniel 12:1 mengacu pada waktu yang sama yang dikomentari dalam Daniel 11:40-45, dan kita mendapatkan ungkapan "*Pada akhir zaman*", dalam Daniel 11:40, mengacu pada waktu di mana apakah itu "*waktu kesusahan*". Rangkaian ayat sampai dengan ayat 45 menggambarkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada "*masa kesusahan*", hingga berakhirnya, ketika kekuasaan yang digambarkan dalam ayat-ayat ini "*akan berakhir, dan tidak ada seorang pun yang dapat menolongnya*" (

Kembali ke pemikiran kita tentang paralelisme nubuatan-sastra dari kitab Daniel, kita melihat bahwa Daniel 11 mengulangi konsep pembagian periode Supremasi Kepausan menjadi dua bagian, yang disajikan secara umum dalam Daniel 8:

- Supremasi Kepausan 1 – dari tahun 538AD. sampai tahun 1798 M;
- Supremasi Kepausan 2 – dari Hukum Minggu Sedunia

Namun, dalam Daniel 11, pengetahuan diperluas. Daniel 11 menyajikan rincian tentang bagaimana kekuasaan kepausan akan ditegakkan, mulai dari Supremasi Kepausan 1, dan tentang tindakan-tindakannya selama periode di mana ia berkuasa. Hal ini ditunjukkan dengan penyebutan periode Perang Salib di ayat 25-28 surah tersebut. Hal yang sama terjadi dalam penjelasan yang disajikan Daniel 11 tentang periode yang didefinisikan sebagai Supremasi Kepausan 2. Seperti yang telah kami konfirmasi sedikit sebelumnya dalam lampiran ini oleh Roh Nubuat (membandingkan ayat 29-39 dengan karya-karya yang diuraikan dalam buku "*The Great Controversy*" yang akan dilakukan oleh kepausan setelah Hukum Minggu Sedunia), Daniel 11 juga memperluas pengetahuan tentang Supremasi Kepausan 2,

menyajikan secara rinci ciri-ciri apa yang akan dihadirkan oleh kepausan ketika kembali berkuasa.

Daniel 11 juga membagi Supremasi Kepausan menjadi dua bagian. Yang pertama menggambarkan serbuan kepausan dari Hukum Minggu Sedunia ke periode sebelum berakhirnya masa percobaan yang diberikan kepada umat manusia. Bagian kedua dimulai pada "*masa akhir*", yang seperti telah kita lihat bertepatan dengan masa Daniel 12:1. Bagian kedua ini menggambarkan serbuan kepausan selama "*masa kesusahan*", hingga berakhirnya masa kesusahan, yang ditandai dengan pembebasan umat Allah. Dalam hal ini kita melihat bahwa dalam Daniel 11 "prinsip pengulangan untuk penekanan dan penguatan", yang diverifikasi dalam nubuatan lain dalam kitab Daniel, juga diulangi. Oleh karena itu, di bawah ini kami sajikan tabel yang telah dilihat sebelumnya tentang paralelisme nubuatan-sastra dari kitab Daniel, yang menambahkan pemahaman tentang Danie

Penafsiran	Daniel 2	Daniel 7	Daniel 8, 9	Daniel 11
1. BABEL (612-539 SM)	KEPALA EMAS Babel	SINGA Sayap Elang (jangka pendek)		

Lampiran 4 - Penafsiran Daniel 12 dan paralelisme nubuatan-sastra dari kitab Daniel

2. TAKUT PERSIA (539-331 SM)	DADA DAN LENGAN PERAK Kerajaan di satasasi; dari Rata-rata dan Babel	BERUANG Dibesarkan Tiga tulang rusuk terpasang mulut (3 raja)	RAM Dua tanduk (raja Persia)	RAJA PERSIA Masih akan ada 3 raja
YUNANI 3. MAKEDONIA (331-168 SM)	PERUT DAN PAHA PERUNGGU Kerajaan lain, dengan (kecepatan penaklukan)	macan tutul Empat kuat, Empat kepala (kerajaan terbagi menjadi empat, setelahnya Alexander)	KAMBING Tanpa menyentuh tanah besar didistribusikan ke penaklukan)	RAJA YUNANI Empat kekuasaan di bumi angin Raja dari utara dan selatan
4. ROMA PAGAN (168 SM – 476 M. W.)	KAKI BESI Kerajaan kuat seperti besi	SATWA SANGAT BURUK Saya melahapnya, melakukannya potongan dan melangkah ke selatan, menuju timur (yang tahan lama) dengan tanah mulia yang kekejaman)	KLAKSON KECIL 1 Menjadi kuat dibentengi dan pemerasan melewati tanah mulia Mengusir sebagian bala tentara surga (mengejar dan membunuh orang-orang kudus)	RAJA UTARA Akan mengambil alih kota Dia akan menyebabkan tanah yang dikenal
KEPAUSAN 1 (476 M – Akhir Zaman)	KAKI BESI DAN TANAH LIAT Kerajaan terpecah, kuat dan lemah, bergaulah dengan Tanah selatan, tetapi perkawinan itu tidak mengikat	SEPULUH TANDUK DAN TANDUK KECIL 2 Kerajaan yang memiliki mata berbicara dengan kekuatan (perang salib) kepausan abad pertengahan	TANDUK MANUSIA KECIL Hebat milikmu dengan dan kekuatan, bukan dengan (perang salib) Anda perkasa dan orang-orang suci	RAJA UTARA Akan merebut kerajaan intrik dengan mulutnya yang menentang raja negeri
5.2. ROMA KEPAUSAN 2			Ini akan memakmurkan kesalahan Dalam hatimu jika akan tumbuh Akan bangkit melawan Pangeran dari Pangeran	WAKTU BERTEKAD Pendirian "kekejangan yang membinasakan" AKHIR WAKTU Edom akan lepas dari kekuasaannya, Moab dan Amon
6. BATU YANG DILUNCURKAN	KERAJAAN ALLAH Kerajaan yang tidak akan terjadi AKAN PERNAH MENGHANCURKAN	KERAJAAN PUTRA PRIA Ia datang bersama awan di langit; Kekuasaan abadi	DARIPADA DARI KEKUATAN RUSAK TANPA BANTUAN DARI TANGAN MANUSIA	ANDA AKAN TIBA AKHIR, TIDAK AKAN ADA ORANG YANG TIDAK BANTUAN

Bab dua belas dari kitab Daniel, mengikuti “prinsip pengulangan untuk penekanan dan penguatan”, menekankan dan memperluas pengetahuan

disajikan dalam Daniel 11. Namun, pasal 12 dari Daniel menyajikan peristiwa-peristiwa yang dimulai dari awal Supremasi Kepausan 2, dan berlanjut hingga akhir “*masa kesusahan*”. Daniel 12 memperluas pengetahuan tentang Daniel 11, karena ia menetapkan berapa lama setiap bagian dari periode Supremasi Kepausan 2, yang terlihat dalam Daniel 11:29-45, akan berlangsung. Peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada “*masa akhir*”, yang merupakan awal dari “*masa kesusahan*”, peristiwa-peristiwa yang terjadi selama “*masa kesusahan*”, dan peristiwa-peristiwa yang menandai berakhirnya – pembebasan dari umat Tuhan dan kebangkitan parsial. Jadi, kembali ke tabel paralelisme nubuatan-sastra dalam kitab Daniel, dengan menambahkan pemahaman yang kita miliki tentang pasal 12, kita akan mendapatkan:

<i>Penafsiran</i>	<i>Daniel 2</i>	<i>Daniel 7</i>	<i>Daniel 8, 9</i>	<i>Daniel 11</i>	<i>Daniel 12</i>
1. BABEL a.	KEPALA (612-539) EMAS Babel	SINGA Sayap elang C.) (jangka pendek)			
2. TAKUT PERSIA (539-331 a. W.)	DADA DAN BERUANG LENGAN YANG DIA PERAK Bawah Persia) Babel	DIANGKAT DENGAN Satu sisi; (raja Media mulut (3 raja)	RAM DUA tanduk Masih Media dan Kerajaan	RAJA PERSIA akan ada 3 raja	
3. YUNANI/RAJA YUNANI MAKEDONIA	BANK DAN LEOPARD PAHA DI EMPAT PERUNGGU Kerajaan lain, kecepatan dengan domain pernaklukan di atas bumi	Tanpa menyentuh (lantai besar (besar pernaklukan) Empat kepala (kerajaan terbagi menjadi empat, setelah Alexander	KAMBING Kerajaan yang perkasa, dibagi menjadi empat C.) pernaklukan)	kasa, sayap (331-168 empat C.) Raja dari utara dan selatan	

Lampiran 4 - Penafsiran Daniel 12 dan paralelisme nubuatan-sastra dari kitab Daniel

Penafsiran	Daniel 2	Daniel 7	Daniel 8, 9	Daniel 11	Daniel 12
4. ROMA PAGAN (168 SM – d. W.)	KAKI HEWAN TANDUK BESI Kerajaan yang kuat dan seperti besi	RAJA UTARA SANGAT BURUK lahap, dibuat menjadi berkepung-kepung dan (memanjang ke timur mulia dan mulia terkenal karena melontarkan kekejaman)	KECIL 1 kuat, dibentengi ke selatan, untuk membuat tapak melewati dan untuk menembus lamanya tanah yang	Akan merebut kota 476	
ROMA SEBAGAI KEPAUSAN 1 kerajaan (476 M – Saatnya yang kuat	KEPULAUAN DAN TANAH LIAT Kerajaan yang terbagi dan yang lemah, Kekuatan menyatu dengan mata untuk menikah dia dengan tetapi bukan mengikatnya	DAN TANDUK KECIL KECIL Kerajaan tanduk, bukan dan mulut yang menjadi bicarakan Hancur (perang salib) orang suci kepausan pertengahan	2 Hebat milikmu dengan hendak membangkitkan kekuatanmu (perang salib) asa dan akan	Dia akan merebut intrik melawan raja selatan	
5.2. DELIMA KEPAUSAN 2			Akan makmur penipuan Dalam hatimu akan tumbuh besar Itu akan menjadi suryi melawan Pangeran Pangeran	WAKTU BERTEKAD Membanggunya "kekejangan" AKHIR WAKTU PENEBERITAN 1260, 1290 dan Moab dan Amon akan	HUKUM MINGGU <small>Anneke Smit</small> 1260/1290 hari <small>DI DALAM</small>
KERAJAAN BATU KERAJAAN TUHAN	KEKUSAAN BELUM DIRILIS AKAN PERNAH DATANG hancur	ANAK YANG RUSAK DENGAN BANTUAN dari langit; Dia diberi kekuasaan abadi	DARI RAKYAT AKAN TANPA TUHAN BANTUAN TIDAK TANGAN	MILIKMU AKAN TIBA 6. WAKTU KERAJAAN SELAIN MANUSIA	

Lampiran 5

Apa Kata Ellen White Tentang Saat Pencurahan Hujan Akhir

Ada dua teks yang ditemukan dalam tulisan Ellen G. White yang menyatakan bahwa kita tidak boleh mengetahui waktu pencurahan Roh Kudus. Salah satunya ada pada *kompilasi "Acara Terakhir"*, halaman. 30, dan satu lagi ditemukan dalam kompilasi *"Pesan Terpilih – Jilid 1"*, hal. 188. Kedua teks tersebut merupakan transkripsi khotbah yang disampaikannya di Lansing, Michigan – AS, pada tanggal 5 September 1891. Khotbah ini diterbitkan dalam tiga bagian dalam *"Review and Herald"* tanggal 22 dan 29 Maret dan 5 April 1892. Dalam lampiran ini, kita akan menganalisis masing-masing teks untuk memahami apakah yang dimaksud Ellen G. White adalah bahwa kita tidak akan pernah mengetahui waktu pasti pencurahan Roh Kudus, atau apakah ia hanya mengatakan bahwa terang ini bukan untuk dirinya sendiri dan orang-orang sezamannya, pembukaan Lalu ada kemungkinan bahwa terang ini akan diberikan kepada orang-orang Kristen yang akan hidup setelah zaman mereka, seperti yang kita duga dalam buku ini.

Teks yang tertulis dalam *kompilasi "Acara Terakhir"*, hal. 30, menyatakan sebagai berikut:

"Kita tidak boleh mengetahui waktu pasti pencurahan Roh Kudus atau kedatangan Kristus. ...Mengapa Tuhan tidak memberi kita pengetahuan ini? – Karena jika ya, kita tidak akan memanfaatkannya dengan baik. Pengetahuan ini akan mengakibatkan keadaan di antara umat kita yang akan sangat menunda pekerjaan Allah dalam mempersiapkan umat yang akan bangkit pada hari besar yang akan datang. Kita tidak boleh hidup dalam kegembiraan karena waktu.

...

Anda tidak akan dapat mengatakan bahwa Dia akan datang dalam satu, dua, atau lima tahun, dan Anda juga tidak dapat menunda kedatangan-Nya dengan menyatakan bahwa mungkin saja Dia akan datang.

tidak terjadi dalam sepuluh atau dua puluh tahun. (Review and Herald, 22 Maret 1892 / Acara Terakhir Halaman 30) (penekanan diberikan)

Teks ini merupakan terjemahan setia dari teks buku yang disusun dalam bahasa Inggris berjudul *“Last Day Events”*, yang kami sajikan di bawah ini:

“Judul Bab: Kapan Hal Ini Akan Terjadi?”

Kita tidak mengetahui waktu pasti kapan pencurahan Roh Kudus atau kedatangan Kristus. . . . Kenapa belum

Tuhan memberi kita pengetahuan ini?--Karena kita tidak akan memanfaatkannya dengan benar jika Dia melakukannya. Suatu kondisi yang diakibatkan oleh pengetahuan di antara umat kita ini akan sangat menghambat pekerjaan Allah dalam mempersiapkan umat untuk menghadapi hari besar itu.

yaitu makan. Kita tidak boleh hidup berdasarkan kegembiraan waktu. . . .

Kamu tidak akan dapat mengatakan bahwa Dia akan datang dalam satu, dua, atau lima tahun, dan kamu juga tidak dapat menunda kedatangan-Nya dengan mengatakan bahwa itu mungkin tidak akan terjadi dalam sepuluh atau dua puluh tahun.”

(Peristiwa Hari Terakhir, halaman 33, paragraf 1/RH 22 Maret 1892)

Dalam kutipan buku tersebut disebutkan bahwa teks ini diambil dari aslinya yang ditulis dalam terbitan *“Review and Herald, 22 Maret 1892”*.

Saat mencari dokumen asli ini dalam bahasa Inggris, tersedia di internet di www.egwestate.andrews.edu, kami memverifikasi bahwa teks yang disajikan dalam buku ini “dibangun” dari teks tersebut

Lampiran 5 - Apa yang dikatakan Ellen White mengenai waktu turunnya Hujan Akhir

asli. Kita juga melihat bahwa terjemahan teks bahasa Inggris yang paling tepat akan memberi kita pemahaman yang berbeda dari apa yang diberikan teks Portugis kepada kita. Untuk membuktikannya, di bawah ini kami sajikan teks asli "*Review and Herald 22 Maret 1892*" dan terjemahannya yang benar:

Asli dalam bahasa Inggris:

"Judul Artikel: Bukanlah Anda yang Mengetahui Waktu dan Musim

Kita tidak mengetahui waktu pasti kapan pencurahan Roh Kudus atau kedatangan Kristus. ...

Ini adalah dokumen yang saya temukan Senin lalu saat menelusuri tulisan-tulisan saya, dan ini dokumen lain yang ditulis sehubungan dengan seseorang yang mendefinisikan waktu pada tahun 1884, dan menyiarkan argumennya untuk membuktikan teorinya. Laporan tentang apa yang dia lakukan disampaikan kepada saya di pertemuan perkemahan di Jackson, Mich., dan saya mengatakan kepada orang-orang bahwa mereka tidak perlu mengindahkan teori orang ini; karena peristiwa yang dia prediksi tidak akan terjadi. Waktu dan musim telah Allah tentukan dengan kuasanya sendiri, dan mengapa Allah belum memberikan ilmu tersebut kepada kita?-- Karena kita tidak akan memanfaatkannya dengan benar jika dia melakukannya. Suatu kondisi yang diakibatkan oleh pengetahuan di antara umat kita ini akan sangat menghambat pekerjaan Tuhan

mempersiapkan umat untuk berdiri pada hari besar yang akan datang.

Kita tidak boleh hidup berdasarkan kegembiraan waktu. Kita tidak akan menjadi seperti itu kental dengan spekulasi mengenai waktu dan musim yang belum diwahyukan Tuhan. Yesus telah memberi tahu murid-muridnya untuk "menonton", tetapi tidak untuk waktu yang pasti. Pengikutnya harus ikut serta posisi mereka yang mendengarkan perintah Kaptennya; mereka harus berjaga, menunggu, berdoa, dan bekerja, sementara mereka mendekati waktu kedatangan Tuhan; namun tak seorang pun dapat meramalkan kapan saat itu akan tiba; karena "tidak seorang pun mengetahui hari dan saat itu." Anda tidak akan dapat mengatakan bahwa dia akan datang dalam satu, dua, atau lima tahun, dan Anda juga tidak dapat menunda kedatangannya dengan mengatakan bahwa itu mungkin tidak akan terjadi dalam sepuluh atau dua puluh tahun.

(Advent Review dan Sabbath Herald, 22 Maret 1892, paragraf 10)"

Menurut buku "*Essential Grammar in Use*" oleh Raymond Murphy – Cambridge University press 1996, terjemahan ungkapan dalam bahasa Inggris:

"Kita tidak boleh tahu..."

Yang sesuai dengan awal teks bahasa Inggris yang kami sajikan, dapat dipahami dalam dua cara:

1 – "Kita tidak seharusnya tahu", yang diterjemahkan sebagai

Lampiran 5 - Apa yang dikatakan Ellen White mengenai waktu turunnya Hujan Akhir

“Kita tidak boleh tahu”, atau “lebih baik kita tidak tahu”

2 – “Kita tidak boleh tahu”, yang diterjemahkan sebagai

“Tidak baik bagi kita untuk mengetahuinya”

Saat menganalisis semua kemungkinan terjemahan, kami menemukan bahwa arti yang paling mungkin dari teks bahasa Inggris adalah:

“tidak baik bagi kita untuk mengetahuinya”

dalam arti *“lebih baik tidak mengetahui saat ini waktu yang ditentukan untuk pencurahan Roh Kudus”*, tetapi memberikan ruang agar waktu tersebut dapat diketahui di masa depan. Tampaknya ini sangat masuk akal dan bijaksana bagi Tuhan, karena jika para pionir pada masa itu mengetahui bahwa pada tahun 2001, lebih dari 100 tahun lebih awal dari masa mereka, Hujan Akhir belum turun, mereka mungkin akan sangat putus asa. Untuk alasan yang sama, Tuhan tidak memberikan pemahaman kepada Daniel tentang semua penglihatan yang diterimanya. Ketika kami membaca terjemahan keseluruhan teks bahasa Inggris yang kami sajikan tadi, kami menyadari dari kelanjutan teks tersebut bahwa maksud dari kata-kata Ellen G. White adalah sebagai berikut:

Terjemahan:

“Tidak baik bagi kita untuk mengetahui waktu yang telah ditentukan untuk pencurahan Roh Kudus atau kedatangan Kristus. ...

Ini adalah dokumen yang saya temukan Senin lalu saat membaca tulisan-tulisan saya, dan ini dokumen lain yang ditulis mengenai seseorang yang mencatat waktu pada tahun 1884, dan

mengirimkan argumen Anda untuk membuktikan teori Anda. Laporan tentang apa yang dia lakukan disampaikan kepada saya di pertemuan kamp Jackson, Mich., dan saya memberi tahu orang-orang bahwa mereka tidak membutuhkannya. perhatikan teori orang ini; karena kejadian yang dia prediksi tidak akan terjadi. **Waktu dan musim telah Tuhan tempatkan dalam kekuasaan-Nya sendiri, dan mengapa Tuhan tidak memberi kita pengetahuan ini?**

Karena kita tidak akan memanfaatkannya dengan baik jika Dia melakukannya.

Suatu kondisi yang diakibatkan oleh pengetahuan di antara umat kita ini akan sangat menghambat pekerjaan Allah dalam mempersiapkan umat untuk menghadapi Hari besar yang akan datang. Kita tidak seharusnya hidup di masa-masa kecemasan. Kita tidak boleh larut dalam spekulasi mengenai waktu dan musim yang tidak diwahyukan Tuhan. Yesus memerintahkan murid-muridnya untuk "berjaga-jaga", tetapi tidak untuk jangka waktu tertentu. Pengikutnya harus berada pada posisi yang menjalankan perintah Kaptennya. Tugas mereka adalah berjaga, menunggu, berdoa dan bekerja; dengan demikian mereka mendekatkan waktu kedatangan Tuhan. Namun tidak ada seorang pun yang bisa meramalkan dengan tepat kapan waktunya akan tiba; sebab "hari dan jamnya tidak diketahui siapa pun". Anda tidak akan dapat mengatakan bahwa Dia akan datang dalam satu, dua atau lima tahun, atau menunda kedatangan-Nya dengan mengatakan bahwa hal itu mungkin tidak terjadi dalam sepuluh atau dua puluh tahun."

(Advent Review and Sabbath Herald, 22 Maret 1892, paragraf 10 - Judul Artikel: Bukanlah Anda yang Mengetahui Waktu dan Musim)

(penekanan diberikan)

Setelah melihat terjemahan asli tulisan Ellen G. White, kami menyadari bahwa teks Portugis yang muncul dalam kumpulan "Peristiwa Terakhir" membawa kita pada pemahaman berbeda tentang konteks yang disajikan dalam teks asli, yang diterbitkan dalam "Review dan Majalah Herald. Mari kita bandingkan kedua teks tersebut secara berdampingan untuk melihat ini:

Lampiran 5 - Apa yang dikatakan Ellen White mengenai waktu turunnya Hujan Akhir

Teks yang dikompilasi - Acara Akhir:

“Kita tidak boleh mengetahui waktu pasti pencurahan Roh Kudus atau kedatangan Kristus. ...Mengapa Tuhan tidak memberi kita pengetahuan ini? – Karena jika ya, kita tidak akan memanfaatkannya dengan baik.

(Acara Terakhir, Halaman 30)”

Terjemahan teks asli – Khotbah di Lansing, 5 September 1891:

“Tidak baik bagi kita untuk mengetahui waktu yang telah ditentukan untuk pencurahan Roh Kudus atau kedatangan Kristus. .. Waktu dan musim telah Tuhan tempatkan dalam kekuasaannya sendiri, dan mengapa Tuhan tidak memberi kita pengetahuan ini? Karena kita tidak akan memanfaatkannya dengan baik jika Dia melakukannya.

(Khotbah di Lansing, 5 September 1891 / Review and Herald, 22, 29 Maret , dan 5 April)”

Ketika kita memeriksa teks aslinya, pemahaman yang diberikan kepada kita adalah bahwa utusan Tuhan dan orang-orang sezamannya tidak mengetahui waktu yang tepat untuk pencurahan Roh Kudus.

Ini tidak berarti bahwa kita, yang hidup lebih dari 100 tahun setelah tanggal penyampaian khotbah ini, tidak dapat mengetahui!

Membaca khotbah yang sama ini lebih lanjut, kita mempunyai kesan yang jelas bahwa tujuan dari kalimat yang diucapkan:

“Tidak baik bagi kita untuk mengetahui waktu pasti pencurahan Roh Kudus atau kedatangan Kristus.”

adalah untuk menegaskan bahwa dia dan orang-orang sezamannya tidak memiliki dan tidak pada waktunya untuk memiliki cahaya ini (waktu pencurahan Hujan Akhir). Kami memeriksa kutipan dari kelanjutan khotbah yang sama yang membuktikan hal ini:

“Saya tidak punya waktu khusus untuk membicarakan kapan pencurahan Roh Kudus terjadi – ketika malaikat perkasa turun dari Surga, dan bersatu dengan malaikat ketiga dalam menyelesaikan pekerjaan bagi dunia ini; pesan saya adalah bahwa satu-satunya keamanan kita adalah bersiap untuk penyegaran surgawi, dengan menyiapkan dan menyalakan pelita kita.”

(Khotbah di Lansing, 5 September 1891 / Review and Herald, 22, 29 Maret, dan 5 April) (penekanan diberikan)

Ini adalah jenis ekspresi yang sama yang digunakan oleh utusan Tuhan ketika dia menyatakan bahwa dia belum menerima cahaya ilahi sehubungan dengan arti istilah *“berkelanjutan”* (yang telah kita analisis dalam Bab 7 karya ini), dan juga ketika dia menyatakan bahwa dia tidak mengetahui siapa yang akan berjumlah 144.000, menyatakan bahwa:

“...mereka yang merupakan kehendak pilihan Tuhan, tanpa diragukan lagi, akan segera mengetahuinya”

(Pesan Terpilih – Vol. 1, Halaman 174)

Oleh karena itu, kami memahami bahwa pernyataan yang dibuat oleh Ellen G. White dalam khotbah ini berarti bahwa dia dan orang-orang sezamannya tidak memiliki terang mengenai masa Hujan Akhir, dan mereka juga tidak akan memilikinya. Oleh karena itu, pernyataan ini tidak mengurangi kesimpulan yang disajikan dalam makalah ini.

Lampiran 5 - Apa yang dikatakan Ellen White mengenai waktu turunnya Hujan Akhir

Teks yang mirip dengan teks yang ditemukan dalam kompilasi "*Peristiwa Terakhir, Halaman 30*", yang baru saja kita analisis, juga ditemukan dalam buku "*Pesan Pilihan Volume 1*":

"Jika kita maju dalam pengetahuan spiritual, kita akan melihat kebenaran berkembang dan meluas ke arah yang hampir tidak kita impikan, namun kebenaran itu tidak akan pernah berkembang ke arah mana pun yang akan membuat kita membayangkan bahwa kita dapat mengetahui waktu dan musim yang mana. Ayah telah mendirikan dengan kekuatan-Nya sendiri. Saya telah berulang kali diperingatkan tentang menandai waktu. Tidak akan pernah ada lagi pesan berdasarkan waktu bagi umat Tuhan.

Kita tidak boleh mengetahui waktu yang ditentukan baik untuk pencurahan Roh Kudus maupun kedatangan Kristus."

(Pesan Terpilih, Volume 1, Halaman 188) (penekanan diberikan)

Teks ini merupakan terjemahan dari teks asli yang sama (*Khotbah di Lansing, Michigan, 5 September 1891*) yang baru saja kita analisis. Dengan demikian, kesimpulan yang kami ambil adalah sama, yaitu dengan menganalisis teks asli dalam bahasa Inggris, kami memahami bahwa pernyataan yang dibuat dalam khotbah ini berarti bahwa dia dan orang-orang sezamannya tidak memiliki pencerahan mengenai masa Hujan Akhir, juga tidak. apakah mereka menyadarinya. untuk dimiliki.

Oleh karena itu, pernyataan ini tidak mengurangi kesimpulan yang disajikan dalam makalah ini.

Dengan menganalisa asal usul teks aslinya, kita juga dapat memverifikasi suatu fakta yang kita anggap penting. Khotbah Ellen G. White jarang ditulis sendiri. Seringkali, khotbah-khotbah tersebut direkam dengan alat yang disebut steneograf (peralatan yang sangat kuno dan tidak memiliki kualitas reproduksi yang baik), untuk kemudian disalin, atau langsung ditranskrip oleh orang yang ditunjuk untuk tujuan tersebut, yang mendengarkannya. khotbah dan menuliskannya. Hal ini dibuktikan melalui a

pertanyaan dikirim langsung ke Ellen G. White State, yang telah dijawab, dan disajikan di bawah ini, untuk mengkonfirmasi apa yang kami nyatakan:

“Jairo,

Saya telah menyalin jawaban atas pertanyaan Anda di bawah ini, seperti yang saya terima dari kepala peneliti dan asosiasi kami. mengatakan. /arsiparis.

berkat hari Sabat! Larry

> Apakah khotbah tersebut ditulis oleh EGW, ataukah ditulis oleh orang lain yang > hadir pada saat khotbah disampaikan, yang mendengarnya dari EGW?

Jarang sekali EGW menulis artikel yang disajikan sebagai khotbah. Biasanya, sambutannya dicatat secara stenografis oleh sekretarisnya atau perekam lain yang berkualifikasi.

Tim Poirier

Direktur Madya/Arsiparis

Ellen G. Perkebunan Putih

12501 Tombak Columbia Tua

Musim Semi Perak, Maryland 20904”

Terjemahan:

Lampiran 5 - Apa yang dikatakan Ellen White mengenai waktu turunnya Hujan Akhir

173

“Jairo,

Saya telah menyalin jawaban atas pertanyaan Anda di bawah ini segera setelah saya menerimanya dari Kepala Peneliti dan Direktur Madya/Arsiparis kami.

Sabtu yang baik! Larry

(berkaitan dengan khotbah Ellen G. White) Apakah khotbah tersebut ditulis oleh Ellen G. White, ataukah ditulis oleh orang lain yang hadir dan mendengarkannya ketika khotbah disampaikan?

Jawaban: “Jarang sekali Ellen G. White menulis sebuah artikel dan menyajikannya sebagai sebuah khotbah. Biasanya, pidato mereka direkam pada stenograf oleh sekretaris mereka atau alat perekam lain yang berkualifikasi.”

Tim Poirer

*Associate Director / Arsiparis
Ellen G. Perkebunan Putih
12501 Tombak Columbia Tua*

Silver Spring, Maryland 20904” (penekanan diberikan)

Tuan Tim Poirer tidak dapat menjawab apakah khotbah yang kami analisis ini ditulis oleh Ellen G. White atau disalin.

Metode perekaman dan transkripsi yang dijelaskan di atas, tentu saja, tidak menjamin keakuratan penyampaian pesan, karena orang yang menyalin khotbah dapat menghasilkan kesalahan transkripsi yang, jika tidak diperbaiki, dapat mengarahkan pembaca di masa depan pada pemahaman yang salah tentang teks tersebut. . Ketika menganalisis khotbah tersebut (*Lansing, Michigan, 5 September 1891*), kami

Tampaknya hal ini tidak ditulis langsung oleh Ellen G. White. Hal ini karena, selama penuturan khotbah, kita memperhatikan bahwa dia berbicara dan mengutip teks-teks yang sebelumnya ditulis olehnya, membacanya. Di bawah ini kami sajikan kutipan khotbah yang membuktikan hal tersebut:

“Saya telah berulang kali diperingatkan tentang penandaan waktu. Tidak akan pernah ada lagi pesan berdasarkan waktu bagi umat Tuhan. Kita tidak boleh mengetahui waktu yang ditentukan baik untuk pencurahan Roh Kudus maupun kedatangan Kristus.

Saya sedang membaca tulisan-tulisan saya sebelum datang ke pertemuan ini untuk melihat apa yang harus saya bawa ke Australia, dan saya menemukan sebuah amplop yang di atasnya tertulis: “Kesaksian diberikan mengenai waktu yang ditentukan, 21 Juni 1851. Simpanlah baik-baik.”

Saya membukanya, dan inilah yang saya temukan. Berdoa:

“Salinan penglihatan yang Tuhan berikan kepada Sister White pada tanggal 21 Juni 1851, di Camden, NY. Tuhan menunjukkan kepada saya bahwa pesan harus disampaikan, dan tidak boleh bergantung pada waktu; karena waktu tidak akan pernah menjadi ujian lagi. Saya melihat beberapa orang mendapatkan kegembiraan palsu, yang timbul dari waktu berkhotbah; Saya melihat bahwa pekabaran Malaikat yang ketiga dapat berdiri di atas fondasinya sendiri, dan tidak memerlukan waktu untuk memperkuatnya, dan bahwa pekabaran itu akan berjalan dengan kekuatan yang kuat, dan melakukan tugasnya serta dipersingkat dalam kebenaran.”
(*Pesan Terpilih – Vol. 1, Halaman 188*) (penekanan diberikan)

Kita dapat melihat, terutama dari isi teks yang ditekankan, bahwa utusan Tuhanlah yang menyampaikan, dan bukan menulis, khotbah ini. Hal ini terbukti terutama karena di tengah khotbahnya ia menginformasikan bahwa ia mengambil kesaksian tertulis dan membacanya. Saat membaca kesaksian, tanda kutip ditempatkan di teks, yang menunjukkan bahwa pembacaan telah dimulai.

Lampiran 5 - Apa yang dikatakan Ellen White mengenai waktu turunnya Hujan Akhir

Kesimpulan menarik lainnya yang dapat kita peroleh dengan menganalisis teks di atas adalah kalimat khotbah beliau sebelumnya:

“Kita tidak boleh mengetahui waktu yang ditentukan baik untuk pencurahan Roh Kudus maupun kedatangan Kristus.”

yang menjadi fokus analisis kami, tidak ditulis oleh Ellen G. White, seperti yang jelas dari teks bahwa dia “mengucapkan” kalimat ini. Oleh karena itu, ini adalah frasa yang disalin dan dapat mengalami kesalahan transkripsi, yang dapat memutarbalikkan makna sebenarnya.

Kebanyakan teks yang ditulis oleh orang lain dan dikaitkan dengan Ellen G. White ditinjau olehnya sebelum diterbitkan.

Namun, khotbah khusus ini disampaikan hanya 4 hari sebelum dia berangkat melakukan perjalanan ke Amerika Serikat bagian barat (Colorado), untuk kemudian menuju ke Australia. Khotbah ini diterbitkan dalam *“Review and Herald”* edisi 22, 29 Maret dan 5 April 1892. Mengingat persiapan yang diperlukan untuk perjalanan sebesar ini (dari Amerika Serikat ke Australia, dengan kapal), dan gencarnya pekerjaan yang dilakukan Ellen G. White dalam memeriksa publikasi yang dikumpulkan sebelum tanggal penyampaian khotbah, kami memahami bahwa ada kemungkinan besar bahwa kompilasi khotbah ini tidak ditinjau oleh Ellen G. White sebelum diterbitkan dalam *“Review dan Herald”* pada tahun 1892.

Kemungkinan adanya kesalahan transkripsi menjadi lebih nyata ketika kami memverifikasi bahwa khotbah ini diterbitkan pada saat Gereja berada dalam kemunduran rohani, dimulai setelah General Conference tahun 1888. Kemunduran rohani ini ditegaskan oleh beberapa kesaksian yang ditulis oleh Ellen G. Putih

di tahun-tahun berikutnya. Kami menyajikan beberapa di antaranya di bawah ini untuk mengonfirmasi hal ini:

1889:

“Semua yang saya nyatakan di Minneapolis telah dikonfirmasi: bahwa perlu ada reformasi di gereja-gereja. Reformasi perlu dilakukan, karena kelemahan dan kebutaan rohani menguasai orang-orang yang telah diberkati dengan terang besar serta peluang dan hak istimewa yang berharga. Sebagai para reformis, mereka berasal dari gereja-gereja denominasi, namun kini memainkan peran serupa dengan gereja-gereja. Kami berharap tidak perlu ada jalan keluar lain. Sementara kami berusaha untuk “mempertahankan kesatuan Roh dalam ikatan perdamaian,” kami tidak akan berhenti, melalui tulisan dan suara, untuk memprotes fanatisme.”

(Acara Terakhir, Halaman 43 / EGW '88, 356 dan 357 (1889))

1893:

“Hal ini yang Kristus katakan tentang orang-orang yang bermegah akan terang-Nya, namun tidak berjalan di dalamnya: “Oleh karena itu Aku berkata kepadamu, pada hari penghakiman, penderitaan yang menimpa Tirus dan Sidon akan lebih ringan dibandingkan terhadap kamu. Dan kamu, Kapernaum [umat Advent Hari Ketujuh yang mempunyai terang besar], yang meninggikan dirimu sampai ke surga [dalam kaitannya dengan hak istimewa], kamu akan dibawa ke neraka; karena jika keajaiban-keajaiban yang terjadi di antara kamu terjadi di Sodom, maka hal itu akan tetap ada sampai hari ini.”

(Acara Terakhir, Halaman 43, 44 / Review and Herald, 1 Agustus 1893)

Lampiran 5 - Apa yang dikatakan Ellen White mengenai waktu turunnya Hujan Akhir

177

1895:

“General Conference sendiri sedang merusak dirinya sendiri dengan perasaan dan prinsip yang salah. ...

Laki-laki telah mengambil keuntungan secara tidak adil dari pihak yang mereka anggap berada di bawah yurisdiksinya. Mereka bertekad untuk memaksa individu; kekuasaan atau kehancuran. ...

Kekuasaan despotik yang berkembang, seolah-olah kedudukan telah menjadikan manusia menjadi dewa, membuat saya takut, dan seharusnya menimbulkan ketakutan. Ini adalah kutukan di mana pun dan oleh siapa pun yang melakukannya.”

(Acara Terakhir, Halaman 44 / Kesaksian Para Menteri, Halaman 359-361 (1895))

1896:

“Suara Battle Creek, yang dianggap berwibawa dalam menentukan bagaimana pekerjaan harus dilakukan, bukan lagi suara Tuhan.”

(Acara Terakhir, Halaman 45 / Rilis Naskah, Vol. 17, Halaman 185 (1896))

Surat kepada presiden General Conference, 1896:

*“Tuhan tidak mengarahkan kepergian kami dari Amerika. Dia tidak mengungkapkan bahwa Dia menghendaki saya meninggalkan Battle Creek. Tuhan tidak merencanakan hal ini, tetapi mengizinkan Anda untuk bertindak sesuai dengan imajinasi Anda sendiri. Tuhan **ingin WC White, ibunya dan para pekerjanya tetap tinggal di Amerika. Kami dibutuhkan sebagai pusat Pekerjaan, dan jika persepsi spiritual Anda memahami situasi sebenarnya, Anda tidak akan pernah menyetujui tindakan tersebut.***

diambil.. Tapi Tuhan membaca hati setiap orang. Ada begitu besar keinginan kami untuk pergi sehingga Tuhan mengizinkan peristiwa ini terjadi. Mereka yang lelah dengan kesaksian yang diberikan dibiarkan tanpa orang-orang yang memberikannya. Pemisahan kami dari Battle Creek adalah membiarkan manusia melakukan kehendak dan cara mereka sendiri, yang mereka anggap lebih unggul daripada cara Tuhan.

Hasilnya ada di hadapan Anda. Seandainya mereka tetap berada di pihak kanan, keputusan seperti itu tidak akan diambil saat ini. Tuhan akan bekerja untuk Australia dengan cara lain, dan pengaruh yang kuat akan tetap dipertahankan di Battle Creek, jantung utama Karya ini.

Di sana kami akan berdiri bahu-membahu, menciptakan suasana yang sehat untuk dirasakan di semua pergaulan kami.

Bukan Tuhan yang merencanakan hal ini. Saya tidak mendapat petunjuk untuk meninggalkan Amerika. Namun ketika Tuhan menyampaikan pertanyaan ini kepadaku sebagaimana adanya, aku tidak membuka bibirku kepada siapa pun karena aku tahu bahwa tak seorang pun akan memahami masalah ini dan segala implikasinya. **Ketika kami pergi, kelegaan dirasakan oleh banyak orang, namun tidak begitu banyak dirasakan oleh Anda sendiri, dan Tuhan tidak senang dengan hal itu, karena Dia telah menempatkan kami sebagai pengemudi mesin Battle Creek."**

(Surat kepada OA Olsen, 127, 1896) (penekanan diberikan)

1898:

"Gereja berada dalam kondisi Laodikia. Kehadiran Tuhan tidak ada di tengah-tengahnya."

(Acara Terakhir, Halaman 44 / Leaflet Notebook, Vol. 1, Halaman 99 (1898))

"Selama beberapa tahun sekarang, saya menganggap General Conference sebagai suara Tuhan."

Lampiran 5 - Apa yang dikatakan Ellen White mengenai waktu turunnya Hujan Akhir

179

(Acara Terakhir, Halaman 45 / Rilis Naskah, Vol. 17, Halaman 185 (1896))

1901:

“Bahwa orang-orang ini bertemu di tempat yang sakral, untuk menjadi seperti suara Tuhan kepada masyarakat, seperti yang pernah kita yakini pada General Conference – adalah sesuatu yang telah berlalu.”

(Peristiwa Terakhir, Halaman 45 / Buletin General Conference, 3 April 1901, Halaman 25)

Hal ini juga sangat membebani fakta bahwa ini adalah satu-satunya teks di mana Ellen G. White konon menyampaikan pesan bahwa waktu pencerahan Roh Kudus tidak akan diketahui, sementara pernyataan lain dengan isi yang sama (hal-hal yang tentangnya kami tidak boleh berspekulasi), seperti pernyataan bahwa tidak akan ada lagi pesan dengan waktu yang ditentukan untuk Kedatangan Kristus yang Kedua, diulangi puluhan kali. Jadi, berdasarkan tulisan-tulisan Alkitab dan wahyu, pendirian yang mendukung penggenapan nubuatan Yoel pasal 2, tentang Hujan Akhir, yang ditentukan oleh nubuatan Daniel 12, cukup kuat dan beralasan.